STUDI IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

The Study of Integrated Islamic School Curriculum Management Implementation in SDIT Ihsanul Fikri Magelang City

Oleh:

Rakhmat Raafi

NPM 16.0406.0013

TESIS

Untuk memenuhi syarat ujian

Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Pendidikan Magister

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Tahun 2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Perimgkat A
Program Studi: PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Tesis Saudara:

Nama	: Rakhmat Ra'afi
NPM	: 16.0406.0013
Prodi	: Magister Managemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Pada Hari, Tanggal	: Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Tesis ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Tahun Akademik 2019-2020, guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Imam Mawardi, M.Ag.	**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**
NIK. 017308176	NIK. 057508190
Penguji I	Penguji II
Dr. Suliswiyadi, M.Ag.	**Dr. Imron, MA.**
NIK. 966610111	NIK. 047309018

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Magelang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Magelang, 12 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Rakhmat Raafi
NPM. 16.0406.0013

ABSTRAK

RAKHMAT RAAFI: *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Tesis. Magelang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu; 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang; 3) Strategi implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, dikarenakan sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan/evaluasi kurikulum; 2) Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM; 3) Strategi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu agar sesuai dengan kekhasan JSIT adalah dengan rekrutmen guru-guru yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjangnya serta memperkuat komunikasi dan *teamwork* di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru dalam forum khusus.

Kata kunci: implementasi, manajemen, kurikulum, sekolah Islam terpadu

ABSTRACT

RAKHMAT RAAFI: *The Study of Integrated Islamic School Curriculum Management Implementation in SDIT Ihsanul Fikri, Magelang City. Thesis. Magelang: Postgraduate of the University of Muhammadiyah Magelang, 2020.*

This study aims to determine: 1) The implementation of Integrated Islamic School curriculum management; 2) The supporting and inhibiting factors for the implementation of Integrated Islamic School curriculum management in SDIT Ihsanul Fikri, Magelang; 3) The strategies for the implementation of the Integrated Islamic School curriculum under the uniqueness of the Integrated Islamic School Network (JSIT).

The study uses a qualitative research method conducted at SDIT Ihsanul Fikri, Magelang, since the school has been implementing an Integrated Islamic School curriculum management. The school's headmaster is the subject of this research, while the vice-principal of curriculum and teachers are the informants. The data were collected through interviews, documentation, and observation. The data validity was determined by triangulation techniques. The data were analyzed using a descriptive qualitative method. The data analysis technique was performed using an interactive model consist of data collection, reduction, data presentation, and concluding process.

The results showed: 1) The implementation of Integrated Islamic School curriculum management in SDIT Ihsanul Fikri, Magelang is carried out using management principles namely planning, organizing, implementation, and supervision/evaluating curriculum; 2) The supporting factors of the Integrated Islamic School curriculum management implementation in SDIT Ihsanul Fikri, Magelang, are their good students' potential and ability, the adequate number and competent teachers, a common vision and mission between the principal, teachers, and employees, the high motivation to learn of teachers and students, the student's parents support as well as sufficient school facilities and infrastructure. The inhibiting factors that hamper the implementation of Integrated Islamic School curriculum management in SDIT Ihsanul Fikri are the lack of reading interest among teachers to add more insight related to the learning innovations development, the decline of teachers' responsibilities in carrying out their duties, the diversity of student characteristics, the gap vision perspective between the school organizer and student guardians, the increasing needs of qualified human resources; 3) The particular strategies that undertaken by the schools to implement an Integrated Islamic School curriculum so that can match the specific JSIT standard are their effort to hold special qualifications teachers recruitment along with supporting training and strengthening communication and teamwork among leaders, every level coordinators (classes), and all teachers in a special forum.

Keywords: implementation, management, curriculum, integrated Islamic school

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓȧ’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علّـة	ditulis	*‘illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā’*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fatḥah	ditulis	*A*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*i*
----ُ---	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa‘ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	*ā*
جاهلـيّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fathah + ya’ mati	ditulis	*ā*
تَـنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	*ī*
كريـم	ditulis	*karīm*

4. Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	ditulis	*A'antum*
أُعدّت	ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتـم	ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	ditulis	*As-Samā'*
الشّمس	ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوىالفروض	ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِالدُّ نْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ اْلاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ, وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, وبعـــد

Puji syukur hanya milik Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang tiada terhingga, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Studi Imlpementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, dan koreksi yang membangun selama penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang beserta Wakil Rektor atas dorongan dan dukungannya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. selaku Kaprodi Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan pengarahan untuk terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA. dan Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai tesis ini terselesaikan dengan baik.

5. Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si. selaku Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu banyak hal kepada penulis selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Emma Rifa Rahayu, S.E., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian.
7. Drs. Hadiri, MA. dan Dra. Tasnimul Hanima selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat dan motivasi.
8. Feri Trihadi Prasetiyaningsih, S.Pd. selaku istri tercinta dan anak-anak penulis, Ahmad Akhdan El Rafif, Ibrahim Ahsan Nabil, yang selalu memberikan doa, semangat, pengertian, dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah program magister hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 12 Agustus 2020

Rakhmat Raafi

DAFTAR ISI

Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan iii
Abstrak iv
Abstract v
Halaman Transliterasi vi
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xvii
Daftar Gambar xviii
Daftar Lampiran xix
Daftar Singkatan xx
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Fokus dan Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA 12
A. Kajian Teori 12
1. Implementasi 12
a. Pengertian Implementasi 12
b. Pengertian Implementasi Kurikulum 14
c. Tahapan Implementasi Kurikulum 15
d. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum 17
e. Pihak yang Terlibat dalam Implementasi kurikulum 18
f. Strategi Implementasi Kurikulum Integratif 21
2. Manajemen Kurikulum 23
a. Pengertian Manajemen 23

b. Pengertian Kurikulum 42
c. Pengertian Manajemen Kurikulum 43
d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum 55
3. Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu 62
a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu 62
b. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu 64
c. Prinsip-Prinsip Sekolah Islam Terpadu 66
d. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Islam Terpadu 67
e. Standar Mutu Pendidikan Sekolah Islam Terpadu 68
f. Hakikat Pembelajaran Terpadu Menurut JSIT 69
B. Kajian Penelitian yang Relevan 71
C. Alur Pikir 79
BAB III: METODE PENELITIAN 78
A. Jenis Penelitian 78
B. Tempat dan Waktu Penelitian 79
1. Tempat Penelitian 79
2. Waktu Penelitian 80
C. Sumber Data 80
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 81
1. Teknik Pengumpulan Data 81
2. Instrumen Pengumpulan Data..... 83
E. Keabsahan Data 85
F. Analisis Data 87
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 91
A. Deskripsi Lokasi atau Objek Penelitian 91
1. Sejarah Berdirinya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 91
2. Karakteristik SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 93
3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ... 94
4. Struktur dan Muatan Kurikulum 98
5. Standar Kompetensi Kelulusan 105
6. Kegiatan Pengembangan Diri 106

B. Hasil Penelitian 107
1. Implementasi Manajemen Kurikulum SIT di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 107
a. Perencanaan Kurikulum 109
b. Pengorganisasian Kurikulum 110
c. Pelaksanaan Kurikulum 111
2. Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 129
a. Faktor Pendukung 129
b. Faktor Penghambat 130
3. Strategi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam Mengimplementasikan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) 133
C. Pembahasan 137
1. Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 137
a. Perencanaan Kurikulum 138
b. Pengorganisasian Kurikulum 139
c. Pelaksanaan Kurikulum 141
d. Evaluasi Kurikulum 142
2. Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 144
a. Faktor Pendukung 144
b. Faktor Penghambat 145
3. Strategi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam Mengimplementasikan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) 146

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....149
A. Kesimpulan 149
B. Saran 151
C. Penutup 152
DAFTAR PUSTAKA.....153
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen menurut ahli, *21*

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian, *74*

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum, *89*

Tabel 4.2 Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) Kelas Bawah, *92*

Tabel 4.3 Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) Kelas Atas, *93*

Tabel 4.4 Program/Tahapan Penyusunan Kurikulum Tahun 2019/2020, *112*

Tabel 4.5 Pembagian Tugas Kepala Sekolah & Wakil Kepala Sekolah, *114*

Tabel 4.6 Pengaturan Beban Belajar, *114*

Tabel 4.7 Alokasi Waktu, *115*

Tabel 4.8 Contoh Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Mata Pelajaran PPKn Kelas 1 SD/MI, *123*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir, *67*

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model), 78*

Gambar 4.1 Bagan Mekanisme Penyusunan Kurikulum SDIT IF, *110*

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, *113*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 2 Panduan Pengamatan/Observasi
Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Lampiran 4 Panduan Analisis Dokumen
Lampiran 5 Catatan Lapangan Pengamatan
Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 7 Hasil Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru 1
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru 2
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dewan/Komite Sekolah
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 12 RKAS Bidang Kurikulum
Lampiran 13 Struktur Organisasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Lampiran 14 Daftar Prestasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Lampiran 15 Dokumen 1 Kurikulum Tahun 2019/2020
Lampiran 16 Kalender Pendidikan 2019/2020
Lampiran 17 Standar Kompetensi Lulusan SIT tingkat SD sesuai standar JSIT
Lampiran 18 Standar Isi SIT tingkat SD sesuai standar JSIT
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 20 Foto-foto Kegiatan
Lampiran 21 SK Dekan FAI UMMagelang tentang Pengangkatan Pembimbing Tesis Jenjang Magister Strata Dua (S2)
Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
TKIT	: Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu
JSIT	: Jaringan Sekolah Islam Terpadu
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
SDM	: Sumber Daya Manusia
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
HP	: Handphone
BSNP	: Badan Standar Nasional Pendidikan
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam
PHBN	: Peringatan Hari Besar Nasional
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
RKAS	: Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
BK	: Bimbingan Konseling
USBN	: Ujian Sekolah Berstandar Nasional
ITPEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SPMI	: Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal
MABIT	: Malam Bina Iman dan Taqwa
BPI	: Bina Pribadi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya tenaga pendidik dan pemerhati pendidikan mengalami kegelisahan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik di tengah-tengah sistem sekularistik yang melahirkan berbagai bentuk tatanan yang jauh dari nilai-nilai agama.

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dibuat sudah luar biasa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah:

> Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika tujuan pendidikan ini tercapai maka akan dihasilkan manusia-manusia yang bisa memajukan dan mensejahterakan bangsa ini. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian/berkarakter.

Namun hingga saat ini masih dirasakan ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan yang rendah akan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sekaligus berkarakter, guna meningkatkan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia, berdasarkan artikel yang diterbitkan 17 Februari 2017 pada website BINUS, pada tahun 2014 posisi pendidikan Indonesia sangatlah buruk. *The Learning Curve Pearson* 2014, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah, peringkat tersebut didapat dari *Global School Ranking*. Dilihat dari tahun 2014 berjalan ke tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan, meskipun tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berpijak pada kondisi tersebut, maka idealnya pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan, sejalan dengan perkembangan jaman khususnya pada tingkat pendidikan dasar yang menjadi pondasi pertama dan utama anak dalam pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya dalam dunia pendidikan. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak bisa melanjutkan atau mengikuti pendidikan di SLTP/SMP. Besarnya peranan pendidikan dasar disadari oleh negara-negara di dunia. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dasar dari tahun ke tahun maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Bafadal, 2006: 11). Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan

pendidikan yang berkualitas serta pelaksanaan kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dari sekolah dasar.

Kurikulum di sekolah dapat diibaratkan ruh, sedangkan jasadnya adalah sekolah itu sendiri. Menurut Suryosubroto (2010:32), untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan-latihan olah raga, kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.

Saat ini semakin banyak berkembang lembaga-lembaga pendidikan yang yang menawarkan suatu bentuk terobosan terbaru di dunia pendidikan khususnya semakin banyaknya sekolah yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam terpadu. Penulis menemukan data di website Republika yang dirilis tanggal 31 Juli 2014 bahwa ada lima satuan sekolah dasar yang menjadi pelopor Sekolah Islam Terpadu (SIT), yaitu *SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT Al Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al Khayrot Jakarta Timur*. *Rata-rata sekolah-sekolah itu* berdiri pada tahun 1993 di wilayah Jabodetabek dan sejak saat itu Sekolah Islam Terpadu terus berkembang pesat. Setelah mengalami

pertumbuhan cukup signifikan, para pendiri Sekolah Islam Terpadu tersebut menggagas payung organisasi yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan Sekolah Islam Terpadu. Maka pada 31 Juli 2003 didirikanlah Jaringan Sekolah Islam Terpadu disingkat dengan JSIT yang dinahkodai pertama oleh Dr. Fahmy Alaydroes, yang juga ketua yayasan pendidikan Nurul Fikri pada saat itu. Kini, JSIT memasuki usia tujuh belas tahun. Banyak pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekolah Islam yang berafiliasi dalam jaringannya.

Sekolah-sekolah yang tergabung di JSIT tersebut menawarkan konsep penggabungan pendidikan nasional dengan materi-materi umumnya dan pendidikan Islam dengan materi-materi keislamannya. Tampaknya strategi ini amat jitu, terbukti eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam menyerap peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya dengan munculnya Sekolah Islam Terpadu, dari tingkat Taman Kanak Kanak hingga Sekolah Menengah Umum. Misalnya, seperti penulis perhatikan di Kota Magelang di mana dalam sepuluh tahun terakhir ini, sekolah berlabel TKIT, SDIT, SMPIT khususnya di bawah naungan Yayasan Ihsanul Fikri Kota Magelang cukup banyak diminati. Terbukti pendaftaran siswa tahun ajaran baru selalu penuh, bahkan sebelum tanggal penutupan. Meskipun bukan rahasia umum lagi jika biaya sekolah di sana, ternyata cukup menguras kantong orang tua wali peserta didik. Namun demikian hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi wali peserta didik untuk mendaftar ke sekolah tersebut, bahkan Yayasan Ihsanul Fikri mendirikan SDIT Tahfidzul Qur’an

Ihsanul Fikri 2 untuk menampung kelebihan peserta didik barunya sejak tahun 2018.

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan, yang diimplementasikan dalam pendekatan kurikulum Sekolah Islam "Terpadu" singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi (JSIT-Indonesia.com). Selain itu, JSIT juga mengacu pada permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi dan dikembangkan mengacu pada kekhasan JSIT. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang secara konsep telah menerapkan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sejak berdiri yaitu tahun 1999 dan mengikuti kekhasan JSIT sejak diterbitkan buku pedoman Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada tahun 2010.

Setelah menerapkan pembelajaran "terpadu", pimpinan sekolah melihat adanya penurunan jumlah siswa yang bermasalah, penurunan jumlah tindakan indisipliner, juga penurunan jumlah konflik yang terjadi antar siswa. Sebaliknya terjadi peningkatan jika dilihat dari perilaku baik siswa, seperti siswa terlihat lebih sopan, lebih hormat guru, lebih mudah diarahkan dan lebih berprestasi.

Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam

di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya (pesantren, sekolah umum, madrasah), Sekolah Islam Terpadu memiliki segmentasi tersendiri (Suyatno, 20l6: 122). Perpaduan kurikulum yang digunakan di Sekolah Islam Terpadu tersebut memberikan pengaruh pada kegiatan manajemen kurikulum.

Salah satu daya tarik sekolah yang mengimplementasikan kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah adanya kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu umumnya mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses pembelajaran, mengedepankan *qudwah ḥasanah* dalam bentuk karakter peserta didik serta menumbuhkan *bi`ah ṣoliḥah* dalam iklim dan lingkungan sekolah: menumbuhkan kemaslahatan, meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran (Tim JSIT Indonesia, 2006: 58-61).

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik, sehingga dapat merespon tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi (Hamalik, 2017: 3). Dalam usaha pengembangan kurikulum, diperlukan suatu keahlian manajerial dalam

arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut kemampuan dalam hal *"curricullum planning"* dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal *"curricullum implementation".* Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum (Hamalik, 2017: 9). Di sini terlihat akan pentingnya pengetahuan tentang manajemen dan pengetahuan tentang kurikulum dalam menyusun, serta mengelola dan mengembangkan kurikulum di sebuah institusi.

Untuk menghasilkan kurikulum yang baik, tentunya harus memperhatikan tahapan atau langkah-langkah yang cermat. Namun, tidak semua lembaga pendidikan dapat mengikuti atau memenuhi semua langkah-langkah yang sudah direkomendasikan pemerintah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Hal ini mungkin akan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil dari proses pendidikan yang dilakukan.

Sekolah Islam Terpadu yang menggunakan perpaduan kurikulum antara kurikulum umum atau kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum keislaman yang menjadi ciri khas institusi menjadi sebuah tantangan dan bisa menimbulkan masalah tersendiri apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa tujuan pendidikan yang ingin dicapai, yaitu tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan khusus dari institusi tersebut perpaduan kurikulum ini memerlukan konstruksi dan komposisi yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih antara tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan pendidikan institusi secara

khusus. Setiap satuan pendidikan atau sekolah tentunya memiliki tujuan pendidikan khusus yang ingin dicapai, namun dalam mengembangkan kurikulum harus tetap memperhatikan ketentuan dari pemerintah agar tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai.

Berpijak pada kondisi tersebut, maka dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum Sekolah Islam Terpadu agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan, khususnya sekolah-sekolah Islam terpadu dapat mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang ideal. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam suatu institusi yang menguasai dan kompeten dalam bidang manajemen kurikulum dan kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan pihak pengembang kurikulum di Dinas Pendidikan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Kondisi tersebut juga dialami oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang "Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang".

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak semua sekolah-sekolah Islam Terpadu dapat mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang ideal.
2. Kurangnya penguasaan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Islam Terpadu dalam bidang manajemen

kurikulum serta pengimplementasian kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

3. Kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan pihak pengembang kurikulum di Dinas Pendidikan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang baik dari sisi perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
3. Bagaimana strategi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengimplementasikan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, baik dari sisi perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasinya.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengimplementasikan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat penting memberikan masukan dalam mengembangkan manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Hasil penelitian ini merupakan dasar-dasar epistemologis, dan menjadi dasar bagi pengembangan dan peningkatan kualitas standar mutu kurikulum khususnya di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Manfaat penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi peneliti memecahkan dan menganalisa masalah dengan menggunakan teori yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Bagi pemerintah sebagai tambahan sumbangan pemikiran dalam implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di sekolah bernuansa Islam.

c. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, untuk dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai manajemen JSIT sehingga membantu upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah .

b. Bagi sekolah, untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan yang ada di bawah naungan JSIT dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terpadu.

c. Bagi peneliti lain, untuk dijadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam membentuk pendidikan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menjadi salah satu tantangan bagi pihak sekolah. Persaingan yang semakin ketat menuntut pihak sekolah untuk menerapkan manajemen sekolah yang tepat demi kemajuan sekolah. Akan tetapi, belum semua sekolah menyadari pentingnya memenangkan persaingan. Secara etimologis implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil (Tahjan, 2008: 24). Oleh karena itu, implementasi kebijakan merupakan aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan/disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan kebijakan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Hanifah (2002: 67), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke

dalam administasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004: 39).

Implementasi dapat didefinisikan dengan tiga pendekatan, yaitu: pertama, implementasi didefinisikan sebagai kegiatan; kedua, suatu usaha meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dengan guru; ketiga, implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum (Mawardi, 2009: 54).

Berdasarkan banyak pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan, implementasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

b. Pengertian Implementasi Kurikulum

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang baik. Implemetasi kurikulum merupakan bagian dari kegiatan inovasi, perubahan dan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *outcome thing into effect* yaitu penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*wrtitten curriculum*) dalam bentuk pembelajaran (Hamalik, 2017: 237).

Miller dan Seller dalam Dinn Wahyudin (2014: 93) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Zaenul (2013: 39) menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik. Kurikulum yang telah tersusun harus diimplementasikan di lapangan. Para peneliti atau para ahli dalam menyusun program implementasi kurikulum secara umum bertujuan untuk: pertama, mengukur derajat keberhasilan suatu inovasi kurikulum setelah suatu rencana diterapkan dan kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum.

c. Tahapan dalam Implementasi Kurikulum

Secara garis besar Wahyudin (2014: 103) menjelaskan tahapan dalam pengimplementasian kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1) Tahap Perencanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam

proses implementasi kurikulum terdapat tahapan keputusan yang meliputi: (1) identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai); (2) pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu; (3) evaluasi setiap alternatif tersebut; (4) penentuan alernatif yang paling tepat.

2) Tahap Pelaksanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen atau divisi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah diterapkan.

3) Tahap Evaluasi Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: (1) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan; (2) melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang ingin dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana,

anggaran, personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

d. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan. Walaupun dibedakan antar tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelakasanaan kurikulum, tetapi antara kedua tingkatan tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses pelaksanaan kurikulum, tingkatan tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler.

2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar,

pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.

e. Pihak yang Terlibat dalam Implementasi Kurikulum

Pihak-pihak yang terlibat dengan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Pakar Ilmu Pendidikan

Secara umun, peran pakar ilmu pendidikan dalam pengembang kurikulum adalah sebagai tenaga ahli atau konsultan kurikulum. Dalam praktik implementasi kurikulum tentu saja amat penting, sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum yaitu dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

2) Ahli Kurikulum

Yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari pakar pendidikan, pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

3) Supervisor

Dalam proses implementasi kurikulum haruslah ada supervisor dalam kerangka tugas sebagai pemimpin pendidikan. Sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk

mendatangi dan membimbing yang disupervisi, yaitu guru ke arah pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

4) Sekolah

Pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dengan peran dan tanggung jawab pihak lainnya dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan.

5) Kepala sekolah

Tugas dari kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah menjamin tersedianya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru dan menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

6) Guru

Dalam implementasi kurikulum, guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan

berbagai aspek yang dibutuhkan atau perlu dikuasai oleh seorang guru. Rusman (2011: 65) menyatakan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut: 1) pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum; 2) kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik; 3) kemampuan menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

7) Siswa

Siswa berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena keterlibatan siswa sangat nyata dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Minat yang penuh, usaha yang sungguh-sungguh, penyesuaian tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah.

8) Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, peran orang tua siswa adalah melalui kerja sama yang dilakukan dengan sekolah. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian juga dilakukan di rumah. Secara berkala orang tua siswa menerima laporan kemajuan anaknya dari sekolah berupa rapor yang merupakan sarana komunikasi

tentang program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah (Wahyudin, 2014: 101).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum harus mengacu pada standar proses pendidikan yang sudah dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berupa konsep, prinsip, isi, metode dan sistem evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah kurikulum tersebut diimplementasikan diharapkan terdapat perubahan pada subjek belajar baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

f. Strategi Implementasi Kurikulum Integratif

Strategi penerapan kurikulum integratif adalah pola atau rencana perubahan atau perumusan dan penerapan kurikulum dengan menggunakan kecakapan, sumber daya manusia (guru dan siswa) dan sumber daya belajar lainnya yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan di sekolah menjadi sebuah kesatuan yang utuh sebagai kerangka dasar bagi penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya (Hadijaya, 2016: 34).

Menurut Fattah dan Ali (2007: 6.32), strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi

strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.

Menurut David (2006: 7), perumusan strategi termasuk: mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

Kepala sekolah sudah selayaknya menerapkan sebuah strategi yang tepat bagi pengimplementasian kurikulumnya untuk mengoptimumkan proses belajar mengajar dan mencapai prestasi madrasah di bidang akademik maupun non-akademik. Strategi yang dipersiapkan berdasarkan pada satu kontinum dari pengembangan semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi kepala sekolah. Strategi yang dipilih untuk peningkatan kinerja kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan seluruh personil dan sesuai dengan iklim dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

Jenis-jenis strategi di atas dapat dikemukakan sebagai berikut (Hadijaya, 2016: 35):

1) Strategi mediatif, merupakan strategi di bidang pendidikan di mana, personil belajar melalui interaksi yang dirancang oleh atasannya di kantor untuk menolong para personil itu, agar mampu belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan

masalah, membuat keputusan, mengenal pasti andaian, menilai kebenaran andaian, keputusan dan hipotesis.

2) Strategi generatif, kepala sekolah digalakkan menggali ide kritis dan kreatif. Strategi ini membantu kepala sekolah menyelesaikan masalah secara kreatif dengan menggunakan ide asli atau unik.

3) Strategi kolaboratif, kepala sekolah bekerjasama dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah melalui pembentukan jaringan kerja (*network*) misalnya.

4) Strategi metakognitif, kepala sekolah memikirkan tentang proses pengelolaan dan pengembangan madrasah serta pengevaluasian terhadap hasil-hasil yang dicapainya. Contoh pertanyaan yang dapat dikemukakan dalam penerapan strategi ini:

   - Peningkatan kemampuan atau keterampilan apakah yang telah saya peroleh?
   - Bagaimana saya dapat meningkatkan kinerja saya?
   - Bantuan apakah yang saya perlu?

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memperhatikan manajemen, seperti yang sudah diajarkan dalam Al Qur'an melalui surat Al Insyiraḥ (94) ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ

Artinya: “Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنّ اللَّهَ تَعَالى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني والبيهقي)

Dari ‘A`isyah radhiyallahu ‘anha sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional.” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334). Ayat Al Qur’an dan ḥadiṡ tersebut mengajak kepada kita untuk selalu melakukan kegiatan dengan profesional yaitu terencana, terarah dan tuntas.

Manajemen berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct”* (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris-Indonesia kata *manage* diartikan “mengurus mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia), *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mengartikan *to manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult… Management the act of running and controiling business or similar organization*.” Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘manajemen’ diartikan sebagai “Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Widodo dan Nurhayati, 2020: 4).

Makna terminologisnya, manajemen didefinisikan oleh berbagai ahli dengan ungkapan yang beragam. Menurut Daft (1991: 5), "*management is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*" (manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, serta sumber daya organisasi). *Sapre* (2002:102), mendefinisikan "*management is a set of activities directed towards efficient and effective of organizational resources in order to achieve organizational goals."* Menurut R. Terry dalam Widodo dan Nurhayati (2020: 5) *"management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other resources."* (manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya). Sementara itu Rue & Byars dalam Widodo dan Nurhayati (2020: 5) mengatakan, "*management is a form of work activities involves coordinating an organization's resources-land, labor, and capital-toward accomplishing organizational objectives.*" Di sini

manajemen diartikan sebagai bentuk kerja sama dalam suatu kegiatan melalui pengoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber daya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adapun menurut Hasibuan dalam Widodo dan Nurhayati (2020: 5) manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan Siagian (Nurhayati, 2020: 5) manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Memperhatikan beberapa definisi di atas nampak jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktifitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

Ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang fungsi manajemen (Hikmat, 2011: 30) dan (Pidarta, 2014: 5) yang dirangkum dalam tabel berikut:

Ahli	Fungsi Manajemen	Singkatan
Luther Gullich	Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgentting	POSDCoRB
Kontz & O'D	Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling	POSDC
William H. Newman	Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling	POARDC
Henry Fayol	Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling	POCCC
Goerge R. Terry	Planning, Organizing, Actuating, Controlling	POAC

Deming	Plan, Do, Check, Act	PDCA
John D. Millet	Directing, Facilitating	DF
Sondang P. Siagian	Planning, Organizing, Motivating, Controlling	POMC
Prayudi Atmosudirjo	Planning, Organizing, Directing, Actuating, Controlling	PODAC

Tabel 2.1 Fungsi manajemen menurut para ahli

Dari beberapa fungsi manajemen yang disampaikan para ahli, fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry yang menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*) atau sering disingkat POAC. Keempat fungsi manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen sebelum semua fungsi manajemen dilakukan. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang

melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya (Usman, 2006: 48).

Menurut Kurniadin & Machali (2016: 139), perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mempunyai peran penting dan utama. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan, "apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan." Perencanaan merupakan panduan ke mana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita.

Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisa data serta memutuskan keputusan. Intinya dalam perencanaan yang perlu dilakukan adalah menetapkan tujuan dan target,

merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, dan menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan (Kompri, 2015:20).

Perencanaan dijadikan sebagai pedoman dalam bekerja sehingga harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan dengan jelas. Perencanaan tidak perlu muluk-muluk tetapi sederhana, realistik, praktis dan dapat dilaksanakan. Selanjutnya perencanaan harus dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan rangkaian tindakan. Diupayakan memiliki fleksibilitas sehingga mudah dimodifikasi. Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang pendidikan. Disusun sehingga memungkinkan pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efektif baik tenaga, biaya dan waktu. Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan (Arikunto, 2017: 14).

Perencanaan yang baik akan menentukan hasil yang diperoleh. Menurut Musfah (2015:4) dalam perencanaan harus ada:

a) Program kerja baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Program kerja tahunan wajib disusun dalam RKAS,

b) Tujuan dan manfaat program (untuk apa program dilaksanakan dan apa dampak atau hasil yang akan diperoleh dalam lembaga, pendidik dan staf),

c) Biaya program (dari mana sumber dananya, aspek apa saja yang membutuhkan biaya, berapa dana yang dibutuhkan),

d) Waktu (kapan pekerjaan akan diselesaikan tujuannya untuk efektifitas kerja tim dan individu,

e) Penanggung jawab (harus ditentukan sejak semula siapa bertanggung jawab apa, sehingga serangkaian kegiatan dari awal, pelaksanaan, hingga akhir berjalan lancar dan sukses,

f) Pelaksana. Setiap kegiatan harus diserahkan kepada unit/orang yang tepat maka akan mempengaruhi kualitas kegiatan,

g) Mitra kerja sangat penting dalam suatu kegiatan, sehingga ide dan keinginan pelaksana bisa terlaksana dengan baik,

h) Sasaran. Kepada siapa kegunaan dan manfaat langsung suatu program harus ditulis secara jelas

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Definisi organisasi menurut Robbins adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah

batasan yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tertentu. Ada unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi yaitu: adanya tujuan bersama, kerja sama dua orang atau lebih, pembagian tugas, dan kehendak untuk bekerja sama. Siapa melakukan apa harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya sehingga pekerjaan itu berjalan sesuai mutu yang diharapkan (Kurniadin & Machali, 2016: 139).

Pengorganisasian menurut Handoko seperti yang dikutip Usman (2006: 128) adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Sehingga dalam pengorganisasian terdapat penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, proses perancangan dan pengembangan yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Mutu kegiatan

sangat dipengaruhi mutu pelaksananya. Klasifikasi program kerja dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas. Program mana yang mendesak biasanya pertimbangannya masalah dana yang terbatas.

Menurut Werang (2015: 4) pengorganisasian diartikan sebagai penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi, kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Sehingga pengorganisasian adalah rangkaian kegiatan manajemen untuk mengelompokkan orang-orang ke dalam tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing demi terciptanya kegiatan dan atau tindakan yang berdaya dan berhasil guna untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian juga diartikan sebagai penyatuan dan penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan dengan tujuan agar antar bidang yang satu dengan yang lain dapat diketahui batas-batasnya sehingga penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya. Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan

vertikal dan horisontal, baik dalam jalur struktural maupun fungsional (Arikunto, 2017: 15). Arikunto juga menyampaikan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi adalah memiliki tujuan yang jelas, memiliki struktur yang sederhana, menggambarkan keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab, serta semua kegiatan tertangani. Malayu P. Hasibuan seperti yang dikutip Kompri (2015: 17) menegaskan kembali kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen ini sebagai berikut:

a) mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan;
b) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab;
c) kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia;
d) kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi paling tepat.

Wibowo (2013: 56) menyimpulkan meliputi pembagian kerja (*job description*) yang jelas, pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme

koordinasi kegiatan individu dan kelompok, serta pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan dan pengarahan semua sumber daya organisasi. Sehingga dalam pelaksanaan ini mencakup penganggaran (*budgetting*), personalia (*staffing*), kepemimpinan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*orienting*), koordinasi (*coordinating*), pemotivasian (*motivating*), dan pengawasan (*controlling*) (Werang, 2015: 5).

Usman (2006: 222) mengartikan pelaksanaan dengan pengarahan yang berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Untuk melakukan pengarahan tertentu perlu memperhatikan perundang-undangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengarahan terdiri atas motivasi, kepemimpinan, berlaku, transparan, demokratis, efektif, efisien, dan pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, dan konflik dan perubahan organisasi.

Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran

sebuah program. Sehingga setiap membuat program harus segera dibuatkan SOP-nya dari awal hingga akhir. SOP harus singkat, padat, jelas menggambarkan siapa mengerjakan apa, jangka waktu dan dokumen apa yang dihasilkan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pengendalian merujuk pada fungsi manajemen untuk mengadakan pemantauan, penilaian dan koreksi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan bawahan (Werang, 2015: 7). Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan dan pengendalian itu sendiri.

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.

Jadi pengendalian lebih luas dari pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintahan, kedua istilah itu sering tumpang tindih (*overlapping*). Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Di lingkungan pemerintah sering digunakan istilah pengawasan dan pengendalian (wasdal) (Usman, 2006: 400). Supervisi sebagai tindakan yang berperan untuk melakukan bimbingan profesional dalam rangka menjaga, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan (*Quality Assurance*) (Aedi, 2015: 56).

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang efektif mensyaratkan dua hal

pemimpin mengetahui tugas dan fungsi bawahan dan unit-unit fungsi organisasi, dan pemimpin melakukan pengawasan tentang apa yang akan dicapai (Kurniadin & Machali, 2016: 367). Pengawasan efektif mensyaratkan dua hal: pemimpin mengetahui tugas dan fungsi bawahan dan unit-unit fungsi organisasi, dan pemimpin melakukan pengawasan rutin.

Pengawasan perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkat penyampaiannya ke tujuan dan agar tidak terjadi penyimpangan. Fungsi pengawasan yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Organisasi yang baik minim dalam kesalahan karena fungsi pengawasan berjalan baik. Kegiatan pengawasan harus dilakukan secara terbuka, terang-terangan, tidak pilih-pilih, objektif, di segala tempat dan setiap waktu, dilakukan dengan cermat dan jika ditemukan penyimpangan harus segera ditangani (Arikunto, 2017: 19)

Menurut Malayu P. Hasibuan seperti yang dikutip Kompri (2015: 17), kegiatan-kegiatan dalam fungsi pengawasan adalah mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang ditetapkan, mengambil langkah klasifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan serta melakukan

berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

Adapun tujuan pengawasan dan pengendalian adalah menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, ketidakadilan, mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik, menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas organisasi, meningkatkan kelancaran operasi organisasi, meningkatkan kinerja organisasi, memberikan opini atas kinerja organisasi, mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada serta menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Semua fungsi manajemen tersebut dapat terlaksana dengan baik jika pemimpin mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Menurut Kurniadin & Machali (2016: 291), dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam sebuah manajemen organisasi. Pemimpin berperan penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Pemimpin yang akan mengarahkan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan baik. Seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada bawahannya. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Malayu P. Hasibuan seperti yang dikutip Kompri (2015: 17) juga menegaskan bahwa kepala sekolah harus mengimplementasikan fungsi kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi pada SDM yang bekerja efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam pengembangan lembaga pendidikan, Kurniadin & Machali (2016: 296) menyampaikan dua fungsi kepala sekolah yaitu pertama, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kedua, kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya

menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah adalah manajer yang harus mempunyai keterampilan perencanaan yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah, pengorganisasian yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan dapat berjalan, penggerakan yaitu menggerakkan dan memotivasi para personalianya agar bekerja dengan giat dan antusias, pengendalian yaitu mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang dapat diperbaiki (Pidarta, 2014: 2).

5) Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum mencakup komponen yang lengkap terdiri dari rumusan tujuan pendidikan suatu lembaga sampai dengan penjabarannya dalam bentuk satuan acara perkuliahan yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pengajar sehari-hari, seperti pendidikan umum. Dalam konteks ini variabel-variabel pokok

> yakni mata ajar, siswa, guru dan *milieu* dilibatkan bersama. Proses dalam desain kurikulum berbeda dari proses sosial yang lebih luas, perluasan waktu dari perencanaan kurikulum. Kelayakan dan potensi pendidikan pada desain kurikulum akhir dianalisis secara rasional, tetapi formulasinya atau sitensi adalah suatu seni (Kompri, 2015: 131).
>
> Kurikulum adalah tahapan dan tingkatan penyampaian materi pelajaran yang dapat diimplementasikan secara efektif serta dapat meninggkatkan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai dan memahami pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi dengan baik, guru harus dapat menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai aktivitas mengajar sebagai profesinya. Guru memahami peserta didiknya, dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, mampu mengikuti perkembangan mutakhir, dapat menyiapkan proses pembelajaran dan juga mampu menghubungkan pengalaman yang lalu yang perlu dikembangkan (Kompri, 2015: 132).

Kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Dokumen atau rencana tertulis berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan di sini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan/konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik. Kurikulum dalam bentuk

fisik ini sering kali menjadi fokus utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum karena ia menggambarkan ide atau pemikiran para pengambil keputusan yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum sebagai suatu pengalaman (Kompri, 2015: 132).

b. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat menfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, di mana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2011: 3). Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam meliputi pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 91). Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sunber yang ada di Sekolah Islam Terpadu sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010: 22).

c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi (Widodo dan Haryati, 2020: 29). Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

1) Perencanaan Kurikulum

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional.

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum ialah berkenaan dengan kenyataan adanya *gap* atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. *Gap* ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut (Hamalik, 2017: 149).

Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan kurikulum yaitu pendekatan yang bersifat *admnistrative approach* dan pendekatan yang bersifat *grass roots approach* (Hamalik, 2017: 150). Pendekatan yang bersifat *admnistrative approach,* kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut. Pendekatan yang bersifat *grass roots approach* yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum (Hamalik, 2017: 151). Terdapat dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu: a) kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan *behavioral* di mana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya, b) kondisi fasilitas, kondisi ini merupakan salah satu penyebab terjadinya *gap* antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboraturium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa (Rusman, 2011: 21). Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut (Minarti, 2011: 96). Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan kefektifan dan kebermaknaan metode tersebut (Hamalik, 2017: 171). Perencanaan kurikulum

adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut: a) perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga. Sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi; b) perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan; c) perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (Hamalik, 2017: 152).

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu: perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi dimulai dari yang umum sampai tujuan khusus. Hal ini diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu: a) Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha

pendidikan. b) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu. c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 194).

Selanjutnya isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan (Hamalik, 2017: 161). Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 195).

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu: a) signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi, b) validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut, c) relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi

kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversi, dan sebagainya, untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat, d) *utility*, berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam memepersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa, e) *learnability*, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut, f) minat, berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut (Hamalik, 2017: 178).

Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 196). Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang (Hamalik, 2017: 162-163).

Strategi pembelajaran digunakan dalam setiap aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai (Hamalik, 2017: 164).

Komponen yang terakhir adalah merancang strategi penilaian atau evaluasi. Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah

pelaksanaan kurikulum (Hamalik, 2017: 164). Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 196).

2) Organisasi Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan lembaga pendidikan sebaiknya berisi tentang bahan belajar, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik tersendiri, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*).

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Rusman (2011: 60-61) memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Organisasi kurikulum, yaitu pola bentuk atau urutan bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan para pendidik kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut

menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan oleh para pendidik kepada peserta didik dengan langkah dan strategi dan waktu yang sudah ditetapkan.

Ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan organisasi kurikulum, yakni: (1) Ruang lingkup (*scope*); merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (2) Urutan bahan (*sequence*); berhubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Urutan bahan meliputi dua hal yaitu urutan isi bahan pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan tentang perkembangan anak dalam menghadapi pelajaran tertentu. (3) Kontinuitas; berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. 4) Keseimbangan; adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapat perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. (5) Integrasi atau keterpaduan; yang berhubungan dengan bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa mampu memberi bekal dalam

menjawab tantangan hidupnya, menyelesaikan program pendidikan di sekolah (Burhan Nurgiyantoro, 1988: 111).

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut: (a) kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah, (b) kurikulum bidang studi, yang memfungsikan mata ajaran sejenis, (c) kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu. (d) *core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa (Hamalik, 2017: 137).

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 197).

3) Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Minarti, 2011: 97).

Upaya untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun

desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum (Rusman, 2011: 61).

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan kegiatan pengisian buku laporan pribadi, pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir (Hamalik, 2017: 172).

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan

kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran (Hamalik, 2017: 175).

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008: 199). Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematik tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan *reliable* untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan

memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula (Hamalik, 2017: 253). Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan (Rusman, 2011:97).

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Untuk perbaikan program, bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu “keharusan” dari

luar. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan: Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperuntukkan kegiatan evaluasi kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan.

d. Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Istilah "terpadu" dalam sistem pendidikan dimaksudkan sebagai penguat (*littaukid*) bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh integral bukan parsial. Artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja. Sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul (Sumaiyah, 2010: 2).

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi

pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruḥiyah*), dan pendidikan intelektualitas (*tarbiyah aqliyah*). Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahannya dalam ajaran Islam. Sebagaimana telah dijelaskan, pendidikan berhubungan kehidupan manusia, memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya (Sumaiyah, 2010: 2).

Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan *iqra'* (membaca), dikaitkan dengan *khalq* (ciptaan) dan asma Allah (*bismi rabbik*). Maksudnya bahwa dalam menjalani kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana *khalq* (ciptaan) sebagai obyek dan *asma* Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan sebagaimana yang telah disinggung terdahulu, suatu ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri (Sumaiyah, 2010: 2).

Orientasi Sekolah Islam Terpadu menurut Wahab (2013: 8) meliputi: a) Mengembangkan personal secara optimal. b) Menjadikan anggota masyarakat yang berguna. c) Menjadi insan kamil. Lulusan Sekolah Islam Terpadu diharapkan memiliki sifat-sifat positif sebagai berikut: a) Memiliki aqidah yang lurus, b) Melakukan ibadah yang benar, c) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia , d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri, e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan

memahami Al Qur'an dengan baik, f) Memiliki wawasan yang luas, g) Memiliki keterampilan hidup (*life skill*) (Tim JSIT, 2017: 17).

Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilal-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik (Sumaiyah, 2010: 3).

Kurikulum yang diterapkan dalam Sekolah Islam Terpadu secara nasional merupakan kurikulum yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan siswa, lingkungan, dan perkembangan iptek. Implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional dan kreatif antar aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Wahab, 2013: 9).

Sekolah Islam Terpadu mengacu pada 7 pilar pendidikan yang mengacu pada pendidikan tauhid. Ketujuh pilar tersebut yaitu:

1) Berpusat pada Nilai-nilai Islam (*tauḥid*) Secara Terintegrasi

Kurikulum di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem Sekolah Islam Terpadu tidak selalu menggunakan kurikulum sistem yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Perbedaan terpokok bukan pada kurikulumnya, namun pada strategi dan pendekatannya. Di sekolah yang menggunakan pendekatan Islam terpadu semua materi pelajaran dan pembentukan lingkaran, diusahakan benar-benar berpusat pada nilai-nilai Islam, yang berbasis pada ajaran pokok yaitu

tauhid. Dengan demikian dapat dihadirkan pemahaman dikotomik pada diri anak didik, seolah-olah Islam adalah sebuah materi yang terpisah dari materi-materi pelajaran yang lain. Dari sudut materi pelajaran dan muatan subtansifnya tidak perlu menimbulkan kekhawatiran akan membawa dampak negatif berupa kesulitan bagi anak didik untuk mengikuti evaluasi belajar di tingkat daerah maupun nasional. Bahkan, sejumlah Sekolah Islam Terpadu terbukti memiliki prestasi yang justu lebih unggul (Fanani, 2013: 31).

2) Mengembangkan Multi-Kecerdasan

Kecerdasan yang dikembangkan bukan hanya kecerdasan intetelektual (IQ) saja, namun bersifat multi-kecerdasan. Telah lama disadari, manusia mempunyai aspek kecerdasan yang sangat luas. Sejumlah ahli dengan amat yakin menegaskan pula hal itu. Dalam kehidupan nyata manusia harus pula mengasah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan kejuangan (*adversity*), dan kecerdasan-kecerdasan lain, yang dianugrahkan Allah kepadanya. Sekolah Islam Terpadu berupaya mengembangkan seluruh potensi kecerdasan siswa secara optimal, menurut keunikan mereka masing-masing. Semua ini dilakukan dalam rangka optimalisasi aspek *jasmiyah* (fisik: sehat, bugar, luwes dan terampil), aspek *aqiliyah* (intelektualitas: logika, bahasa, iptek, dsb.), aspek *nafsaniyah* (psikologi/kepribadian: mental, disiplin, karakter, etos belajar dan berkarya, perasaan/emosi, empati, kreativitas, dsb), aspek *ruḥiyah* (ruhani: spiritualitas, integritas, ibadah dsb.) (Fanani, 2013: 31).

Kata kunci keterpaduan: mengembangkan multi-kecerdasan (IQ, EQ, SQ, AQ, dan MI), untuk optimalisasi 4 aspek: aspek *jasmiyah*, aspek *aqiliyah*, aspek *nafsaniyah*, dan aspek *ruḥiyah*.

3) *Learning by Doing*

Learning by doing adalah pendekatan pendidikan di mana semua peristiwa akan disikapi sebagai sumber ilmu, dan semua ilmu diusahakan agar dapat didekati dengan praktik nyata baik di lembaga atau di keluarga. Hal ini dilakukan berdasarkan salah satu prinsip pendidikan dalam Islam: ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah. Kata "terpadu" dalam nama yang disandang oleh sekolah-sekolah Islam terpadu mengacu pada pendekatan ini, yaitu menghindarkan diri dari ilmu yang berhenti pada pemahaman kognitif semata namun secara afektif dan juga psikomotorik. Selain itu, prinsip ini juga mengacu pada konsep *iqro'*, di mana Allah mengajarkan manusia untuk "membaca" semua peristiwa sebagai sumber ilmu, dalam rangka memahami kebesaran kekuasaan-Nya. Semua penambahan ilmu, baik yang bersifat ilmiah maupun amaliah, adalah dalam rangka memantapkan keimanan manusia kepada Allah SWT (Fanani, 2013:31).

Kata kunci keterpaduan: konsep *iqro' bismirobbikalladzi kholaq* dan ilmu yang amaliah, amal yang ilmiah.

4) *Habbit Forming*

Pembentukan kebiasaan yang mengacu ada *syakhsiyyah Islamiyah* (kepribadian Islam) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep sekolah Islam terpadu. *Habbit* (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan dalam Islam yang sangat

ditekankan. Meski harus dimulai dengan kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan dalam jangka panjang, secara kontinu dan berkelanjutan. Pengabaian terhadap prinsip *habbit forming* ini menimbulkan kepribadian yang pecah (*split personality*), di mana seseorang menyadari dan meyakini kebenaran/kemuliaan sesuatu ajaran, namun tidak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara kontinyu, karena tidak terbiasa dan terlatih. Anak tidak hanya dididik untuk tahu (*kognitif*), mampu (bisa/keterampilan), dan mau (kesadaran), namun juga terbentuk (terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian) (Fanani, 2013: 31).

Kata kunci keterpaduan menuju pribadi muslim yang *kāffah* yang mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *kauniyah* dengan ilmu *qauliyah* antara *fikriyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*, sehingga melahirkan generasi yang berilmu berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat pada umumnya.

5) Keteladanan

Semua guru Sekolah Islam Terpadu harus terseleksi secara ketat karena diyakini bahwa guru tidak sekedar sebagai sumber belajar ilmiah, namun juga sumber belajar secara menyeluruh. Sebagaimana fungsi kenabian pada diri seorang Rasul, guru selain membawa warta kerisalahan berupa ajaran yang terucap (dan tertulis), haruslah mampu menjadi contoh nyata (*uswatun ḥasanah*).

Hal ini sesuai dengan prinsip *modelling* dalam dunia pendidikan, yang ternyata berpengaruh sangat kuat pada diri seseorang. Sesungguhnya, di setiap lembaga pendidikan dibutuhkan figur-figur guru yang mampu menjadi teladan, yang mewartakan kebenaran dan kemuliaan Islam. Diharapkan, sesuai dengan

pola keteladanan guru yang kuat, kepribadiaan siswa akan tumbuh sesuai dengan fitrah kesuciannya, mekar berkembang sesuai dengan segala potensi yang dimilikinya (Fanani, 2013: 31).

Kata kunci keterpaduan: pendidikan yang memadukan ajaran yang dituturkan dengan contoh nyata pada figur guru-guru.

6) *Fullday School*

Sebagai akibat dari aplikasi semua konsep, strategi dan pendekatan pendidikan di atas, memang dibutuhkan rentang waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini adalah merupakan konsekuensi dari tuntutan keterpaduan pada setiap aspek pembelajaran. Sebagai contoh, sholat tidak hanya diajarkan dari sudut *kaifiyat*-nya (tata cara pelaksanaannya) saja, namun harus melalui penyadaran, belajar langsung dari praktik keseharian, pembiasaan, dan keteladanan. Demikian pula pada aspek-aspek yang lain. Adapun rentang waktu panjang (*full day school*) yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak, situasi dan kondisi yang ada. Yang penting proses pembelajaran terpadu, pembiasaan, praktik langsung dan keteladanan dapat dilaksanakan, terutama untuk ajaran-ajaran pokok Islam, misalnya sholat (Fanani, 2013: 31).

Kata kunci keterpaduan: dibutuhkan rentang waktu yang lebih panjang untuk dapat mengintegrasikan lima pendekatan: pembelajaran yang berpusat pada nilai Islam (*tauḥīd*), pengembangan multi-kecerdasan belajar dari praktik langsung dan memaknai semua peristiwa sebagai ilmu proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang padu, dan proses keteladanan.

7) Pengembangan Kultur Sekolah yang Berkeunggulan dan Islami

Berbagai penelitian di bidang pendidikan menyatakan, kultur sekolah sangat berpengaruh pada prestasi dan pembentukan kepribadian siswa itulah sebabnya, terbentuknya kultur keunggulan namun tetap dalam bingkai suasana yang Islami. Diyakini, tercapainya tujuan pendidikan membentuk generasi *robbani*, yaitu pribadi yang padu antara perannya sebagai *'abdullah* sekaligus sebagai *khalifatullah*, harus diraih dengan cara penuh kesungguhan (*jihad*) dan Islami. Hal ini dimulai dari pola seleksi guru yang cukup berat, karena guru adalah faktor pembentuk kultur yang paling pokok; interaksi antar warga sekolah, penyusunan agenda kegaitan harian, program-program khusus, penataan ruang dan bangunan, tercerminnya jiwa ikhlas dan bersungguh-sunguh dalam mengembangkan amanah, hingga pola hubungan dengan orang tua/wali siswa. Semuanya ditujukan pada keterpaduan antara kinerja unggul dengan kultur Islami dalam segala aspek (Fanani, 2013: 31).

3. Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

a. Pengertian SIT

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan as sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan penggabungan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukīd*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh. Integral, bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz`iyah*. Hal ini menjadi

semangat utama dalam gcrak *da'wah* di bidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *ju`iyah*.

Dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran dan pesan Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun sakralisasi di mana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan (Tim JSIT, 2014: 5).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Berupaya mengoptimalkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra putrinya. Sementara itu, kegiatan kunjungan atau interaksi ke luar sekolah merupakan upaya unuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat (Tim JSIT, 2006: 58).

Dengan sejumlah pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang

optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

b. Karakteristik SIT

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka Sekolah Islam Terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya, antara lain:

1) Menjadikan Islam Sebagai Landasan Filosofis

   Al Qur'an dan assunnah dijadikan sebagai rujukan dan pedoman dasar dalam penyelenggaraan dan proses pendidikannya. Proses pendidikan yang dijalankan dimaksudkan untuk memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati.

2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum

   Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum diupayakan semaksimal mungkin pengembangannya dengan memadukan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan assunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan.

3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengujar.

   Untuk mencapai sekolah yang efektif dan bermutu, sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis, efektif, dan strategis. Pendekatan pembelajaran mestilah

mengacu kepada prinsip prinsip belajar, azas-azas psikologis pendidikan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

4) Mengedepankan keteladanan yang baik dalam membentuk karakteristik peserta didik.
5) Seluruh tenaga pcndidik dan kependidikan harus menjadi figur contoh yang baik bagi peserta didik. Karena kecenderungan manusia lebih mudah menerima apa yang dia lihat dari pada apa yang ia dengar dan adanya kesatuan antar teori dan sikap. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan kualitas pendidikan.
6) Menumbuhkan suasana dan lingkungan ṣ*alihah*, menimbulkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan.
7) Seluruh dimensi sekolah senantiasa bernapaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, pemungsian masjid, aktifitas belajar mengajar dan berbagai kegiatan sekolah semuanya menceminkan realisasi dari ajaran Islam.
8) Melibatkan peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan.
9) Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memerankan semua elemen yang mempengaruhi tercapainya visi dan tujuan pendidikan, salah satunya adalah berfungsinya dengan baik peran orang tua. Orang tua harus ikut secara aktif memberikan bantuan dan dorongan kepada anaknya baik secara individual mapun dalam serangkaian program sekolah yang telah dibuat.

10) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
11) Kekerabatan dan persaudaraan di antara para guru dan karyawan sekolah dibangun di atas prinsip nilai Islam. Saling mengenal dan memahami satu sama lain, *ḥusnudzon*, dan menunaikan masing-masing kewajiban.
12) Membangun budaya rawat, resik rapih, runut, ringkas, sehat dan asri. Kebersihan pangkal kesehatan. Kondisi sekolah yang baik akan membuat peserta didik nyaman berada di sekolah.
13) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

    Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang efektif dan strategis untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik.
14) Menumbuhan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Tim JSIT, 2006: 61).

c. Prinsip-prinsip SIT

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas da'wah yang merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas dan kerja keras.
2) Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi dan cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT. Menjalankan aktivitas pendidikan merupakan amanah yang

diterima dari orang tua siswa, dan menunaikan amanah merupakan perintah Allah SWT, yang harus ditunaikan dengan baik, profesional dan penuh tanggung jawab.

3) Pendidikan pada hakikatnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam (Al Qur'an dan ḥadiṡ) sebagai satu kesatuan "ilmu Allah". Oleh karenanya seluruh kandungan kurikulum di SIT dikembangkan berdasarkan keyakinan dan pandangan yang terpadu dan bersendikan ketauhidan Allah SWT. Pesan dan ajaran Islam yang terkandung dalam referensi Al Qur'an, hadis Nabi ataupun kitab-kitab klasik yang masyhur diintegrasikan ke dalam isi kurikulum pelajaran umum.

d. Visi, Misi dan Tujuan SIT

Visi SIT adalah menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu.

Misi SIT adalah:

1) Membangun jaringan efektif antar Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
2) Meningkatkan efektifitas pengelolaan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
3) Melakukan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.
4) Melakukan pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
5) Melakukan aksi dan advokasi bidang pendidikan.
6) Menjalin kemitraan strategis dengan institusi nasional dan internasional.
7) Menggalang sumber-sumber pembiayaan pendidikan.

Tujuan SIT sebagai berikut:

1) Terciptanya jaringan kerjasama antara peneliti, pengembang, pemerhati, penyelenggara, dan pengelola pendidikan atau sekolah yang menjadi anggota JSIT Indonesia.
2) Meningkatnya kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan JSIT Indonesia.
3) Berlangsungnya proses perbaikan dan pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.
4) Terjalinnya kemitraan strategis dengan instansi/institusi nasional maupun internasional (JSIT, JSIT-Indonesia.com).

e. Standar Mutu Pendidikan SIT

Standar mutu yang diharapkan diterapkan di semua sekolah-sekolah Islam Terpadu yang mengacu pada 8 Standar Mutu Pendidikan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional disesuaikan dengan muatan pendidikan berkarakter melalui pendekatan agama (Islam) serta ditambah 4 Standar Mutu Pendidikan yang menopang keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan target pendidikan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter (*akhlaq*) yang mulia dan bermanfaat dunia dan akhirat.

12 Standar Mutu Pendidikan JSIT Indonesia tersebut sebagai berikut:

1) Standar Konsep
2) Standar Kompetensi Lulusan
3) Standar Isi dan Kompetensi
4) Standar Pendidikan Agama Islam
5) Standar Pembinaan Siswa

6) Standar Proses
7) Standar Evaluasi dan Penilaian
8) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
9) Standar Sarana dan Prasarana
10) Standar Pengelolaan
11) Standar Pembiayaan
12) Standar Kerjasama

f. Hakikat Pembelajaran Terpadu Menurut JSIT

Menurut Alaydroes et.al (2014), sesuai dengan misi, tujuan dan strategi Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) juga telah mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar Proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Sajikan artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
2) Internalisasikan artinya menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati, atau jiwa.
3) Terapkan artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan.

Prinsip pembelajaran Sajikan, Internalisasikan dan Terapkan menjadi ruh pendekatan pembelajaran khas JSIT yaitu pembelajaran ‘terpadu’, yang

merupakan akronim dari Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi, dengan uraian sebagai berikut:

1) Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas *tadabur* dan *tafakur*.
2) Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran.
3) Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
4) Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi.
5) Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan.
6) Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata.
7) Ukhrowi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
• Menciptakan suasana awal yang menyenangkan dan kondusif. • Melakukan apersepsi atau invitasi • Menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas.	• Membentuk pengalaman belajar siswa melalui kegiatan telaah, eksplorasi, rumuskan, dan presentasikan. • Menggunakan metode dan pendekatan yang variatif untuk mengaktifkan dan mengefetifkan pembelajaran.	• Melakukan validasi terhadap konsep yang telah dikonstruk oleh siswa. • Mendorong siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam bidang yang relevan melalui kegiatan aplikasi. • Mengintisarikan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan duniawai dan *ukhrowi.*

Tabel 2.2 Proses Pembelajaran “Terpadu”

Pembelajaran ‘terpadu’ ini memberikan proses pembelajaran yang utuh, tidak hanya mengajarkan ilmu (*kognitif*) tetapi juga sangat memperhatikan sisi pembentukan sikap dan keterampilan, tidak hanya mengajarkan penerapan ilmu sebatas untuk kepentingan di dunia tetapi juga menjadikan akhirat sebagai sasaran utama hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai berfikir tetapi juga pandai berdzikir, sebagaimana ciri seorang *ulil albab* yang termaktub dalam Al Qur’an surat Ali ‘Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى
ٱلْأَلْبَٰبِ ۝
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ۝

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Lilies Widyowati (2014), yaitu tesis dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang)*, menyimpulkan

bahwa konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai Islami dengan penambahan bidang studi keislaman, dan untuk pelaksanaanya dengan menerapkan *full day school*. Desain kurikulum terpadu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK yang diorganisasikan dalam sebuah kurikulum. Implementasi kurikulum di sekolah dengan melibatkan peran kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum tingkat lembaga sekolah, guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai perencana kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Slamet Nuryanto (2018), tesis dengan judul *"Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto"*, menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas sebagai berikut: proses manajemen kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Sekolah ini menerapkan pelaksanaan KBM dengan model sentra, yaitu siswa berpindah-pindah kelas sesuai jadwal sentra di hari tersebut.
3. Imam Sadzali Cahyo Ariwibowo (2018), tesis dengan judul "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran IPA Bermuatan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar (Studi Situs di SDIT Ihsaul Fikri Kota Magelang)*, hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan karakter yang diterapkan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah Kurikulum Islam Terpadu yang menginternalisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan nilai-nilai Islam yang dikemas dalam Standar Mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Struktur kurikulum pada Sekolah ini disusun berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari kurikulum nasional. Hanya untuk kelas 6 struktur kurikulum dikembangkan dengan penambahan 2 jam pembelajaran untuk mata pelajaran IPA. Berkaitan dengan perencanaan, program tahunan materi IPA berisi tentang jumlah minggu dan jumlah jam efektif dalam satu tahun yang terdiri 19 minggu pada semester pertama dan 17 minggu pada semester berikutnya. (2) Penyiapan tenaga guru untuk semua mapel termasuk mata pelajaran IPA, setelah melalui tahap seleksi sekolah, maka tahapan selanjutnya adalah harus magang dulu selama 2 bulan di sekolah sebelum akhirnya dianggap telah siap untuk diterjunkan di sekolah sebagai pengajar. (3) Proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengacu pada komponen-komponen tujuan pembelajaran, materi atau isi, strategi atau metode, media/sarana dan prasarana, serta prosedur penilaian. (4) Standar penilaian dala proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mencakup ulangan harian, nilai psikomotor, dan nilai afektif. Nilai Psikomotor dan ulangan harian kemudian diambil rata-ratanya sehingga guru bias menentukan siswa tersebut tuntas ataupun tidak tuntas.

4. Rafidhah Hanum (2019), jurnal dengan judul *"Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SDIT Aceh Besar dan Bireuen)"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model integrasi ilmu dalam kurikulum SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen adalah mengarah kepada model *purifikasi-connected* karena dilihat dari konsep kurikulum, konsep tujuan, konsep materi sampai pada konsep proses pembelajaran serta evaluasi yang dilaksanakan serta purifikasi (penyucian) yang berusaha menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai dan normal Islam secara kaffah dan komitmen dalam menjaga dan memelihara ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. 2) Implementasi model integrasi ilmu dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen dimulai dengan tahap perencanaan: penyusunan silabus, RPP dan buku siswa. Tahap pelaksanaan dan Tahap evaluasi. 3) Kelebihan dan kekurangan model integrasi ilmu dalam kurikulum SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen adalah sebagai berikut: a. Kelebihannya adalah: (1) siswa lebih mendekatkan dan mendalami seluk-beluk pengetahuan Al Qur'an, (2) penanaman Al Qur'an sejak dini kepada siswa, (3) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (4) menumbuh kembangkan kebanggaan siswa terhadap Islam dan Al Qur'an, (5) senantiasa mencintai Al Qur'an dan menambah keimanan dalam mentauhidkan Allah Semata. b. Kekurangannya adalah: (1) kesulitan guru dalam menyeleksi ayat Al Qur'an yang sesuai dengan materi, (2) keterbatasan kemampuan guru dalam menafsirkan ayat Al Qur'an atau ḥadis, (3) keterbatasan waktu dalam persiapan materi berbasis Al Qur'an pada setiap

harinya, (4) pembelajaran integrasi Al Qur'an (*faḥmul quran*) sulit dijalankan dengan maksimal oleh guru yang belum training.

5. Shintawati (2018), jurnal dengan judul "*Studi Implementasi Pembelajaran "Terpadu" di SDIT Ummul Quro Bogor.* Hasil penelitian diperoleh temuan: 1. Ada kesamaan visi, misi Yayasan Ummul Quro Bogor dengan pembelajaran "terpadu" dan kesesuaian SKL SDIT Ummul Quro dengan JSIT. 2. Pihak yayasan, pimpinan unit, dan koordinator level menjalankan peran dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi 3. Ada peningkatan capaian hasil belajar kognitif dan karakter peserta didik setelah implementasi. 4. Ditemukan semangat atau motivasi guru yang kuat dan kondisi lingkungan internal yang kondusif. Dengan demikian, disimpulkan: 1. Kesamaan visi, misi dan kesesuaian SKL menjadi landasan implementasi pembelajaran "terpadu" di SDIT Ummul Quro. 2. Pihak yayasan dan sekolah menjalankan perannya masing-masing dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi. 3. Pembelajaran "terpadu" berdampak positif pada peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. 4. Faktor penentu keberhasilan implementasi yang utama adalah semangat guru dan kondisi lingkungan internal yang kondusif.

Penelitian Lilies Widyowati (2014) fokus membahas tentang pengembangan kurikulum terpadu secara umum bukan dalam konteks kurikulum JSIT. Penelitian Slamet Nuryanto (2018) membahas tentang implementasi manajemen kurikulum Islam terpadu dengan fokus penelitian pada konsep dan model pengembangan kurikulumnya. Penelitian Imam Sadzali Cahyo Ariwibowo

(2018) membahas manajemen kurikulum dan fokus pada pembelajaran IPA bermuatan nilai-nilai karakter di sekolah. Penelitian Rafidhah Hanum (2019) berbicara tentang model-model integrasi ilmu dalam kurikulum dan tahapan implementasinya. Penelitian Shintawati (2018), fokus pembahasan pada implementasi pembelajaran "terpadu" sesuai kekhasan JSIT. Dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini tidak terdapat unsur duplikasi dan replikasi terhadap penelitian sebelumnya, karena penelitian ini meneliti tentang implementasi manajemen kurikulum, strategi implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai kekhasan JSIT, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

C. Alur Pikir

Alur pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar kajian pustaka dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif, peneliti menyusun alur pikir penelitian sebagai berikut:

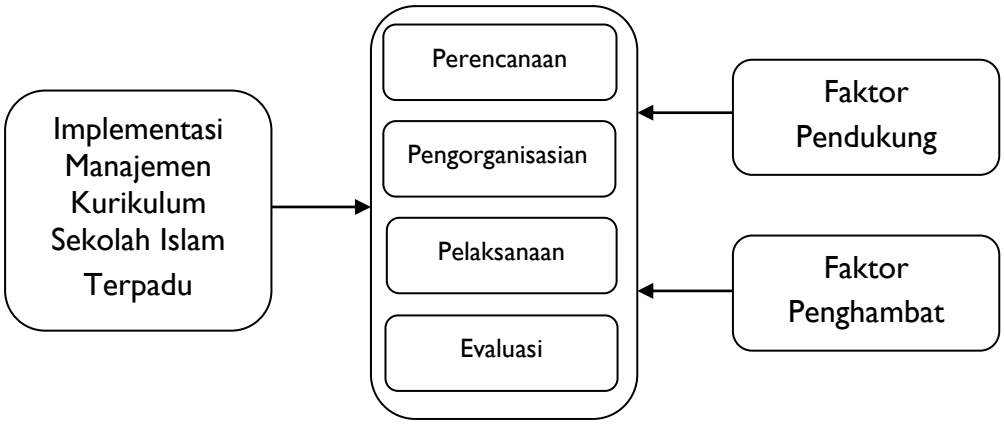

Gambar 2.1. Alur Pikir

Kerangka teori di atas menggambarkan proses berlangsungnya kegiatan implementasi manajemen kurikulum SIT di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Input dari proses ini adalah manajemen kurikulum yang terdiri dari kurikulum dari Dinas Pendidikan dan dari JSIT. Kemudian prosesnya terdiri dari perencanaan, implementasi dan sistem evaluasi sehingga diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Seperti yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong (2007: 6) tentang pengertian penelitian kualitatif yaitu: "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip dari Lexy J. Moleong (2007: 3) mengemukakan bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, *interpretative*, ekologis, dan deskriptif. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, istilah deskriptif

digunakan karena pada umumnya peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di lapangan tersebut (Ulfatin, 2013: 45).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terkait implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelititan ini dilaksanakan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang beralamat di Sanden Magelang Utara. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah:

a. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik di lingkungan Kota Magelang dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di tingkat Kedu.
b. Perkembangan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang cukup pesat dalam waktu yang tidak lama. Kehadiran sekolah ini sangat mendapat antusias dari masyarakat. Animo masyarakat untuk masuk ke sekolah tersebut sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan pembukaan cabang SDIT Tahfidzul Qur’an Ihsanul Fikri 2 mulai tahun pelajaran 2018/2019.
c. Perilaku/karakter yang baik dari para siswanya yang ditunjukkan di antaranya tertib dalam pelaksanaan sholat wajib dan sunnah dengan baik, menjaga adab

makan dan minum baik siswa maupun pendidik dan karyawannya serta menjaga lingkungan tetap bersih.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan proposal penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020.
b. Seminar proposal tesis dilaksanakan pada bulan Juni 2020
c. Proses perizinan penelitian dilakukan setelah seminar proposal tesis.
d. Pengumpulan data dimulai dari bulan Juni-Juli 2020.
e. Penyusunan laporan penelitian dan analisanya dilakukan mulai awal bulan Juli 2020.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penentuan subjek penelitian menggunakan *key informan*, yang dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling menguasai dalam bidang yang dievaluasi. Informan tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dewan sekolah/komite sekolah dan siswa.

Selain sumber data di atas juga digunakan sumber data pendukung yang berupa dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), KTSP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program sekolah, serta arsip-arsip tentang pendukung lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009: 224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2007: 204) dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan non-partisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Aspek yang diamati pada observasi ini adalah alamat/lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah, unit/ruang kerja, struktur organisasi yang ada di sekolah, ruang kelas, laboratorium dan sarana belajar lainnya, dan suasana/iklim sehari-

hari baik secara akademik maupun sosial yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sugiyono (2009: 194) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam proses wawancara ini, peneliti mencari data yang terkait dengan implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan informannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dewan sekolah/komite sekolah dan siswa.

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Ulfatin (2013: 218) dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi

kelembagaan. Dokumen yang berupa tulisan misalnya antara lain: buku harian, laporan, sejarah kehidupan, cerita, peraturan, surat, dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya antara lain: foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya antara lain: karya seni, patung, film, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dicari dalam hal ini adalah dokumentasi foto terkait dengan kondisi sekolah dan dokumentasi foto saat melakukan kegiatan penelitian. Peneliti memiliki keterbatasan untuk mengolah dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya

belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen primer dan instrumen sekunder. Instrumen primer adalah peneliti sendiri yang melakukan wawancara di lapangan. Instrumen sekunder berupa pertanyaan yang disiapkan dan dijawab oleh responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen dan foto-foto terkait penelitian. Setelah fokus dan perumusan masalah dalam penelitian sudah menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjaring data dari sumber data yang mendalam.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Wawancara					Observasi	Dokumentasi
		KS	G	WK	DS	S		
1	**Perencanaan kurikulum**							
	a. Filosofi	√	√	√				Kurikulum
	b. Landasan	√	√	√				
	c. Perumusan tujuan	√	√	√				
	d. Perumusan isi	√	√	√				Kurikulum
	e. Merancang strategi pembelajaran	√	√	√				Kurikulum
	f. Merancang strategi penilaian	√	√	√				Kurikulum
2	**Pelaksanaan kurikulum**							
	a. Perangkat pembelajaran	√	√	√	√	√		Dok. Program
	b. Pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	√	√	Obs. Terhadap pembelajaran	Foto Pembelajaran
	c. Evaluasi	√	√	√	√	√	Obs. Terhadap evaluasi pembelajaran	Dok lembar evaluasi
3	**Pengorganisasian kurikulum**							
	a. Pembentukan tim penyusun kurikulum	√	√	√				Dok. SK tugas
	b. Penyusunan kalendar akademik, jadwal pelajaran	√	√	√	√			Dok.kalender akademik, jadwal pelajaran
	c. Pembagian tugas dan kewajiban guru	√	√	√				Struktur Organisasi
	d. Program kegiatan sekolah	√	√	√	√	√		RKAS
4	**Evaluasi kurikulum**							
	a. Keseuaian, efektifitas dan	√	√	√				Dok. Kurikulum

	efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai							dan tujuan sekolah
	b. Penggunaan sumber daya	√	√	√			Obv. Terhadap penggunaan sumber daya sekolah	
4	**Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu**							
	a. Faktor-faktor yang mendukung manajemen kurikulum pendidikan Islam Terpadu	√	√	√	√			
	b. Faktor-faktor yang menghambat manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu	√	√	√	√			
	c. Upaya mengatasi hambatan tersebut	√	√	√	√			

E. Keabsahan Data

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid dan *reliable*. Validitas atau keabsahan data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Menurut Moleong (2015: 324), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono (2017: 241) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sekaligus untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data.

Triangulasi menurut Moleong (2015: 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kegiatan dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-*rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam varian pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik/peneliti, dan teori (Moleong, 2015: 330). Dari empat jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik, dan orang tua siswa. Semua data dari sumber-sumber tersebut selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan mengecek ulang data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Data hasil wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong (2006: 248), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarı, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Moleong juga menyampaikan proses analisis data kualitatif menurut Seiddel sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Sugiyono (2017: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun lebih difokuskan selama proses di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 245).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2017: 246). Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, model analisis data menurut Miles and Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

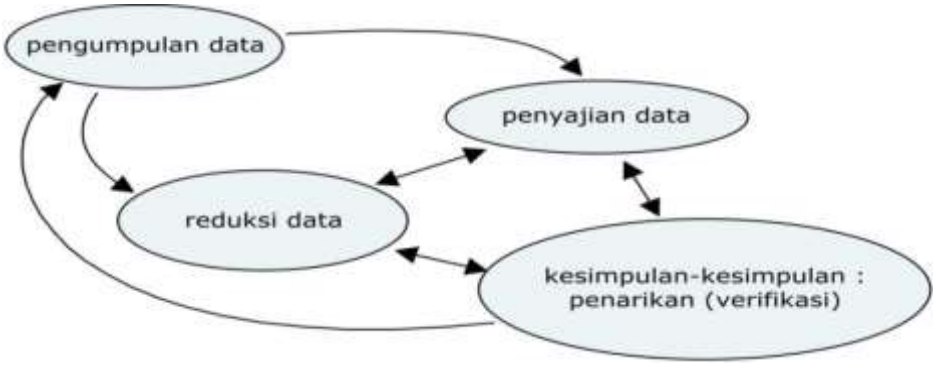

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Sumber: Sugiyono (2017: 247)

Tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan *abstraksi*. *Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

b) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk tabel, grafik, *phie chart, pictogram* dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles and Huberman, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan disarankan juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antar fenomena, untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti melakukan interpretasi data dan selanjutnya membuat kesimpulan yang didukung kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Dalam hal ini harus dilakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan wawancara, observasi dan dokumentasi agar diperoleh sesuatu yang jelas kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi atau Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Yayasan Ihsanul Fikri Kota Magelang di bawah pimpinan Kelik Nugraha tahun 2001 mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Fikri. Latar belakang pendirian SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang di antaranya adalah menjawab permintaan wali murid TKIT Asy Syafa' yang meminta adanya SDIT untuk melanjutkan sekolah putra-putrinya, sebagai unit sekolah IT berkelanjutan, mengemban amanah dakwah, mendirikan sekolah berbasis Islam Terpadu yang memadukan unsur *qouliyah* dan *kauniyah* dalam kurikulum sekolah. Pada saat itu SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang masih menyewa gedung TK Jami'atul Quro yang berlokasi di Ngentak, Gelangan, Magelang Tengah.

Sejak tahun 2004 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pindah ke gedung baru, beralamat di Jalan Jeruk Timur V Sanden, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. Gedung yang baru itu dapat dibangun dengan pertolongan Allah SWT melalui upaya penggalangan dana oleh yayasan. Dana bantuan masyarakat, wali murid dan wakaf akhirnya mampu terkumpul dan dapat membangun sebuah gedung untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam perkembangannya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terus melakukan pengembangan sarana prasarana dan *alḥamdulillāh* telah mengalami banyak kemajuan dalam berbagai aspek. Misalnya penambahan ruang kelas, kantor guru, musholla, aula, laboratorium

komputer dan lain sebagainya. Namun masih memerlukan pengembangan untuk menghadapi berbagai persoalan dan tantangan yang terjadi.

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana. Pada akhirnya dengan bantuan masyarakat dan pemerintah, sekolah mengalami kemajuan yang pesat dalam kelengkapan sarana prasarananya. Saat ini luas lahan sekolah mencapai 4,900 m^2 dengan luas lantai 1.750 m^2.

Akreditasi pertama pada tahun 2005 dilakukan oleh BAN-PT terhadap SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Dengan nomor statistik sekolah 10.2.03.60.01.780 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memperoleh nilai akreditasi A. Sampai sekarang sekolah ini telah mengalami tiga kali akreditasi dengan nilai akreditasi A. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang juga sudah mengikuti uji lisensi JSIT tahun 2019 dengan nilai B. Mulai tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ditunjuk sebagai sekolah model SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang membawahi gugus yang terdiri dari lima sekolah, yaitu SDN Kramat I, SDN Kramat 1, SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V.

Dalam hal prestasi sekolah, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menunjukkan unjuk kemampuan dalam berbagai bidang lomba. Sekolah ini telah memperoleh berbagai piala dan piagam penghargaan perlombaan di tingkat kecamatan, kota/kabupaten, maupun propinsi baik yang diadakan Dinas Kota Magelang maupun JSIT.

Jumlah siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang makin baik terhadap sistem dan pola pendidikan dan pengajaran yang diterapkan. Saat ini (tahun ajaran 2019/2020) siswa SDIT seluruhnya berjumlah 841 siswa. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan mencakup 85 orang guru serta 19 orang karyawan. Untuk memenuhi minat masyarakat dan daya tampung siswa, mulai tahun pelajaran 2018/2019 sekolah ini telah membuka cabang dengan nama SDIT Tahfidzul Qur'an Ihsanul Fikri 2. Sekolah yang lebih menonjolkan aspek hafalan Al-Qur'an. Lokasi sekolah ini masih satu kompleks dengan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Karakteristik SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah sekolah yang senantiasa mengikuti program dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melaksanakan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI.

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang merupakan sekolah swadaya masyarakat (swasta) yang didirikan untuk menjawab tantangan zaman. Sekolah ini mempunyai tekad untuk membentuk generasi penerus yang kuat dengan bekal keimanan dan ketaqwaan, berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohaninya, berpengetahuan luas, mampu memanajemen waktu dan urusannya, bisa mengendalikan dirinya, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang menjadi kebijakan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Oleh karena itu

dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang berupaya memadukan ilmu-ilmu umum dengan penerapan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang masih muda-muda. Hal ini merupakan potensi utama yang dimilki. Baik guru maupun karyawan sebagian besar adalah sarjana yang bersemangat untuk turut andil memberikan sumbangsih yang terbaik untuk kemajuan dunia pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan juga menjadi potensi unggul lainnya yang dimiliki SDIT lhsanul Fikri Kota Magelang. Sarana prasarana itu antara lain LCD yang ada pada setiap kelas sebagai fasilitas penunjang kegiatan KBM, adanya laboratorium komputer, perpustakaan, dan wifi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran berbasis teknologi dan penumbuhan motivasi literasi sebagaimana tantangan abad 21.

Selain itu SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam perkembangannya banyak diminati masyarakat. Hal ini juga menjadi potensi tersendiri. Yaitu bahwa orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah orang-orang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya bisa mencetak generasi yang cerdas secara kognitif, tetapi juga cerdas secara ruhani dan sosialnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDT Ihsanul Fikri Kota Magelang

a. Visi

Menyiapkan Pribadi Unggul Berkarakter Al-Qur’an dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator Visi:

1) Unggul dalam Ibadah dan Akhlak

Artinya SDIT IF bertekad memberikan pendidikan kepada peserta didiknya sehingga memiliki aqidah yang lurus, mampu beribadah dengan baik, dan memiliki akhlak yang baik.

2) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik

Artinya SDIT IF dalam penyelenggaraan pendidikannya bertekad untuk mendorong peserta didik memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai dan berkembang potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya sehingga memiliki prestasi yang baik dalam capaian akademik maupun non akademik

3) Unggul dalam Keterampilan Hidup dan Sosial

Artinya SDIT IF bertekad membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skill*) dan juga keterampilan sosial sehingga peserta didik bisa diterima dan memberikan kemanfaatan di lingkungan tempat tinggalnya.

4) Berkarakter Al-Qur'an

Artinya SDIT IF bertekad memberikan dasar kepada peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bersemangat menghafalkan, menerjemahkan, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5) Berwawasan Lingkungan

Artinya SDIT IF dalam penyelenggaraan pendidikannya mendorong peserta didik untuk memahami jati dirinya sebagai bagian dari entitas kehidupan sosial, sehingga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan Islam unggulan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai pondasi dasar bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2) Menyelenggarakan pendidikan untuk melahirkan generasi yang beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berpikir ilmiah, mandiri, kreatif, disiplin, serta berbadan sehat dan bermanfaat bagi umat.
3) Sebagai pioner dan pusat pengembangan pendidikan Islam unggulan yang berbasis pada sumber Islam dengan metode pembelajaran efektif kreatif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi diri sendiri dengan kemaslahatan umat sesuai apa yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan ḥadiṡ.
4) Menciptakan suasana kerjasama yang baik antara sekolah, wali murid, masyarakat dan pemerintah.

c. Tujuan

1) Tujuan Jangka Menengah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
   a) Guru maupun karyawan memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan bagi para siswa untuk memiliki akhlak mulia yang kuat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.
   b) Siswa paham Islam secara menyeluruh sebagai pondasi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan, bersikap dan berketerampilan dasar cukup untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

c) Terciptanya lingkungan sekolah yang religius, bersih, asri, dan kondusif untuk belajar dan mengembangkan potensi siswa.
d) Memiliki studio sebagai pusat pengembangan teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran, sosialisasi, promosi, dan pengembangan sekolah.
e) Memiliki ruang laboratorium IPA dan matematika sebagai sarana pengembangan pembelajaran peserta didik
f) Memiliki fasilitas lapangan dan sarana permainan edukatif yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik
g) Memiliki layanan *e-library* sebagai proses adaptasi perpustakaan SDIT IF terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi

2) Tujuan Jangka Pendek SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang (Tahun Ajaran 2019/2020)
a) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan nilai rata-rata 8,50
b) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada 3 tahun pertama
c) Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz untuk kelas regular dan 5 juz untuk kelas taḥfiż
d) Siswa mampu menghafal dan mengamalkan 20-30 ḥadiṡ
e) Siswa mampu mengetahui cara belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan terbiasa melakukan *problem solving*
f) Meningkatkan kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan pembiasaan yang positif bagi seluruh warga sekolah
g) Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 90%

h) Mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai program ekstrakurikuler
i) Mengembangkan *life skill* peserta didik sehingga bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada
j) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
k) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan sehat sehingga kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran
l) Meningkatkan penguasaan teknologi sebagai sarana sosialisasi, promosi dan pengembangan sekolah
m) Memperoleh nilai akredisi perpustakaan A
n) Memperoleh nilai akreditasi sekolah A

4. Struktur dan Muatan Kurikulum

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai salah satu sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menggunakan Kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan muatan ke-IT-an. Struktur dan muatan kurikulum disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013. Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu bagian A dan bagian B. Struktur Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Kota Magelang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tabel berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU						
		I	II	III	IV	V	VI	VI*
Kelompok A								
1.	Pendidikan Agama Islam	3	3	3	3	3	4	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	26	24	18	18	17	19	17
3.	Bahasa Indonesia							
4.	Ilmu Pengetahuan Alam							
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial							
6.	Matematika			6	6	6	10	7
Kelompok B								
1.	Seni Budaya dan Prakarya							
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	2
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2
5.	Tarjamah Al-Qur'an	1	1	1	1	1	1	1
6.	Qiro'atul dan Tahfidzul Quran	10	10	10	10	10	10	22
Pengembangan Diri								
1.	Bina Pribadi Islami	2	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Inggris			1	2	2	2	2
3.	Komputer			2	2	2		
4	Bersih/Sehat	1	1	1	1	1		
5.	Ekskul Pilihan		3	3	3	3		
6.	Renang/Lifeskill			3	3	3	3	3
7.	Pramuka	3	3	3	3	3		
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**52**	**53**	**56**	**56**	**56**	**57**	**62**

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum

Keterangan:

a. Kelas VI* adalah kelas VI program taḥfiż
b. Semua kelas melaksanakan kurikulum 2013.
c. Pembelajaran mata pelajaran dilakukan dengan tematik terpadu.
d. Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang bahasa daerah sebagai muatan lokal diajarkan terpisah dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya dengan menambah jam.
e. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
f. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang diatur pada lampiran dokumen 1 berupa panduan kegiatan ekstra kurikuler pada lampiran.

Adapun muatan kurikulum terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah/muatan lokal, dan muatan kekhasan satuan pendidikan. Muatan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang disusun berdasarkan peraturan tentang muatan nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan sekolah.

6) Muatan Nasional

Pada Kurikuhum 2013 kompetensi dasar mata pelajaran berfungsi untuk membentuk kompetensi inti. Kedudukan SKL, KI, dan KD mata pelajaran pada kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengikuti Permendikbud 57 Tahun

2014 dan Permendibud Nomor 37 Tahun 2018.

Kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi sikap religius dan sikap sosial. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk siswa yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti.

Muatan nasional, muatan lokal, muatan kekhasan sekolah, dan ekstrakurikuler dirancang untuk mencapai SKL pada Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 dan juga Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu dari JSIT Indonesia. Berikut ini Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana amanat Permendikbud No. 20 Tahun 2016:

a. Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkarakter jujur dan peduli, 3) Bertanggung

jawab, 4) Pembelajar sejati sepanjang hayat, 5) Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, bangsa dan negara.

b. Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

c. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1) kreatif, 2) produktif, 3) kritis, 4) mandiri, 5) kolaboratif, dan 6) komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 4.2 Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) Kelas Bawah

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah serta tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah serta tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah serta tempat bermain.

Tabel 4.3 Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) Kelas Atas

Mata Pelajaran Muatan Nasional sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 muatan kurikulum mencakup nasional (kelompok A) dan muatan daerah (kelompok B). Kelompok A merupakan muatan nasional yang terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti pada struktur kurikulum di atas disesuaikan dengan kondisi daerah dan kekhasan satuan pendidikan.

7) Muatan Lokal (Mulok)

Muatan Lokal dalam pembelajaran SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang secara terperinci sebagai berikut:

a. Bahasa Jawa

Dasar pelaksanaannya berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No: 57 Tahun 2013 tanggal 17 September 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan

SMA/SMALB/SMK/MA negeri maupun swasta sebagai mulok wajib di Propinsi Jawa Tengah. Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa untuk melestarikan Bahasa Jawa.

b. Qiro'atul Qur'an dan Tahfidzul Qur'an

Dasar pelaksanaannya adalah SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang No: 345/MLM/DLL/VII/2019 tentang Mulok Pilihan Sekolah Qiro'atul dan Tahfidzul Qur'an bagi siswa kelas I-VI. Tujuannya adalah siswa memiliki keterampilan membaca, menghafal Al-Qur'an (dengan penekanan pada keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an). Metode yang digunakan adalah metode UMMI.

c. Bahasa Arab

Dasar pelaksanaannya berdasarkan SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 347/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Mulok Pilihan Sekolah Bahasa Arab bagi siswa kelas I-VI. Tujuannya adalah membekali pengetahuan dasar dan kosakata Bahasa Arab bagi kelas I-IV.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Dasar pelaksanaannya adalah SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 348/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Mulok Pilihan Sekolah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa kelas III, IV, dan V. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan ilmu komputer dan memperkenalkan siswa terhadap perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

e. Tarjamah Al-Qur’an

Dasar pelaksanaannya adalah SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 349/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Mulok Pilihan Sekolah tarjamah Al-Qur’an bagi siswa kelas I - VI. Tujuannya adalah membekali siswa dapat menterjemahkan Al-Qur’an, memberikan pengetahuan tentang kandungan Al-Qur’an dan mengenalkan tarjamah Al-Qur’an per lafalnya.

f. Bina Pribadi Islami (BPI)

Dasar pelaksanaannya adalah berdasarkan SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 351/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Mulok Pilihan Sekolah Bina Pribadi Islami (BPI) bagi siswa kelas I-VI. Tujuannya adalah sebagai sarana memberikan nasihat kepada peserta didik, sebagai sarana kontrol dan evaluasi diri peserta didik dari pembiasaan tingkah laku di rumah maupun di sekolah, agar siswa memiliki jiwa yang senantiasa semangat dalam menjalankan pembelajaran setiap hari, dan sebagai sarana menjalin kedekatan emosional antara pengajar dengan peserta didik sehingga mampu memberikan solusi atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.

5. Standar Kompetensi Kelulusan

Dari sisi penyusunan kurikulum, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengacu pada kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Sebagai anggota aktif di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menerapkan kurikulum SIT yang ditetapkan oleh JSIT. Menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan proses pembelajaran yang diselenggarakan, dipadukan dengan tujuan pendidikan

menurut Islam yaitu hasil pendidikan bukan sekedar sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat, sebagai landasan filosofisnya. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menjadikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikeluarkan pemerintah sebagai acuan, diintegrasikan dengan SKL yang ditetapkan oleh JSIT sebagaimana yang tercantum dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Hasil dari integrasi kedua SKL ini diwujudkan dalam bentuk jaminan kualitas SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

6. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan Diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Rambu-rambu dalam penyusunan program pengembangan diri:

a) Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah.
b) Pemilihan pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah.
c) Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.

d) Pemilihan pengembangan diri oleh madrasah ditentukan bakat dan minat peserta didik. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.
e) Mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
f) Bentuk penyelenggaraan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal.
g) Alokasi waktu pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran.
h) Kualitatif deskriptif. Penilai pengembangan diri dilakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor.

Jenis pengembangan diri mencakup: (1) layanan dan komponen pendukung bimbingan konseling, (2) kegiatan ekstrakurikuler, dan (2) kegiatan lain dalam bentuk kurikulum tersembunyi yang berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk perilaku-perilaku positif siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan, maka kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tahun pelajaran 2019/2020 ini adalah kurikulum 2013 (KTSP 2013) untuk

sekolah dasar sebagai kurikulum inti dan kurikulum yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Hal ini diungkapkan oleh kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah kurikulum 2013 karena SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang izin penyelenggaraannya di bawah Dinas Pendidikan, dan kurikulum JSIT karena SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah salah satu anggota dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Pengembangan kurikulum secara nasional dilakukan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, sedangkan di tingkat sekolah, kami mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan tujuan, visi, misi dan kekhasan daerah, dengan mempertimbangkan kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Jika di kurikulum 2013 ini kami juga mengembangkan, khususnya pada penguatan di bidang pendidikan karakter dan penguatan di bidang literasi" (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020)

Hal ini juga diungkapkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Kurikulum yang dipakai pada tahun pelajaran ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT. Hal ini disebabkan, ijin penyelenggaraannya dari Dinas Pendidikan, dan SDIT juga menjadi anggota JSIT Indonesia. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kurikulum yang diterapkan mengikuti regulasi yang ada pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk penerapan Kurikulum 2013" (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd pada tanggal 1 Juli 2020).

Manajemen kurikulum secara makro, sudah dikembangkan oleh tim penyusun nasional di bawah Kementrian Pendidikan Nasional, kemudian di tingkat sekolah, sekolah mengembangkan kurikulum dalam tujuan pendidikan, standar kelulusan peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kondisi peserta didik, serta keberagaman potensi dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Selain itu, manajemen kurikulum yang dilakukan juga

mempertimbangkan kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat di sekolah. Landasan yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam manajemen kurikulum adalah landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan yuridis. Ketiga landasan tersebut terdapat dalam dokumen kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Berikut ini adalah penjelasan 3 landasan tersebut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*), (Dokumen kurikulum 2019/2020 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang).

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "Pendidikan berdasarkan Standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan

pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Dasar hukum/landasan yuridis penyusunan kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah berdasarkan beberapa peraturan di bawah ini:

1) UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2) PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3) SE Kadisdikprov Jateng nomor 424/13242 tgl 23 Juli 2013 Tentang implementasi Mulok Bahasa Jawa pada kurikulum 2013.
4) PP. No 23 tahun 2014 Tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan.
5) Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
6) Permendikbud no. 61 tahun 2014 Tentang KTSP.
7) Permendikbud no. 62 tahun 2014 Tentang Ekstra kurikuler.
8) Permendikbud no. 63 tahun 2014 Tentang Pendidikan Pramuka sebagai ekstra wajib.
9) Permendikbud no. 79 tahun 2014 Tentang muatan lokal.
10) Permendikbud no. 111 tahun 2014 Tentang BK.
11) Permendikbud no. 23 tahun 2015 Tentang GLS.
12) Permendikbud no. 20 tahun 2016 Tentang SKL.

13) Permendikbud no. 21 tahun 2016 Tentang Standar Isi.

14) Permendikbud no. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses.

15) Permendikbud no. 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

16) Permendikbud no. 20 tahun 2018 Tentang PPK.

17) Permendikbud no. 37 tahun 2018 Tentang KI dan KD.

18) Standar Kompetensi Lulusan JSIT Indonesia.

Dalam penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memperhatikan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum di tingkat sekolah disusun agar semua tema dan mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

2) Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3) Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat

Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

4) Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

5) Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6) Tuntutan Dunia Kerja/*Life Skill*

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama

bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

7) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

8) Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mapel ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9) Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10) Memperkokoh Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

11) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

12) Kesetaraan Jender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

13) Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. Proses penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu :

> "Pada proses pengembangan kurikulum, ada beberapa tahapan yang dilalui, yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan ini ditempuh agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tanggal 1 Juli 2020)

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu:

> "Proses penyusunan kurikulum dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, dari perencanaan, penyusunan tim, pleno dokumen kurikulum oleh pimpinan sekolah dan koordinator kelas pararel, presentasi dokumen kurikulum di tingkat yayasan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir tahun oleh tim pengembang kurikulum tentang pencapaian target kurikulum, berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik, dengan evaluasi harian ataupun bersama, yang berbentuk tes tertulis, lisan, portofolio dan praktik." (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam penyusunan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim penyusun kurikulum berdasarkan evaluasi dari kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya dan arahan-arahan serta pandangan-pandangan yang diberikan oleh yayasan dan komite sekolah. Ide-ide awal dari kepala sekolah, kemudian disosialisaikan kepada semua guru pada loka karya kurikulum pada awal tahun pembelajaran. Pada loka karya ini, ide-ide yang dipresentasikan oleh kepala sekolah disikapi untuk mendapatkan perbaikan. Pada loka karya ini juga dihadirkan nara sumber yang ahli di bidang pendidikan, tokoh-tokoh pendidikan dan pengurus yayasan Ihsanul Fikri bidang pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "… Ide awal dari Kepala Sekolah. Ide ini dibuat atas dasar evaluasi kurikulum sebelumnya, arahan-arahan yang diberikan oleh yayasan dan masukan-masukan yang diberikan oleh komite sekolah. Ide ini dibuat draft kemudian disosialisasikan pada loka karya kurikulum di awal tahun untuk

disikapi oleh semua guru. Semua guru dilibatkan dalam tim pengembang kurikulum…“ (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu:

> “…perencanaan kurikulum yang dibuat oleh kepala sekolah, disosialisasikan dalam loka karya kurikulum awal tahun yang melibatkan semua guru, untuk diketahui dan disikapi bersama, sehingga didapatkan rekomendasi-rekomendasi yang akan disusun oleh tim penyusun kurikulum. Pada loka karya ini juga dihadirkan nara sumber tokoh pendidikan, seperti pengawas gugus pendidikan dan pengurus yayasan Ihsanul Fikri bidang Pendidikan…“ (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini dibenarkan oleh ibu Feri Trihadi Prasetiyaningsih, S.Pd guru di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> “Setiap awal tahun pelajaran diadakan workshop kurikulum oleh sekolah yang dihadiri oleh semua guru. Pada workshop ini, disosialisakan kurikulum yang akan dipakai sebagai pedoman, untuk dicermati, diperbaiki dan disempurnakan.” (Wawancara dengan guru SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, pada tanggal 2 Juli 2020).

Pada saat loka karya pengembangan kurikulum, dibuat komisi-komisi, yaitu komisi Al-Qur’an, sarana dan prasarana, kesiswaan dan kurikulum. Masing-masing komisi menyusun rencana-rencana yang akan dituangkan ke dalam dokumen kurikulum sesuai dengan tugasnya. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu:

> “… pada saat pelaksanaan workshop kurikulum, tim pengembang kurikulum, yang terdiri dari semua guru, dibagi ke dalam komisi-komisi untuk membahas rencana-rencana yang akan dituangkan di dalam dokumen kurikulum sesuai dengan komisinya, yaitu tim Al-Qur’an, tim sarana dan prasarana, tim kesiswaan dan tim kurikulum” (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Kepala sekolah membentuk tim penyusun kurikulum, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Tim penyusun kurikulum inilah yang akan menyusun kurikulum berdasarkan rekomendasi-rekomendasi yang telah dihasilkan pada saat loka karya. Tim penyusun kurikulum menyusun kurikulum yang dikembangkan sehingga menjadi dokumen kurikulum. Setelah dokumen 1 tersusun, dokumen ini diplenokan kembali oleh kepala sekolah dan koordinator kelas pararel yang ada di sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Setelah dianggap cukup, maka dokumen kurikulum dipresentasikan di tingkat yayasan oleh pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah. Pada presentasi kurikulum ini dihadiri oleh pengurus yayasan bidang pendidikan khususnya, pengurus yayasan bidang lainnya yang ada di yayasan dan perwakilan komite sekolah. Pada tahap ini, pengurus yayasan bidang pendidikan memberikan arahan-arahan agar kurikulum yang dikembangkan bisa mencapai target atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh yayasan. Komite sekolah memberikan pandangannya agar kurikulum yang dikembangkan bisa diterima dan bisa menjawab keinginan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "…setelah disosialisaikan dan mendapat masukan oleh guru, dibuat dan ditetapkan tim penyusun kurikulum, untuk menyusun dan mendokumentasikannya. Dokumen yang sudah jadi dikoordinasikan kembali dengan koordinator kelas pararel. Jika dianggap cukup, maka dokumen tersebut difinalisasi di tingkat yayasan. Semua badan pengurus harian yang ada di yayasan diundang bersama perwakilan komite sekolah." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Setelah difinalisasi atau disahkan oleh yayasan, dokumen kurikulum diketahui oleh pengawas SD Kecamatan Magelang Utara dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Magelang. Kemudian hasil pengembangan kurikulum disosialisakan kembali kepada para guru dan wali peserta didik. Bagi para guru agar bisa menjadi pedoman operasional penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah, serta karakteristik sekolah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "…setelah difinalisasi oleh Yayasan, diketahui oleh pengawas SD Kecamatan Magelang Utara serta disahkana oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Magelang, hasilnya disosialisasikan kepada seluruh guru dan karyawan, agar bisa menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap harinya di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang bidang kurikulum, yaitu:

> "… setelah diplenokan di tingkat yayasan, dan disetujui, hasilnya disosialisasikan kembali ke seluruh guru dan karyawan, untuk menjadi panduan dalam pembelajaran setiap harinya". (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Secara formal dokumen kurikulum yang sudah final ini diketahui oleh Pengawas Sekolah Gugus Magelang Utara di mana sekolah ini berada yang kemudian juga disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang (Dokumen kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun ajaran 2019/2020). Setelah disahkan dokumen kurikulum ini harus disosialisasikan kembali kepada guru, karyawan dan wali peserta didik. Bagi guru dan karyawan,

dokumen kurikulum dijadikan pedoman dan acuan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun juga dalam kegiatan-kegiatan di luar proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan harus tercapai semaksimal mungkin. Bagi wali peserta didik, pengetahuan mereka tentang kurikulum yang telah ditetapkan, diharapkan dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bagi pimpinan sekolah, dokumen kurikulum dijadikan pedoman dan acuan dalam melakukan supervisi, evaluasi dan pembinaan kepada guru dan karyawan.

Berikut ini bagan mekanisme penyusunan Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang bersumber dari dokumen kurikulum tahun pelajaran 2019/2020:

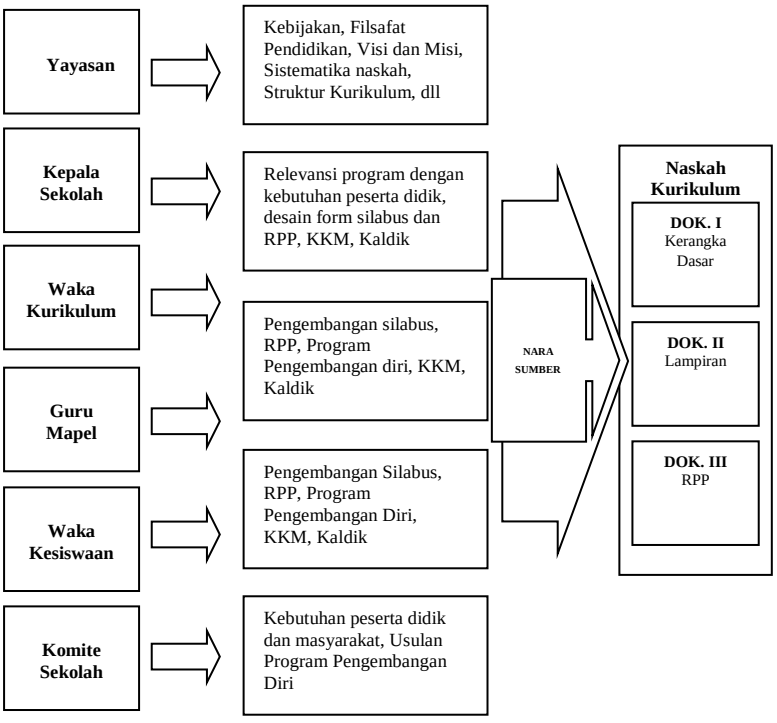

Gambar 4.1 Bagan Mekanisme Penyusunan Kurikulum SDIT IF

b. Pengorganisasian Kurikulum

Bentuk organisasi kurikulum yang dipakai di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah kurikulum terintegrasi, yaitu kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit atau keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Pada proses penyusunan kurikulum, kepala sekolah membentuk tim khusus untuk menyusun kurikulum sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh tim pengembang kurikulum. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "… setelah diadakan EDS (evaluasi diri sekolah) dan mendapat masukan oleh guru, dibuat dan ditetapkan tim penyusun kurikulum, untuk menyusun dan mendokumentasikannya…" (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd., wakil kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang bidang kurikulum, yaitu:

> "Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah bertugas menyusun dokumen kurikulum, mensosialisasikannya, serta menetapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan kurikulum yang telah direncanakan, yang berupa jadwal supervisi pembelajaran, pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan jadwal mengajar." (Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020).

Tim penyusun kurikulum yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah ini, menyusun dan mendokumentasikan ke dalam sebuah dokumen. Dokumen kurikulum yang berisi pendahuluan, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender akademik. Pendahuluan, berisi tentang rasionalisme, visi, misi, tujuan pendidikan dan pengembangan diri, struktur kurikulum berisi tentang muatan, struktur kurikulum, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar dan standar

kompetensi lulusan. Selain bertugas menyusun kurikulum, tim penyusun kurikulum ini juga bertugas untuk menyusun, mensosialisasikan dan menetapkan pembagian tugas mengajar, menyusun dan menetapkan kalender akademik dengan berpedoman pada kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan propinsi Jawa Tengah, kemudian menyusun dan menetapkan jadwal mengajar untuk setiap gurunya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan dan juga memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum.

Struktur tim penyusun kurikulum dapat ditemukan dalam dokumen 1 kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun ajaran 2019/2020. Yaitu berupa pembentukan struktur tim penyusun kurikulum KTSP kurikulum 2013 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun ajaran 2019/2020. Untuk dokumen 1 kurikulum tahun ajaran 2020/2021 masih berupa draft karena saat penelitian dilaksanakan merupakan masa transisi pergantian tahun ajaran baru.

Berikut ini pengorganisasian program dalam yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum dalam proses penyusunan kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang:

NO	KEGIATAN	WAKTU JULI					PELAKSANA/PJ
		1	2	3	4	5	
1	Menentukan kebijakan, Filsafat Pendidikan, Visi dan Misi, Sistematika Naskah, Struktur Kurikulum	✓					Kepala Sekolah
2	Pembentukan Tim Penyusun Kurikulum	✓					Kepala Sekolah, WaKa Kurikulum
3	Penyusunan Kaldik		✓				WaKa Kurikulum
4	Workshop KTSP		✓				WaKa Kurikulum
5	Menghadirkan Narasumber		✓				Tim Penyusun Kurikulum
6	Rapat Komite Sekolah		✓				Pengurus Komite
7	Kegiatan reviu dan revisi				✓		Tim Penyusun Kurikulum

8	Penyusunan Prota, Promes, Silabus, RPP dan KKM		✓	✓	✓		Guru
9	Tahap Finalisasi					✓	Tim Penyusun Kurikulum
10	Pemantapan dan Penilaian					✓	Tim Telaah Kurikulum
11	Dokumen Kurikulum					✓	WaKa Kurikulum
12	Pengesahan					✓	Ka TU

Tabel 4.4. Program/Tahapan Penyusunan Kurikulum tahun 2019/2020

Di samping pengorganisasian dalam perencanaan kurikulum tingkat sekolah, untuk melaksanakan kurikulum di tingkat kelas maka ditunjuk koordinator jenjang untuk mengimplementasikan kurikulum agar terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai berikut:

> "… dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas ditunjuk koordinator di setiap jenjang untuk mengawal proses implementasi kurikulum yang telah disusun oleh sekolah, koordinator selalu berkoordinasi dengan waka kurikulum dan kepala sekolah." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Tugas koordinator jenjang tidak saja, mengawal implementasi kurikulum di tingkat kelas tapi bersama dengan wali kelas lainnya melakukan pengendalian atau evaluasi dari pelaksanaan kurikulum, sebagaimana informasi yang didapat dari wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai berikut:

> "… koordinator jenjang bersama wali kelas juga megevaluasi hasil belajar siswa secara berkala dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, missal dengan ulangan harian, tengah semester dan akhir semester." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Tim penyusun kurikulum di samping bertanggung jawab kepada kepala sekolah, juga berkoordinasi dengan penanggung jawab program per bidang yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Adapun struktur organisasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini:

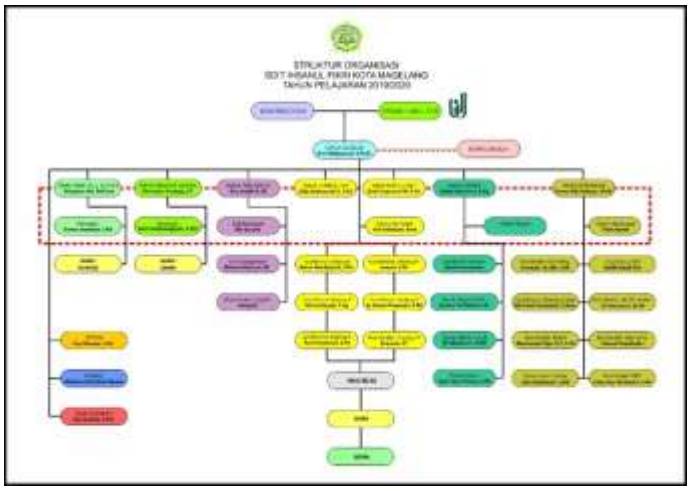

Gambar 4.2. Struktur Organisasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Dari struktur organisasi di atas dapat dituliskan pembagian tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Siwi Widiyastuti, S.Pd,Si
2	Waka Kurikulum 1	Rida Rahmawati Rahayu, S,Psi
3	Waka Kurikulum 2	Budi Listyawati Wardhani, S.Pd
4	Waka Kesiswaan	Emma Rifa Rahayu, S.E., M.Pd
5	Waka Sarpras	Abdur Rochim Siddiq, S.Ag.
6	Waka Qiroatul Quran	Heriawan Prasetyo, S.T.
7	Waka Tahfidzul Quran	Devayana Nur Rahman
8	Waka Tata Usaha	Erry Endah Raharjati, S.E.

Tabel 4.5. Pembagian Tugas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Di dalam dokumen 1 kurikulum juga ditemukan ketentuan tentang beban belajar. Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Berikut pengaturan beban belajar dalam kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang:

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka per menit	Satu jam pembelajaran tatap muka per pekan	Pekan efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran per tahun
I	35	55	36	1980
II	35	58	36	2088

III	35	58	36	2088
IV	35	63	36	2268
V	35	63	36	2268
VI	35	62	36	2232

Tabel 4.6. Pengaturan Beban Belajar

Bagian dari pengorganisasian berikutnya adalah menentukan kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	36 pekan	
2	Jeda antar semester	2 pekan	
3	Libur akhir tahun pelajaran	4 pekan	
4	Hari libur keagamaan	26 hari	
5	Hari libur umum/nasional	1 hari	

Tabel 4.7. Alokasi Waktu

Kalender pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang disusun berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Magelang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Untuk pedoman pengaturan kegiatan di sekolah, maka telah disusun kalender pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun 2019/2020 sebagai mana tercantum pada dokumen 1 kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun 2019/2020.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Kurikulum yang sudah dikembangkan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti silabus dan RPP." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Budi, Wakil Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Guru secara sendiri-sendiri atau berkelompok menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus, rencana pembelajaran selama satu pekan ke depan. Silabus dan RPP dibuat sebagai acuan dalam pembelajaran." (Wawancara dengan ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar berkaitan langsung dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh para guru. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pembelajaran, menyiapkan rencana penilaian dan daftar perkembangan peserta didik, dan mengisi buku laporan peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru harus berpedoman pada dokumen kurikulum yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar di kelas, agar tidak

menyimpang dari pedoman kurikulum yang telah ditetapkan, kepala sekolah mengadakan supervisi, evaluasi dan pembinaan.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Untuk mengawal pelaksanaan kurikulum saya dibantu pimpinan sekolah yang lain, mengadakan supervisi sesuai jadwal yang telah dibuat oleh tim penyusun kurikulum, atau sesuai kesepakatan yang dibuat dengan guru pengajar. Selain supervisi terjadwal, juga ada sidak, biasanya ini untuk mencari guru yang akan diajukan dalam lomba pembelajaran." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 1 Juli 2020).

Hal ini dibenarkan oleh wakil kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang bidang kurikulum, yaitu:

> "Supervisi pembelajaran dijadwalkan minimal 1 kali dalam satu semester, selain itu juga diadakan pembinaan rutin untuk guru dan karyawan pada setiap awal bulan." (Wawancara ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd. pada tanggal 1 Juli 2020).

Informasi ini juga didukung oleh ibu Feri Trihadi Prastiyaningsih, S.Pd, guru SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu :

> "Guru melakukan proses KBM sesuai dengan tugas mengajar dan jadwal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuat perangkat pembelajaran sebelum mengadakan proses KBM. Perangkat pembelajaran boleh dibuat secara individu atau kelompok, sesuai tingkat kelas yang diampu. Pada saat pelaksanaan KBM, ada supervisi pimpinan sekolah, sesuai jadwal atau kesepakatan antara guru dan supervisor. Pada saat supervisi, dilihat RPP dan proses kegiatan belajar mengajarnya, setelah itu, ada evaluasi"(Wawancara dengan salah seorang guru di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang).

Kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum mengadakan supervisi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah dipersiapkan, minimal 1 kali dalam satu semester. Selain supervisi pembelajaran yang sudah terjadwal, kepala sekolah terkadang juga mengadakan supervisi yang tidak terjadwal. Supervisi

yang tidak terjadwal ini biasanya dilakukan ketika sekolah memerlukan guru untuk diajukan pada lomba kreatifitas guru dalam pembelajaran, baik di lingkungan Kementrian Pendidikan ataupun di Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Untuk mengingatkan kembali pada tujuan pendidikan yang harus dicapai, kepala sekolah juga mengadakan pembinaan guru dan karyawan. Pembinaan guru dan karyawan ini dijadwalkan setiap pekan yaitu hari Senin.

d. Evaluasi Kurikulum

Penyelenggaraan pengawasan dan evaluasi dari penerapan pengembangan kurikulum, yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilaksanakan pada saat proses KBM dan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi pada saat proses KBM dilakukan dengan cara melakukan supervisi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibenarkan oleh ibu Feri Trihadi Prasetiyaninsgih, S.Pd., guru SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "…. pada saat pelaksanaan KBM, ada supervisi pimpinan sekolah, sesuai jadwal atau kesepakatan antara guru dan supervisor. Pada saat supervisi, dilihat RPP dan proses kegiatan belajar mengajarnya, setelah itu, ada evaluasi"(wawancara dengan salah seorang guru pada tanggal 2 Juli 2020).

Penyelenggaraan evaluasi dari penerapan kurikulum, yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran, dan evaluasi pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan oleh guru dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hal ini diungkapkan oleh ibu ibu Budi Listyawati Wardhani, S.Pd, wakil kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu :

> "Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum setiap akhir tahun dengan menganalisis pencapaian output peserta didik. Penerapan evaluasi pencapaian peserta didik yang dilakukan oleh guru,

> dengan tes sumatif terjadwal di setiap akhir semester, maupun dengan tes formatif, penilaian yang dilakukan bisa menggunakan tes dan non tes, portofolio, pengamatan kinerja, hasil kerja (produk) dan penilaian diri." (Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tanggal 1 Juli 2020).

Evaluasi pencapaian tujuan pendidikan dilakukan dengan cara menganalisis pencapaian output peserta didik. Hasil dari evaluasi ini nantinya dijadikan rekomendasi untuk pengembangan dan penyusunan kurikulum pada tahun berikutnya. Sedangkan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi dasar peserta didik yang dilakukan oleh guru, dilakukan secara bersama dan terjadwal dalam tes sumatif ataupun secara formatif atau biasa disebut dengan ulangan harian. Penilaian bisa menggunakan tes dan non tes, baik tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian diri, produk, dan portofolio.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dijelaskan oleh kepala sekolah meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, adanya kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini tercermin dari petikan wawancara berikut:

> “Faktor pendukungnya tentu saja potensi dan kemampuan siswa yang memadai, lalu secara kuantitas jumlah guru juga mencukupi. Pendukung lainnya, secara kualitas, kasek dan guru cukup bagus. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kesamaan pandangan dan tujuan antara kepala sekolah, guru dan karyawan, adanya jiwa dan semangat betajar yang tinggi baik dari siswa maupun guru serta adanya dukungan orang tua wali siswa terhadap program-program sekolah.” (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si, tanggal 2 Juli 2020). Dibuktikan dokumen daftar guru dan pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan.

Faktor lainnya yang mendukung implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, sebagaimana dijelaskan oleh seorang anggota komite sekolah dalam petikan wawancara berikut ini:

> “Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah, seperti peralatan olahraga, perpustakaan, lab. komputer, dan alat peraga lainnya." (Wawancara dengan komite sekolah, tanggal 2 Juli 2020). Didukung oleh hasil observasi dan dokumen berupa foto.

b. Faktor Penghambat

Fakfor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum adalah kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kapasitas dirinya terutama minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM. Hal ini tercermin dari penuturan kepala sekolah sebagai berikut:

> “Faktor yang menghambat cukup beragam, diantaranya itu semangat yang kurang dari guru kayawan untuk meningkatkan kapasitas diri khusunya minat baca untuk menambah wawasan, meningkatkan inovasi mengajar. Banyak yang malas ikut kegiatan seperti seminar dan diklat kependidikan. Hambatan lainnya itu menurunnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugas pribadi dan tugas mendidik dan mengajar, bertambahnya jumlah siswa menambah keberagaman karakteristik siswa, pola pikir yang belum sama antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa serta kebutuhan SDM

> secara kuantitas dan kualitas yang senantiasa bertambah.” (Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 2 Juli 2020).

Guna mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah menempuh sejumlah solusi seperti mengadakaan pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun insidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun studi banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali murid serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan baru. Hal ini tercermin dari penjelasan kepala sekolah sebagai berikut:

> “Sebagai solusinya, maka kami secara rutin dan berkala dan insidental mengadakan pembinaan, pengarahan terhadap guru dan karyawan, kami juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan di luar lingkungan sekolah serta studi banding. Kami juga mengadakan pembinaan ruhiyah bagi seluruh guru dan karyawan serta mengadakan kegiatan KKG untuk wali kelas. Kami juga menyelenggarakan rogram parenting bagi wali siswa baru dan seluruh wali setiap 6 bulan sekali, adanya kegiatan paguyuban wali di tiap kelas, serta adanya kegiatan kajian wali murid. Kami juga menjaring dan menyeleksi dengan baik dalam penerimaan guru karyawan baru di sekolah kami.” (Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 2 Juli 2020), didukung oleh dokumen berupa daftar hadir guru dan karyawan saat pembinaan yayasan.

Motivasi kerja guru dan karyawan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terkadang menurun, sehingga pihak sekolah harus terus menerus melakukan pembinaan, sebagaimana diungkanpkan oleh seorang guru berikut ini:

> “Faktor penghambat yaitu semangat dan pemikiran (*ghiroh* dan *fikroh*) yang sering kali naik turun karena hal-hal yang berada di luar sekolah, ini bisa karena tuntutan kebutuhan, keluarga atau masyarakat. Beberapa upaya sudah dilaksanakan sebagai solusi mulai dari pembinaan sampai *upgrading*." (Wawancara dengan ibu Feri Trihadi Prasetyaningtyas, S.Pd.I, tanggal 2 Juli 2020).

Implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah juga terhambat oleh pengaruh gadget terhadap siswa serta kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter. Hal ini tercermin dari penjelasan seorang guru dalam petikan wawancara berikut ini:

> "Penghambatnya di antaranya itu pengaruh negatif dari gadget yang bila tanpa ada filter dari keluaga siswa mengakibatkan perkembangan karakter terhambat. Selain itu, hambatannya itu masih dijumpai beberapa wali yang belum memahami pola pendidikan berkarakter. Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah membuat program parenting wali tentang pengaruh media sosial terhadap anak. Kami juga berupaya melakukan interaksi secara kontinyu untuk informasi dan pemahaman wali terkait sekolah." (Wawancara dengan ibu Feri Trihadi Prasetyaningtyas, S.Pd.I,, tanggal 2 Juli 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah juga telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengadakan program parenting tentang pengaruh media sosial terhadap anak serta berinteraksi dengan orang tua siswa upacara kontinyu untuk menginformasikan program maupun kegiatan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pembinaan kompetensi guru melalui kegatan pembinaan rutin, pelatihan, workshop maupun studi banding ke lembaga lain, pihak sekolah juga telah melakukan pembinaan terhadap wali murid melalui pembentukan POMG (persatuan orang tua murid dan guru) dan program parenting.

3. Strategi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah Islam "terpadu" sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Sejak diterbitkannya buku pedoman Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada tahun 2010 oleh JSIT maka SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai anggota yang bernaung di bawahnya berusaha melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan kekhasan SIT. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yaitu:

> "Sebenarnya pelaksanaan kekhasan kurikulum sekolah Islam terpadu dilaksanakan sejak awal, sesuai dengan visi misi sekolah didirikan, sehingga secara konsep dilaksanakan dari awal. Namun untuk secara pedoman yang sudah tertulis dalam bentuk buku, yaitu sejak diterbitkannya buku putih JSIT pada tahun 2010." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 16 Juli 2020).

Kekhasan yang dimaksud adalah mencerminkan pengembangan, baik perluasan maupun pendalaman dari kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan semangat memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan yang dimaksud dalam standar isi yang tertera dalam kolom paling kanan yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada contoh penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu mata pelajaran PPKn di kelas 1 Sekolah Dasar/Madrasaha Ibtidaiyah berikut ini:

Kompetensi Dasar Dalam Kompetensi Inti 3: Pengetahuan	Kompetensi Dasar Dalam Kompetensi Inti 4: Keterampilan	Penambahan/Khas SIT
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	• Hadis: menyayangi yang muda, menghormati yang lebih tua
3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	• Q.S. 5:2 tolong menolonglah (kerjasama) dalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan

		tolong menolong (kerjasama) dalam perbuatan dosa dan permusuhan

Tabel 4.8 Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Mata Pelajaran PPKn kelas 1 SD/MI (Tim JSIT, 2017: 31)

Di tahap-tahap awal implementasi kurikulum sesuai dengan kekhasan JSIT ini, terjadi fase adaptasi, fase di mana guru-guru berusaha memahami dengan utuh konsep pembelajaran "Terpadu". Masih ada persepsi yang berbeda-beda (di kalangan guru) tentang tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran terpadu ini, masih meraba apa yang dimaksud dengan Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Tetapi walaupun masih ada persepsi yang berbeda-beda tentang konsep pembelajaran "Terpadu" di awal implementasinya, seluruh guru tetap bersemangat menyambut implementasi pembelajaran "terpadu" ini. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang berikut ini:

> "Wajar jika di tahap awal implementasi kurikulum sesuai dengan kekhasan JSIT dulu, terjadi fase adaptasi, fase di mana guru-guru berusaha memahami dengan utuh konsep pembelajaran "Terpadu". Masih ada persepsi yang berbeda-beda (di kalangan guru) tentang tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran terpadu ini, masih meraba apa yang dimaksud dengan Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Tetapi walaupun masih ada persepsi yang berbeda-beda tentang konsep pembelajaran TERPADU di awal implementasinya, namun seluruh guru tetap bersemangat menyambut implementasi pembelajaran "terpadu" ini.." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 16 Juli 2020).

Proses pengimplementasian kurikulum khas sekolah Islam terpadu memang tidak mudah, dibutuhkan strategi yang tepat mulai dari rekrutmen guru-guru yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjang. Guru harus mampu memadukan dua kurikulum sekaligus, yaitu

kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dijelaskan ditemukan informasi bahwa adanya perhatian serius dalam proses rekrutmen, sebagai penjelasan wawancara berikut:

> "Dalam Standar Mutu JSIT sudah digariskan mengenai kualifikasi umum guru SIT, dan kita mengacu ke sana (Standar Mutu JSIT). Lebih detailnya jenengan bisa membaca buku itu" (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 16 Juli 2020).

> "Rekrutmen guru di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini melalui tiga tahap yaitu tes tertulis yang berkaitan dengan teori-teori pendidikan, praktik mengajar, dan wawancara. Setelah melalui tahap seleksi sekolah maka tahapan selanjutnya adalah harus magang dulu selama 2 bulan di sekolah." (Wawancara dengan ibu Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si pada tanggal 16 Juli 2020).

Dari wawancara maupun dokumentasi yang penulis temukan, bahwa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menjadi pendidik di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Dalam proses rekrutmen ada tes tertulis, praktek, wawancara tidak hanya kompetensi akademik tapi juga tentang pengetahuan agama Islam. Bahkan secara terperinci kualifikasi guru SIT tertuang pada standar nomor 7 dari 12 standar mutu JSIT yaitu tentang Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Untuk standar kompetensi guru meliputi kualifikasi umum guru SIT, kompetensi keperibadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial (Tim JSIT, 2017: 325). Calon guru yang dinyatakan lolos masih harus mengikuti magang selama 2 bulan dan harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah maupun JSIT.

Menurut Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, strategi selanjutnya adalah pelatihan yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru tentang pembelajaran "terpadu" mencakup, *pertama*, memberi pemahaman tentang kerangka dasarnya, terkait dengan spirit dan kekhasan yang ada dalam pembelajaran "terpadu". *Kedua, workshop* penerapannya, mulai dari penerapan prinsip pembelajaran S (Sajikan), I (Internalisasikan), dan T (Terapkan). Serta pendekatan pembelajaran "Terpadu-nya dari awal sampai akhir. Dan *ketiga*, tentang proses penilaiannya. Jadi secara umum mulai dari pemahaman dan praktek metodenya sampai penilaiannya. Harapannya dengan upaya strategi yang dilakukan tersebut mampu memaksimalkan proses implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan baik sesuai dengan kekhasan JSIT.

Di samping pelatihan pimpinan sekolah mengelola kondisi di fase adaptasi maupun penjagaan implementasi pembelajaran "terpadu" ini dengan cara memperkuat komunikasi dan *teamwork* di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru. Adanya wadah pertemuan rutin pimpinan sekolah dengan koordinator jenjang sepekan sekali dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah, para koordinator jenjang untuk mengakomodir, mendengar masukan-masukan dan untuk mengevaluasi proses implementasi yang sedang berjalan. Dan pertemuan KKG yang dikelola oleh koordinator jenjang dengan seluruh guru di jenjang masing-masing, yang diadakan 2-3 kali dalam satu pekan. Koordinator jenjang berperan sebagai pemandu bagi teman-teman di tataran operasional di lapangan.

Strategi-strategi tersebut terus menerus dilakukan agar implementasi kekhasan sekolah Islam "terpadu" tetap terjaga mutunya.

C. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Penyusunan kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nasional dan daerah. Adanya kewenangan setiap satuan pendidikan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri memungkinkan dapat menyesuaikan program pendidikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah yang memiliki keberagaman potensi dan kekhasan budaya dan tradisi, serta kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Berdasarkan hal tersebut, memungkinkan satuan pendidikan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, menentukan teknis pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik, serta teknik menilai keberhasilan program pembelajaran. Proses implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Kegiatan implementasi manajemen kurikulum tersebut mendasarkan pada proses dan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan *controlling* (pengawasan) atau evaluasi kurikulum, agar proses pelaksanaannya terarah dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efisien. Hal ini sesuai dengan teori manajemen GR. Terry

bahwa ada empat fungsi dari manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Berikut pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan kajian teori di atas:

a. Perencanaan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Perencanaan kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim penyusun kurikulum berdasarkan evaluasi dari kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya dan arahan-arahan serta pandangan-pandangan yang diberikan oleh yayasan dan komite sekolah. Ide-ide awal dari kepala sekolah, kemudian disosialisaikan kepada semua guru pada loka karya kurikulum pada awal tahun pembelajaran. Pada loka karya ini, ide-ide yang dipresentasikan oleh kepala sekolah disikapi untuk mendapatkan perbaikan. Pada loka karya ini juga dihadirkan nara sumber yang ahli di bidang pendidikan, tokoh-tokoh pendidikan dan pengurus yayasan bidang pendidikan. Pada saat loka karya pengembangan/penyusunan kurikulum, dibuat komisi-komisi, yaitu komisi Al-Qur'an, sarana dan prasarana, kesiswaan dan kurikulum. Masing-masing komisi menyusun rencana-rencana kurikulum sesuai dengan tugasnya.

Kepala sekolah membentuk tim penyusun kurikulum, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Tim penyusun kurikulum inilah yang akan menyusun kembali kurikulum berdasarkan rekomendasi-rekomendasi yang telah dihasilkan pada saat loka karya. Tim penyusun kurikulum menyusun kurikulum yang dikembangkan sehingga menjadi dokumen kurikulum. Dokumen kurikulum yang dikembangkan berisi tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan

masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan yang kemudian disebut dengan dokumen 1. Setelah dokumen tersusun, kemudian dokumen ini diplenokan kembali oleh kepala sekolah dan koordinator kelas pararel yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Setelah dianggap cukup, maka dokumen kurikulum dipresentasikan di tingkat yayasan oleh pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah. Setelah difinalisasi atau ditetapkan oleh yayasan, hasil pengembangan kurikulum disosialisakan kembali kepada para guru dan wali peserta didik. Bagi para guru agar bisa menjadi pedoman operasional penyelenggaraan pendidikan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah, serta karakteristik sekolah.

b. Pengorganisasian Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Pada proses pengembangan kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, kepala sekolah membentuk tim khusus penyusun kurikulum untuk menyusun kurikulum sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh para guru saat evaluasi diri sekolah (EDS). Tim penyusun kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah. Tim penyusun kurikulum ini juga bertugas untuk menyusun, mensosialisasikan dan menetapkan pembagian tugas mengajar, menyusun dan menetapkan kalender akademik dengan berpedoman pada kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan propinsi Jawa Tengah, kemudian menyusun dan menetapkan jadwal mengajar untuk setiap gurunya. Hal ini

dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan dan juga memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum.

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini perhatian Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Fikri juga dilakukan secara serius. Kepala sekolah mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah. Peneliti menyimpulkan ada beberapa bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, mulai dari organisasi perencanaan kurikulum tingkat sekolah yaitu: dibentuknya tim penyusun atau pengembang kurikulum sebelum tahun ajaran baru, kemudian organisasi pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dengan penentuan satu koordinator di tiap jenjang kelas yang mengkoordinasikan wali kelas-wali kelasnya, sekaligus juga sebagai penanggung jawab dalam pengorganisasian proses evaluasi pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut: a) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah, b) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan mata ajaran sejenis, c) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu. d) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

c. Implementasi atau Pelaksanaan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan tim penyusun kurikulum mengadakan supervisi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah dipersiapkan, minimal 1 kali dalam satu semester. Selain supervisi pembelajaran yang sudah terjadwal, kepala sekolah terkadang juga mengadakan supervisi yang tidak terjadwal. Supervisi yang tidak terjadwal ini biasanya dilakukan ketika sekolah memerlukan guru untuk diajukan pada lomba kreatifitas guru dalam pembelajaran, baik di lingkungan Kementrian Pendidikan ataupun di Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Untuk mengingatkan kembali pada tujuan pendidikan yang harus dicapai, kepala sekolah juga mengadakan pembinaan guru dan karyawan. Pembinaan guru dan karyawan ini dijadwalkan setiap hari Senin tiap pekannya.

Implementasi kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang secara umum telah didukung dengan sumber daya yang memadai. Saat ini sumber daya dalam pelaksanaan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang semakin optimal, meskipun tetap dibutuhkan supervisi serta pembinaan secara kontinyu terhadap guru, karyawan maupun siswa.

Implementasi kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang juga tetap mengacu pada peraturan pemerintah. Implementasi kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tetap berpedoman pada standar nasional pendidikan dan didukung dengan guru dengan kualifikasi serta kompetensi yang memadai, meskipun standar pendidikan yang diimplementasikan tetap mempertimbangkan

kekhasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Akan tetapi, dalam praktiknya masih ada beberapa orang guru yang belum sesuai dengan bidangnya, sehingga pihak sekolah harus memberikan pelatihan terlebih dahulu.

Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memang memiliki kekhasan tersendiri, yakni *integrated curriculum*, *full day school, every day with Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, communicative-interaktif, life skills*, pembinaan mengutamakan penggalian dan pembinaan bakat, kecenderungan dan karakter anak. Pihak sekolah menggunakan pola organisasi *integrated curriculum* yaitu integrasi muatan materi mata pelajaran umum ke dalam materi mata pelajaran Islam. Pola organisasi kurikulum (*integrated curriculum*) inilah yang menjadi ciri khas Sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan konsepnya kurikulum yang diterapkan dalam sekolah Islam terpadu secara nasional memang merupakan kurikulum yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi.

d. Evaluasi atau Pengawasan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Penyelenggaraan pengawasan dan evaluasi dari penerapan pengembangan kurikulum, yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilaksanakan pada saat proses KBM dan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi pada saat proses KBM dilakukan dengan cara melakukan supervisi pada saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pada akhir tahun pelajaran dilakukan dengan cara menganalisis pencapaian output peserta didik. Hasil dari evaluasi ini nantinya dijadikan

rekomendasi untuk pengembangan dan penyusunan kurikulum pada tahun berikutnya. Sedangkan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi dasar peserta didik yang dilakukan oleh guru, dilakukan secara bersama dan terjadwal dalam tes sumatif ataupun secara formatif atau biasa disebut dengan ulangan harian. Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Penilaian bisa menggunakan tes dan non tes, baik tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian diri, produk, dan portofolio. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan proses belajar mengajarnya. Evaluasi formatif ini dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun lisan. Evaluasi sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tes sumatif ini sering disebut dengan ulangan atau ujian semester, atau ulangan umum nasional dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah. Dalam evaluasi sumatif, evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program.

Menurut peneliti evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Dalam evaluasi kurikulum terintegrasi, penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian

dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Bagi guru, penyelenggaraan evaluasi hasil penerapan pengembangan kurikulum dalam satu semester, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses penerapan kurikulum di kelas.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dijelaskan oleh kepala sekolah meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Faktor lainnya yang mendukung implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum adalah kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kapasitas dirinya terutama minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM.

Guna mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah menempuh sejumlah solusi seperti mengadakaan pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun insidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun studi banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali murid serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan baru.

Motivasi kerja guru dan karyawan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terkadang menurun, sehingga pihak sekolah harus terus menerus melakukan pembinaan. Implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah juga terhambat oleh pengaruh gadget serta kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah juga telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengadakan program parenting tentang pengaruh media

sosial terhadap anak serta berinteraksi dengan orang tua siswa upacara kontinyu untuk menginformasikan program maupun kegiatan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pembinaan kompetensi guru melalui kegatan pembinaan rutin, pelatihan, workshop maupun studi banding ke lembaga lain, pihak sekolah juga telah melakukan pembinaan terhadap wali murid melalui pembentukan POMG (persatuan orang tua murid dan guru) dan program parenting. Implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu dalam praktiknya memang membutuhkan dukungan semua pihak, baik pihak sekolah maupun orang tua. Hal ini juga berkaitan dengan ciri khas sekolah Islam terpadu yang mengedepankan upaya pembiasaan dan keteladanan, sehingga dalam praktiknya siswa membutuhkan figur orang dewasa yang dapat memberikan teladan yang baik.

3. Strategi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah Islam "terpadu" sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Pelaksanaan kurikulum dengan kekhasan JSIT mulai diterapkan dengan lebih sempurna dengan diterbitkannya buku standar mutu sekolah Islam terpadu oleh JSIT pada tahun 2010. Kekhasan yang dimaksud adalah mencerminkan pengembangan, baik perluasan maupun pendalaman dari kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan semangat memajukan pendidikan di Indonesia. Kekhasan yang dimaksud adalah adanya penambahan ayat Al-Qur'an dan ḥadiṡ dalam

standar isi yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada.

Proses pengimplementasian kurikulum khas sekolah Islam terpadu memang tidak mudah, dibutuhkan strategi yang tepat mulai dari rekrutmen guru-guru yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjang. Guru harus mampu memadukan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Strategi selanjutnya adalah pelatihan yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru tentang pembelajaran "Terpadu" mencakup, *pertama*, memberi pemahaman tentang kerangka dasarnya, terkait dengan spirit dan kekhasan yang ada dalam pembelajaran "Terpadu". *Kedua*, *workshop* penerapannya, mulai dari penerapan prinsip pembelajaran S (Sajikan), I (Internalisasikan), dan T (Terapkan). Serta pendekatan pembelajaran "terpadu"-nya dari awal sampai akhir. Dan *ketiga*, tentang proses penilaiannya. Jadi secara umum mulai dari pemahaman dan praktek metodenya sampai penilaiannya. Harapannya dengan upaya strategi yang dilakukan tersebut mampu memaksimalkan proses implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan baik sesuai dengan kekhasan JSIT.

Di samping pelatihan, pimpinan sekolah mengelola kondisi di fase adaptasi maupun penjagaan implementasi pembelajaran "terpadu" ini dengan cara memperkuat komunikasi dan *teamwork* di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru. Adanya wadah pertemuan rutin pimpinan sekolah dengan koordinator jenjang sepekan sekali dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah, para koordinator jenjang untuk mengakomodir, mendengar masukan-masukan dan

untuk mengevaluasi proses implementasi yang sedang berjalan. Dan pertemuan KKG yang dikelola oleh koordinator jenjang dengan seluruh guru di jenjang masing-masing, yang diadakan 2-3 kali dalam satu pekan. Koordinator jenjang berperan sebagai pemandu bagi teman-teman di tataran operasional di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yaitu pertama, perencanaan kurikulum: kurikulum dikembangkan dan disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah, kondisi peserta didik keberagaman potensi, kebutuhan masyarakat, kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat di sekolah; kedua, pengorganisasian kurikulum: kurikulum dikembangkan, disusun dan dievaluasi oleh tim pengembang dan penyusun kurikulum. Tim ini juga bertugas mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah; ketiga, pelaksanaan kurikulum: kurikulum dilaksanakan oleh para guru dalam pembelajaran sesuai dengan tugas dan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan pola *integrated curriculum* yaitu integrasi muatan materi mata pelajaran umum dengan materi mata pelajaran Islam, dan keempat, pengawasan/evaluasi kurikulum yaitu dengan cara supervisi,

pembinaan guru, dan evaluasi atas pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pembinaan kompetensi guru melalui kegatan pembinaan rutin, pelatihan, workshop maupun studi banding ke lembaga lain, pihak sekolah juga telah melakukan pembinaan terhadap wali murid melalui pembentukan POMG (persatuan orang tua murid dan guru) dan program parenting.
3. Strategi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum sekolah Islam terpadu agar sesuai dengan kekhasan JSIT adalah dengan rekrutmen guru-guru

yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjangnya serta memperkuat komunikasi dan *teamwork* di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru dalam forum khusus. Adanya wadah pertemuan rutin pimpinan sekolah dengan koordinator jenjang sepekan sekali dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah, para koordinator jenjang untuk mengakomodir, mendengar masukan-masukan dan untuk mengevaluasi proses implementasi yang sedang berjalan. Dan pertemuan KKG yang dikelola oleh koordinator jenjang dengan seluruh guru di jenjang masing-masing, yang diadakan 2-3 kali dalam satu pekan. Koordinator jenjang berperan sebagai pemandu bagi teman-teman di tataran operasional di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah perlu meningkatkan agenda monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini menjadi penting agar kurikulum yang dihasilkan tetap sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Sekolah Islam Terpadu pada umumnya, meskipun ada penambahan-penambahan kurikulum yang dianggap perlu dari pihak institusi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan.
2. Bagi guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas.

3. Bagi pihak yayasan perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak luar yang terkait seperti Dinas Pendidikan maupun Pengelola Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam merencanakan/mengembangkan kurikulum dan melaksanakan monitoring pelaksanaan kurikulum dengan pihak sekolah untuk menjaga dan meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan ditindaklanjuti dengan model yang lebih luas, di mana dapat digunakan objek penelitian yang lebih banyak serta menggunakan parameter atau indikator-indikator yang lebih banyak agar dapat mengembangkan hasil penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamudlillahi robbil 'alamin, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan kesempatan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap daya dan upaya telah penulis usahakan dalam penyusunan ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi, N. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Goysen Publishing.

Al Mahira. (2015). *Quran Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Al Mahira

Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins. (2004). *Curriculum: Foundation, Principles, And Issues, Fourth Edition.* Boston USA: Pearson Education.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Bafadal, I., (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembagan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

David, F. R. (2006). *Manajemen Strategik: Konsep.* Terj. Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Salemba Empat.

Fanani. (2013). *7 Pilar Pendidikan Islam Terpadu (pendidikan berbasis tauhid).* Yogyakarta: Yayasan SPA Indoensia.

Fattah, N. dan Ali, M. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah.* cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hadijaya, Y. (2016). *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing.

Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hanum, Rafidhah. (2019). *"Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SDIT Aceh Besar dan Bireuen)".* Jurnal Pendidikan Pionir: Vol 8, No 1.

Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Hasan, S.H. (2008). *Evaluasi kurikulum.* Bandung: PT Rosdakarya.

Kaimuddin. (2104) *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu, Vol 14 No 1.

Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniadin, D & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Ar-Ruzz Media.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lexy J. Moelong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miller, J.P and Seller, W. (1985). *Curriculum: Perspectives and Practices.* New York: Longman

Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah.* Yogyakarta: BPFE.

Nuryanto, Slamet. (2018).*"Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto" (tesis)*. Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pidarta, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Robert S. Zais. (1976). *Curriculum Principles and Foundations.* New York: Harper & Row Publisher, Inc

Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama

Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadzali, CAI. (2018). "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran IPA Bermuatan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar (Studi Situs di SDIT Ihsaul Fikri Kota Magelang) (tesis).* Surakarta: Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salam, A. (2014). *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, G. (2204). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Shafa. (2014). *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu, Vol 14 No 1.

Shintawati. (2018). "*Studi Implementasi Pembelajaran "Terpadu" di SDIT Ummul Quro Bogor.* Jurnal Educate Vol. 3 No. 2 Juli 2018.

Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2007). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Thesis dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.

Sumaiyah, E. (2010). *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang.* Diakses dari *http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-eussumaiy-4576.*

Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno. (2016). *Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia,* diakses dari http*://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/213/196*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik.* Bandung: Rosdakarya.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tahjan, H. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung: RTH

Tim JSIT. (2010). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.* Jakarta: JSIT Indonesia.

Tim JSIT. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.* Jakarta: JSIT Indonesia.

Tim JSIT. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.* Jakarta: JSIT Indonesia.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, R. (2013). *Konsep Sekolah Islam Terpadu.* Diakses dari *http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/rochmat-wahab-mpd-ma-dr-prof/konsep-sekolah-islam-terpadu.pdf*

Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Werang, B. (2013). *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Yogyakarta: Media Akademi

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep & Praktik Implementasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widodo, H & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren.* Bandung: Rosdakarya.

Widyowati, L. (2014).*"Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang) (tesis).* Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Zaenul, A. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

https://news.detik.com/berita/d-4539340/rilis-survei-menteri-yohana-mayoritas-pelaku-kekerasan-anak-teman-sebaya, diakses pada 10 Juni 2020 jam 10.00 WIB.

https://psychology.binus.ac.id/2017/02/17/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/ diakses pada 5 Juli 2020 jam 08.00 WIB

https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/31/n08dcm-10-tahun-jsit-indonesia-bangun-pendidikan-lewat-sit/ diakses pada 5 Juli 2020 jam 08.45 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Wawancara					Observasi	Dokumentasi
		KS	G	WK	DS	S		
1	**Perencanaan kurikulum**							
	g. Filosofi	√	√	√				Kurikulum
	h. Landasan	√	√	√				
	i. Perumusan tujuan	√	√	√				
	j. Perumusan isi	√	√	√				Kurikulum
	k. Merancang strategi pembelajaran	√	√	√				Kurikulum
	l. Merancang strategi penilaian	√	√	√				Kurikulum
2	**Pelaksanaan kurikulum**							
	d. Perangkat pembelajaran	√	√	√	√	√		Dok. Program
	e. Pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	√	√	Obs. Terhadap pembelajaran	Foto Pembelajaran
	f. Evaluasi	√	√	√	√	√	Obs. Terhadap evaluasi pembelajaran	Dok lembar evaluasi
3	**Pengorganisasian kurikulum**							
	e. Pembentukan tim penyusun kurikulum	√	√	√				Dok. SK tugas
	f. Penyusunan kalendar akademik, jadwal pelajaran	√	√	√	√			Dok.kalender akademik, jadwal pelajaran
	g. Pembagian tugas dan kewajiban guru	√	√	√				Struktur Organisasi
	h. Program kegiatan sekolah	√	√	√	√	√		RKAS
4	**Evaluasi kurikulum**							
	c. Keseuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai	√	√	√				Dok. Kurikulum dan tujuan sekolah
	d. Penggunaan sumber daya	√	√	√			Obv. Terhadap penggunaan sumber daya sekolah	
4	**Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu**							
	d. Faktor-faktor yang mendukung manajemen kurikulum pendidikan Islam Terpadu	√	√	√	√			
	e. Faktor-faktor yang menghambat manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu	√	√	√	√			
	f. Upaya mengatasi hambatan tersebut	√	√	√	√			

Lampiran 2: Panduan Pengamatan

Pengamatan	Unsur yang diamati
Sarana Prasarana	1. Suasana lingkungan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. 2. Ruang Kelas. 3. Sarana dan prasarana pendukung
Proses KBM	1. KBM oleh guru kelas dan guru Alquran.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	1. Kurikulum apakah yang dipakai di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang? 2. Apakah di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melakukan penyusunan kurikulum? 3. Apakah landasan dan prinsip yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam menyusun kurikulum? 4. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam proses penyusunan kurikulum? 5. Apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan? 6. Apa saja yang dilakukan pada tahap pengorganisasian? 7. Apa saja yang dilakukan pada tahap pelaksanaan? 8. Apa saja yang dilakukan pada tahap evaluasi? 9. Apakah hambatan yang biasa dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum? 10. Apakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? 11. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum? 12. Apa strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Islam “terpadu” sesuai dengan kekhasan JSIT?
Waka Kurikulum	1. Apakah landasan dan prinsip yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengembangkan kurikulum? 2. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui oleh

	SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam proses pengembangan kurikulum? 3. Apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan? 4. Apa saja yang dilakukan pada tahap pengorganisasian? 5. Apa saja yang dilakukan pada tahap pelaksanaan? 6. Apa saja yang dilakukan pada tahap evaluasi? 7. Apa strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Islam "terpadu" sesuai dengan kekhasan JSIT?
Guru	1. Apakah guru dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum? 2. Apakah guru melaksanakan KBM sesuai dengan tugas, jadwal dan RPP yang telah direncanakan? 3. Apakah ada supervisi yang dilakukan pimpinan sekolah pada saat KBM?
Siswa	1. Apa saja program kegiatan di sekolah ini selain kegiatan belajar di kelas? 2. Menurut pendapatmu, bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah ini? 3. Apa saja yang dilakukan guru agar kegiatan belajar menarik dan tidak membosankan? 4. Bagaimana frekuensi pemberian tugas dan ulangan pada siswa selama ini? 5. Bagaimana penyusunan jadwal pembelajaran di sekolah ini? 6. Bagaimana penyusunan kalender pendidikan di sekolah ini? 7. Apa saja bahan ajar yang digunakan guru ketika mengajar? 8. Apa saja media mengajar yang digunakan guru ketika mengajar 9. Apa saja yang dilakukan guru guna megetes sejauhmana siswa memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan?

Komite Sekolah	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini? 2. Bagaimana evalusi pelaksanaan kurikulum di sekolah ini 3. Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran di sekolah ini, apakah orang tua siswa mendapatkan jadwal pelajaran tersebut? 4. Bagaimana penyusunan kalender pendidikan di sekolah ini? Apakah orang tua siswa mendapatkan kalender pendidikan tersebut? 5. Apa saja bahan ajar yang biasanya digunakan di sekolah ini dalam mendukung implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu? 6. Apa saja media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini dalam mendukung implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu? 7. Bagaimana sistem evaluasi pengajaran di sekolah ini? 8. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu di sekolah ini? 9. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam terpadu di sekolah ini? 10. Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 4: Panduan Analisis Dokumen

Dokumen	Unsur yang diamati
Profil SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang	1. Identitas Sekolah 2. Sejarah singkat berdirinya SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 3. Data siswa 4. Data pendidik dan tenaga kependidikan. 5. Data Sarana dan prasarana.
Struktur Organisasi	1. Struktur organisasi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 2. SK pembagian tugas beserta lampirannya
Dokumen Kurikulum	1. Visi, Misi dan tujuan pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang 2. Landasan dan prinsip kurikulum. 3. Struktur Kurikulum. 4. KKM dan SKL

Lampiran 5: Catatan Lapangan Pengamatan

CATATAN LAPANGAN
Hari/Tanggal : Selasa, 1 Juli 2020
Jam : 07:30-08:30 WIB
Tempat : SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Subjek : Sarana dan Prasarana Sekolah
Aktifitas : Pengamatan

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, secara geografis terletak di kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, tepatnya di Jl. Jeruk timur V Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang, Lokasi SDIT Ihsanul Fikri mudah dijangkau, karena akses jalan dapat dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sangat dikenal oleh masyarakat di Kota Magelang.

Gedung yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah milik yayasan Ihsanul Fikri Kota Magelang. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terdiri dari tiga gedung, yaitu gedung barat, gedung utama dan gedung timur. Gedung barat untuk perpustakaan dan kantin, gedung utama untuk kelas 1-6, kantor kepala sekolah, kantor guru, laboratorium computer, dan kantor TU. Sedangkan gedung timur untuk tambahan kelas dan masjid yang menampun kurang lebih 1500 jamaah. Jumlah rombel di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah 24, dengan demikian ruang kelas yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ada 24 ruang kelas yang nyaman untuk belajar.

Selain ruang kelas, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang juga mempunyai sarana dan prasarana yang lain untuk menunjang kegiatan yang dilakukan sekolah, yaitu: lapangan, ruang perpustakaan sekolah yang terletak di gedung barat dan gedung timur, ruang computer dan laboratorium bahasa, ruang multimedia dan audio visual, ruang pertemuan, kantin koperasi dan masjid. Guna mempermudah komunikasi, SDIT Nurhidayah Surakarta membuat hotspots area, website sekolah, majalah, bulletin dan layanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana. Pada akhirnya dengan bantuan masyarakat dan pemerintah, sekolah mengalami kemajuan yang pesat dalam kelengkapan sarana prasarananya. Saat ini luas lahan sekolah mencapai 4,900 m^2 dengan luas lantai 1.750 m^2.

Lampiran 6: Wawancara Kepala Sekolah

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 1 Juli 2020
Jam	: 07:30-08:30 WIB
Tempat	: Ruang Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Kepala Sekolah/Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si
Tehnik	: Wawancara

1. Kurikulum apakah yang dipakai di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

   Jawab:

   Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah kurikulum 2013 karena SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang izin penyelenggaraannya di bawah Dinas Pendidikan, dan kurikulum JSIT, karena SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah salah satu anggota dari jaringan sekolah Islam terpadu Indonesia.

2. Apakah di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melakukan pengembangan/penyusunan kurikulum?

   Jawab:

   Pengembangan kurikulum secara nasional dilakukan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, sedangkan di tingkat sekolah, kami mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan tujuan, visi, misi dan kekhasan daerah, dengan mempertimbangkan kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Jika di kurikulum 2013 ini kami juga mengembangkan, khususnya pada penguatan di bidang pendidikan karakter dan penguatan di bidang literasi.

3. Apa yang diharapkan dari penyusunan kurikulum ?

   Jawab:

   Masyarakat bisa menerima kurikulum yang dikembangkan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

4. Apakah landasan dan prinsip yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengembangkan kurikulum ?

   Jawab :

   "Landasan yang dipakai adalah landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan yuridis, sedangkan prinsip pengembangan, bisa dilihat di dokumen kurikulum"

5. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam proses penyusunan kurikulum ?

   Jawab:

   "Pada proses pengembangan kurikulum, ada beberapa tahapan yang dilalui, yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan ini ditempuh agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah"

6. Apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan ?

   Jawab:

   "Ide awal dari Kepala Sekolah. Ide ini dibuat atas dasar evaluasi kurikulum sebelumnya, arahan-arahan yang diberikan oleh yayasan dan masukan-masukan yang diberikan oleh komite sekolah. Ide ini dibuat draft kemudian disosialisasikan pada workshop kurikulum di awal tahun untuk disikapi oleh semua guru. Semua guru dilibatkan dalam tim pengembang kurikulum, setelah disosialisaikan dan mendapat masukan oleh guru, dibuat dan ditetapkan tim penyusun kurikulum, untuk menyusun dan mendokumentasikannya. Dokumen yang sudah jadi dikoordinasikan kembali dengan koordinator kelas pararel. Jika dianggap cukup, maka dokumen tersebut difinalisasi di tingkat yayasan. semua badan pengurus harian yang ada di yayasan diundang bersama perwakilan komite sekolah, setelah difinalisasi, diketahui oleh pengawas gugus kecamatan dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang, dan hasilnya disosialisasikan kepada seluruh guru dan karyawan, agar bisa menjadi pedoman dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar setiap harinya di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”

7. Apa saja yang dilakukan pada tahap pengorganisasian ?

   Jawab:

   “… setelah diadakan EDS (evaluasi diri sekolah) dan mendapat masukan oleh guru, dibuat dan ditetapkan tim penyusun kurikulum, untuk menyusun dan mendokumentasikannya…”

   “Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah bertugas menyusun dokumen kurikulum, mensosialisasikannya, serta menetapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan kurikulum yang telah direncanakan, yang berupa jadwal supervisi pembelajaran, pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan jadwal mengajar.”

   “Setelah disosialisaikan dan mendapat masukan oleh guru, dibuat dan ditetapkan tim penyusun kurikulum, untuk menyusun dan mendokumentasikannya”

   “… dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas ditunjuk koordinator di setiap jenjang untuk mengawal proses implementasi kurikulum yang telah disusun oleh sekolah, koordinator selalu berkoordinasi dengan waka kurikulum dan kepala sekolah.”

   “… koordinator jenjang bersama wali kelas juga megevaluasi hasil belajar siswa secara berkala dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, missal dengan ulangan harian, tengah semester dan akhir semester.”

   Selain bertugas menyusun kurikulum, tim penyusun kurikulum ini juga bertugas untuk menyusun, mensosialisasikan dan menetapkan pembagian tugas mengajar, menyusun dan menetapkan kalender akademik dengan berpedoman pada kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan

propinsi Jawa Tengah, kemudian menyusun dan menetapkan jadwal mengajar untuk setiap gurunya.

8. Apa saja yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ?

   Jawab:

   "Kurikulum yang sudah dikembangkan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti silabus dan RPP, untuk mengawal pelaksanaan kurikulum saya dibantu pimpinan sekolah yang lain, mengadakan supervisi sesuai jadwal yang telah dibuat oleh tim penyusun kurikulum, atau sesuai kesepakatan yang dibuat dengan guru pengajar. Selain supervisi terjadwal, juga ada sidak, biasanya ini untuk mencari guru yang akan diajukan dalam lomba pembelajaran, Supervisi pembelajaran dijadwalkan minimal 1 kali dalam satu semester, selain itu juga diadakan pembinaan rutin untuk guru dan karyawan pada setiap awal bulan"

9. Apa saja yang dilakukan pada tahap evaluasi ?

   Jawab:

   "Evaluasi kurikulum setiap akhir tahun dilaksanakan oleh tim penyusun kurikulum, sedangkan evaluasi untuk siswa dilaksanakan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Untuk lebih jelasnya bisa bertanya pada Waka Kurikulum"

10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

    Jawab:

    "Faktor pendukungnya tentu saja potensi dan kemampuan siswa yang memadai, lalu secara kuantitas jumlah guru juga mencukupi. Pendukung lainnya, secara kualitas, kasek dan guru cukup bagus. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kesamaan pandangan dan tujuan antara kepala sekolah, guru dan karyawan, adanya jiwa dan semangat betajar yang tinggi baik dari

siswa maupun guru serta adanya dukungan orang tua wali siswa terhadap program-program sekolah."

11. Apakah hambatan yang biasa dihadapi dalam proses penyusunan kurikulum ?
    Jawab:
    "Faktor yang menghambat cukup beragam, diantaranya itu semangat yang kurang dari guru kayawan untuk meningkatkan kapasitas diri khusunya minat baca untuk menambah wawasan, meningkatkan inovasi mengajar. Banyak yang malas ikut kegiatan seperti seminar dan diklat kependidikan. Hambatan lainnya itu menurunnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugas pribadi dan tugas mendidik dan mengajar, bertambahnya jumlah siswa menambah keberagaman karakteristik siswa, pola pikir yang belum sama antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa serta kebutuhan SDM secara kuantitas dan kualitas yang senantiasa bertambah."

12. Apakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
    Jawab:
    "Sebagai solusinya, maka kami secara rutin dan berkala dan insidental mengadakan pembinaan, pengarahan terhadap guru dan karyawan, kami juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan di luar lingkungan sekolah serta studi banding. Kami juga mengadakan pembinaan ruhiyah bagi seluruh guru dan karyawan serta mengadakan kegiatan KKG untuk wali kelas. Kami juga menyelenggarakan rogram parenting bagi wali siswa baru dan seluruh wali setiap 6 bulan sekali, adanya kegiatan paguyuban wali di tiap kelas, serta adanya kegiatan kajian wali murid. Kami juga menjaring dan menyeleksi dengan baik dalam penerimaan guru karyawan baru di sekolah kami."

Lampiran 7: Wawancara Waka Kurikulum

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 1 Juli 2020
Jam	: 07:30-08:30 WIB
Tempat	: Ruang Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Waka Kurikulum/Budi Listyawati Wardhani, S.Pd.
Tehnik	: Wawancara

1. Apakah landasan dan prinsip yang dipakai oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam mengembangkan kurikulum?
   Jawab :
   "Prinsip dan landasan pengembangan kurikulum bisa dilihat di dokumen kurikulum"

2. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam proses pengembangan kurikulum?
   Jawab:
   "Proses penyusunan kurikulum memang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, dari perencanaan, penyusunan tim, pleno dokumen kurikulum oleh pimpinan sekolah dan koordinator kelas pararel (per jenjang), presentasi dokumen kurikulum di tingkat yayasan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir tahun oleh tim pengembang kurikulum tentang pencapaian target kurikulum, berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik, dengan evaluasi harian ataupun bersama, yang berbentuk tes tertulis, lisan, portofolio dan praktik"

3. Apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan?
   Jawab:
   "…perencanaan kurikulum yang dibuat oleh kepala sekolah, disosialisasikan dalam loka karya kurikulum awal tahun yang melibatkan semua guru, untuk diketahui dan disikapi bersama, sehingga didapatkan rekomendasi-rekomendasi yang akan disusun oleh tim penyusun kurikulum. Pada loka karya ini juga dihadirkan nara sumber tokoh pendidikan, seperti pengawas gugus pendidikan dan pengurus yayasan Ihsanul Fikri bidang Pendidikan…"
   " … pada saat pelaksanaan workshop kurikulum, tim pengembang kurikulum, yang terdiri dari semua guru, dibagi ke dalam komisi-komisi untuk membahas rencana-rencana yang akan dituangkan di dalam dokumen kurikulum sesuai

dengan komisinya, yaitu tim Alquran, tim sarana dan prasarana, tim kesiswaan dan tim kurikulum"

" … setelah diplenokan di tingkat yayasan, dan disetujui, hasilnya disosialisasikan kembali ke seluruh guru dan karyawan, untuk menjadi panduan dalam pembelajaran setiap harinya".

4. Apa saja yang dilakukan pada tahap pengorganisasian?
   Jawab:
   "Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah bertugas menyusun dokumen kurikulum, mensosialisasikannya, serta menetapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan kurikulum yang telah direncanakan, yang berupa jadwal supervisi pembelajaran, pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan jadwal mengajar."

   "Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah bertugas menyusun dokumen kurikulum, mensosialisasikannya, serta menetapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan kurikulum yang telah direncanakan, yang berupa jadwal supervisi pembelajaran, pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan jadwal mengajar."

5. Apa saja yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ?
   Jawab:
   "Guru secara sendiri-sendiri atau berkelompok menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus, rencana pembelajaran selama satu semester. 30 persennya harus diselesaikan pada bulan pertama pembelajaran. Silabus dan RPP dibuat sebagai acuan dalam pembelajaran"

6. Apa saja yang dilakukan pada tahap evaluasi ?
   Jawab:
   "Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum setiap akhir tahun dengan menganalisis pencapaian output peserta didik. Penerapan

evaluasi pencapaian peserta didik yang dilakukan oleh guru, dengan tes sumatif terjadwal disetiap akhir semester, maupun dengan tes formatif, penilaian yang dilakukan bisa menggunakan tes dan non tes, portofolio, pengamatan kinerja, hasil kerja (produk) dan penilaian diri"

Lampiran 8: Wawancara Guru 1

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 1 Juli 2020
Jam	: 07:30-08:30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas 1C SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Guru/Feri Trihadi Prasetiyaningsih, S.Pd.
Tehnik	: Wawancara

1. Apakah guru dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum ?
   Jawab:
   "Setiap awal tahun pelajaran diadakan loka karya kurikulum oleh sekolah yang dihadiri oleh semua guru. Pada loka karya ini, disosialisakan kurikulum yang akan dipakai sebagai pedoman, untuk dicermati, diperbaiki dan disempurnakan"

2. Apakah guru melaksanakan KBM sesuai dengan tugas, jadwal dan RPP yang telah direncanakan ?
   Jawab:
   "Guru melakukan proses KBM sesuai dengan tugas mengajar dan jadwal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuat perangkat pembelajaran sebelum mengadakan proses KBM. Perangkat pembelajaran boleh dibuat secara individu atau kelompok, sesuai tingkat kelas yang diampu".

3. Apakah ada supervisi yang dilakukan pimpinan sekolah pada saat KBM ?
   Jawab:
   "Pada saat pelaksanaan KBM, ada supervisi pimpinan sekolah, sesuai jadwal atau kesepakatan antara guru dan supervisor. Pada saat supervisi, dilihat RPP dan proses kegiatan belajar mengajarnya, setelah itu, ada evaluasi"

Lampiran 9: Wawancara Guru 2

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 1 Juli 2020
Jam	: 07:30-08:30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas 2B SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Guru/Muzarni, S.Pd.
Tehnik	: Wawancara

1. Apakah guru dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum ?
   Jawab:
   "Setiap awal tahun ada workshop kurikulum yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan. Kemudian ada sosialisasi kurikulum yang akan dipakai pada tahun pembelajaran didiskusikan. Pada saat workshop juga dihadirkan pengurus yayasan bidang pendidikan dan pengawas dari dinas pendidikan untuk memberikan pandangan dan arahan, kemudian di akhir workshop dibagi jadwal dan tugas mengajar"

2. Apakah guru melaksanakan KBM sesuai dengan tugas, jadwal dan RPP yang telah direncanakan ?
   Jawab:
   "Guru membuat RPP, biasanya per kelas pararel, dikoordinasikan oleh koordinator kelas pararel. Pembuatan RPP dibuat sesuai kelasnya dan sesuai juknis yang ada. Perangkat tersebut bisa dibuat sendiri atau kelompok. Perangkat pembelajaran itulah yang akan dipakai pada saat KBM"

3. Apakah ada supervisi yang dilakukan pimpinan sekolah pada saat KBM ?
   Jawab:
   "Ada supervisi pimpinan sekolah, dijadwal, guru bisa disupervisi sesuai jadwal atau kesepakatan antara guru dan supervisor. Pada saat supervisi, dilihat RPP dan proses kegiatan belajar mengajarnya, setelah itu, ada evaluasi"

Lampiran 10: Wawancara Komite Sekolah

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 2 Juli 2020
Jam	: 07:30-08:30 WIB
Tempat	: Ruang Komite (Dewan Sekolah) SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Ketua Komite/Bapak Sriyono.
Tehnik	: Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
   Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diberikan kepada setiap siswa. Pembelajaran dimulai pada pukul 7 dengan program BTAQ atau tahfidz pada 30 menit pertama, istirahat pertama dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha bagi setiap siswa. Sholat dhuhur dilaksanakan setelah makan siang dan istirahat kedua. Siswa pulang pukul 14.15. Dengan ditambah pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan yaitu BTAQ, Tahfidz, Asistensi, Siroh Nabi, dll sesuai tingkatnya.

2. Bagaimana evalusi pelaksanaan kurikulum di sekolah ini

   Dengan mengadakan evaluasi pada program tahunan yang telah direncanakan dengan pelaksanaan program selama ini. Hasil evaluasi siswa yang ada di tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam akademis mau ekstrakurikuler sebagai indikator peningkatan prestasi siswa.
3. Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran di sekolah ini, apakah orang tua siswa mendapatkan jadwal pelajaran anak?
   Disusun oleh wakil kepala urusan kurikulum dan tim. Jadwal diberikan kepada semua siswa yang tentu saja ditujukan juga kepada orang tua. Komunikasi orang tua dan wali kelas tentang jadwal siswa juga dilakukan lewat WA.

4. Bagamana penyusunan kalender pendidikan di sekolah ini? Apakah orang tua siswa mendapatkan kalender pendidikan tersebut?
   Kalender pendidikan disusun sesuai kalender dari Kantor Dinas Pendidikan dengan penyesuaian jadwal pembentukan karakter dari sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam.

5. Apa saja bahan ajar yang biasanya digunakan di sekolah ini dalam mendukung implementasi kurikulum Sekolah Islam terpadu?
   Buku-buku yang ada di perpustakaan dan rangkuman materi yang dibuat oleh guru kelas atau guru mata pelajaran.

6. Apa saja media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini dalam mendukung implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu?
   Media pembelajaran yang digunakan bisa dari alam sekitar sekolah maupun dari lingkungan rumah siswa.

7. Bagaimana sistem evaluasi pengajaran di sekolah ini?
   Dengan tes yang yang diadakan pada tengah semester, akhir semester dan di akhir tahun pelajaran

8. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu di sekolah ini?
   1) Dinas Pendidikan Daerah
      Peran serta Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini Cukup baik dengan diadakannya monitoring dan evaluasi Kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan. Selain itu juga memberikan pelatihan kurikulum kepada guru dan kepala sekolah. Dinas sangat mendukung terhadap pengimplementasian kurikulum dari jaringan Islam terpadu.
   2) Dunia industry dan dunia kerja

      Karena dapat digunakan untuk kerjasama untuk siswa-siswa sekolah ini belajar di lapangan, dan juga sebagai pendukung dana pembiayaan dalam kegiatan-kegiatan yang dananya tidak dapat dibiayai dari keuangan sekolah.
   3) Kepala sekolah

      Sebagai koordinator pelaksana kurikulum kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap terlaksananya semua kegiatan dan program pendidikan.
   4) Kepala sekolah

      Komite Sekolah sebagai mitra komite sekolah sangat membantu memberikan masukan untuk sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi terlaksananya program-program tsb.
   5) Kepala sekolah

      Peserta didik yang memiliki potensi lebih karena memiliki potensi akademik maupun nilai-nilai keislaman.
9. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam terpadu di sekolah ini?

Lingkungan dan orang tua. Adanya orang tua yang belum memahami visi dan misi sekolah. Tenaga pendidik. Peningkatan mutu SDM perlu dilakukan secara terus menerus untuk bisa memahami kurikulum di sekolah Islam terpadu.

10. Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

    Dengan upaya wawancara dengan orang tua siswa ketika penerimaan siswa baru. Sehingga orang tua siswa memahami visi misi sekolah dan mendukung pelaksanaan kurikulumnya dengan baik. Diadakan pelatihan dan sosialisasi kepada pendidik agar pendidik memahami kurikulum di sekolah Islam terpadu.

Lampiran 11: Wawancara Siswa

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Selasa, 2 Juli 2020
Jam	: 07:30-12:30 WIB
Tempat	: Sekolah SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Siswa-siswi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
Tehnik	: Wawancara

1. Apa saja program kegiatan di sekolah ini selain kegiatan belajar di kelas?
2. Menurut pendapatmu, bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah ini?
3. Apa saja yang dilakukan guru agar kegiatan belajar menarik dan tidak membosankan?
4. Bagaimana frekuensi pemberian tugas dan ulangan pada siswa selama ini?
5. Bagaimana penyusunan jadwal pembelajaran di sekolah ini?
6. Bagaimana penyusunan kalender pendidikan di sekolah ini?
7. Apa saja bahan ajar yang digunakan guru ketika mengajar?
8. Apa saja media mengajar yang digunakan guru ketika mengajar
9. Apa saja yang dilakukan guru guna megetes sejauhmana siswa memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan?

Hasil wawancara:

Siswa 1

1. Kegiatan ekstra ada ekstra wajib (pramuka) dan ekstra pilihan di antaranya Bina prestasi, Field study, Tahfidz Qur'an dan manasik haji
2. Sudah cukup menarik dan tidak membosankan yaitu dengan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media, pembelajaran diluar sekolah
3. Sering diberi tugas dan ulangan
4. Jadwal sudah terprogram
5. Kalender disusun sesuai
6. Buku, referensi, modul, ringkasan materi dan LKS
7. Gambar, poster, peta, foto, film, LCD
8. Ulangan pertanyaan lisan

Siswa 2

1. Istirahat, makan siang, dan shalat dzuhur
2. Kegiatan di sekolah ini menyenangkan biasanya jika ada sisa waktu guru mengadakan permainan seperti Quis dll
3. Prekwensi pemberian tugas dan ulangan di sekolah ini normal
4. Lebih diutamakan pelajaran muatan local

5. Lebih mengutamakan hari yang banyak muatan local
6. Pendengaran, pemerhatikan dan pemahaman
7. Guru menggunakan papan tulis untuk menulis dan jika pelajaran dunia seperti IPS biasanya menggunakan globe/peta
8. Untuk mengetes pemahaman siswa jika sudah selesai materi diadakan ulangan

Siswa 3

1. Outbond dan parenting, motivasi siswa
2. Menurutku kegiatan pembelajaran sekolah kadang menarik kadang membosankan. Yang dilakukan guru agar kegiatan belajar menarik adalah dengan menggunakan led, mengadakan kuis/game dan percobaan
3. Mengadakan ulangan harian setelah menyelesaikan materi memberikan tugas dengan tegas teratur
4. Penyusunan jadwal pelajaran di sekolah seusai dengan kurikulum
5. Penyusunan kalender pendidikan di sekolah sesuai dengan kurkilurn
6. Buku paket dan LKS
7. LCd, alat peraga dan praktikum atau percobaan
8. Dengan pemberian latihan soal, tugas, ulangan harian dan kuis

Siswa 4

1. Program kelas tahfidz, outbond, dan varienting motivasi
2. Asyik memakai alat peraga dan sambil bermain
3. Sedang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit
4. Penyusunan jadwal pendidikan pembelajaran masih sedang
5. Penyusunan kalender pendidikan agak padat
6. Buku paket dan LKS
7. Peta, globe kadang-kadang pakai LCD
8. Melakukan evaluasi ulangan harian tugas dan PR

Siswa 5

1. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas ada juga kegiatan parenting dan outbond
2. Kegiatan pembelajaran disekolah ini baik dan bagus agar lebih menarik dan tidak membosankan yang dilakukan guru adalah kadang-kadang jam pelajaran digunakan untuk game yang terkait pelajaran itu
3. Bu guru dan Pak guru sering memberikan tugas kepada siswa
4. Penyusunan jadwal pembelajaran ini baik
5. Penyusunan kalender pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum
6. Bahan ajar yang digunakan guru ketika mengajar menggunakan alat peraga dan buku paket

7. Media mengajar yang digunakan guru ketika mengajar adalah LCD, Peta atau Globe
8. Guru memberikan evaluasi kepada murd latinan dan jika suddah selesai materi diberi ulangan harian

Lampiran 12: Wawancara Kepala Sekolah

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Kamis, 16 Juli 2020
Jam	: 07:30-10:30 WIB
Tempat	: Ruang Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Informan	: Kepala Sekolah/Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si
Tehnik	: Wawancara

1. Sejak kapan penerapan kurikulum sekolah Islam "terpadu" sesuai dengan standar JSIT di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

   "Sebenarnya pelaksanaan kekhasan kurikulum sekolah Islam terpadu dilaksanakan sejak awal, sesuai dengan visi misi sekolah didirikan, sehingga secara konsep dilaksanakan dari awal. Namun untuk secara pedoman yang sudah tertulis dalam bentuk buku, yaitu sejak diterbitkannya buku putih JSIT pada tahun 2010."

2. Bagaimana kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum SIT tersebut?

   "Wajar jika di tahap awal implementasi kurikulum sesuai dengan kekhasan JSIT dulu, terjadi fase adaptasi, fase di mana guru-guru berusaha memahami dengan utuh konsep pembelajaran "Terpadu". Masih ada persepsi yang berbeda-beda (di kalangan guru) tentang tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran terpadu ini, masih meraba apa yang dimaksud dengan Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Tetapi walaupun masih ada persepsi yang berbeda-beda tentang konsep pembelajaran TERPADU di awal implementasinya, namun seluruh guru tetap bersemangat menyambut implementasi pembelajaran "terpadu" ini.

3. Apa strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Islam "terpadu" sesuai dengan kekhasan JSIT?

   "Dalam Standar Mutu JSIT sudah digariskan mengenai kualifikasi umum guru SIT, dan kita mengacu ke sana (Standar Mutu JSIT). Lebih detailnya jenengan bisa membaca buku itu

“Rekrutmen guru di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini melalui tiga tahap yaitu tes tertulis yang berkaitan dengan teori-teori pendidikan, praktik mengajar, dan wawancara. Setelah melalui tahap seleksi sekolah maka tahapan selanjutnya adalah harus magang dulu selama 2 bulan di sekolah.”

“…juga mengadakan pelatihan yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru tentang pembelajaran “Terpadu” mencakup, *pertama*, memberi pemahaman tentang kerangka dasarnya, terkait dengan spirit dan kekhasan yang ada dalam pembelajaran “Terpadu”. *Kedua*, *workshop* penerapannya, mulai dari penerapan prinsip pembelajaran S (Sajikan), I (Internalisasikan), dan T (Terapkan). Serta pendekatan pembelajaran “Terpadu-nya dari awal sampai akhir. Dan *ketiga*, tentang proses penilaiannya. Jadi secara umum mulai dari pemahaman dan praktek metodenya sampai penilaiannya. Harapannya dengan upaya strategi yang dilakukan tersebut mampu memaksimalkan proses implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadun dengan baik sesuai dengan kekhasan JSIT.”

“Di samping itu dengan cara memperkuat komunikasi dan *teamwork* di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru. Adanya wadah pertemuan rutin pimpinan sekolah dengan koordinator jenjang sepekan sekali dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah, para koordinator jenjang untuk mengakomodir, mendengar masukan-masukan dan untuk mengevaluasi proses implementasi yang sedang berjalan.”

	YAYASAN IHSANUL FIKRI					
	KOTA MAGELANG					Formulir
	REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BELANJA					RKAS
UNIT	SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG					
NOMOR	PROGAM	KEGIATAN	URAIAN	JUMLAH	PROSEN	KETERANGAN
5.3. 01.01	**Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi**					
5.3. 01.01.1		Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi pada sikap spiritual	Pembuatan perangkat pembelajaran	27.885.100		WKS-1
5.3. 01.01.2		Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi spiritual siswa/Penguatan Pendidikan karakter	Kegiatan KKG di Gugus dan sekolah	5.630.000		
5.3. 01.01.3		Pembuatan perangkat administrasi penilaian sikap spiritual (Jurnal penilaian,dok. Observasi, penilaian din, penilaian antar teman)	Pembuatan perangkat penilaian			
5.3. 01.01.4		Pesantren Ramadhan	Pesantren Ramadhan	5.875.000		
5.3.01.02	**Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi**					
5.3.01.02.1		Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi pada sikap sosial	Inklud di 5.3. 01.01			
5.3.01.02.2		Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi sosial siswa/Penguatan Pendidika karakter				
5.3.01.02.3		Pembuatan perangkat administrasi penilaian sikap sosial (Jurnal penilaian,dok. Observasi, penilaian din, penilaian antar teman).				
5.3.01.02.4		Dokumentasi kegiatan ekstrakunkuler berupa kegiatan knda (Kepramukaan, PMR,UKS,Paskibra dan latihan olah bakat serta olah minat OR Senbud dll.)	pembuatan laporan kegiatan ekskul			
5.3.01.02.5		Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi sikap sosial pada perangkat pembelajaran maupun kegiatan intra,ko, ekstra kunkuler	Inklud di 5.3. 01.01.5			
5.3.01.03	**Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi**					
5.3.01.03.1		Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi dasar	Inklud di 5.3. 01.01			
5.3.01.03.2		Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi pengetahuan siswa.				
5.3.01.03.3		Dokumentasi kegiatan ekstrakunkuler berupa kegiatan sains club	laporan kegiatan sains club	1.000.000		
5.3.01.03.4		Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi inti pengetahuan pada perangkat pembelajaran	Inklud di 5.3. 01.01.5			
5.3.01.04	**Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi ketrampilan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi**					

5.3.01.04.1		Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi inti 4 (ketrampilan) dan kompetensi dasar.	Inklud di 5.3. 01.01			
5.3.01.04.2		Mengadakan (melaksanakan pengadaan) buku pelajaran dan referensi guru	Pembelian buku pelajaran dan referensi guru			
5.3.01.04.3		Pendokumentasian hasil tugas intrakurikuler,kokurikuler, dan ekstrakurikuler	Pembuatan dokumen hasil tugas intra, ko, dan ekstrakurikuler	600.000		
5.3.01.04.4		Mengadakan instrumen penilaian untuk kompetensi ketrampilan	inklud di 5.3. 01.01.3			
5.3.01.04.5		Melakukan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio, berupa kegiatan pengamatan guru (menyanyi,bermain peran, menari, poster, karangan, pusi,dll.)	Pembuatan dokumen hasil penilaian kinerja	1.192.000		
5.3.01.04.6		Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi inti ketrampilan pada perangkat pembelajaran.	Inklud di 5.3. 01.01.5			
5.3.01.05	**Sekolah mengembangkan perangkat Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.**					
5.3.01.05.1		Penyusunan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, dll	Workshop dan penyusunan perangkat pembelajaran			
5.3.01.05.2		Pengadaan buku pelajaran	inklud di 5.3.01.04.2			
5.3.01.05.3		Dokumentasi kegiatan PKB di KKG	pembuatan perangkat pelaksanaan KKG			
5.3.01.05.4		Penyusunan perangkat wawancara dengan minimal 3 siswa dan kelas yang berbeda	pembuatan perangkat wawancara siswa			
5.3.01.06	**Sekolah mengembangkan perangkat Pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.**					
5.3.01.06.1		Penyusunan perangkat pembelajaran Tematik Terpadu pada setiap kelas setiap semester.	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran tematik			
5.3.01.06.2		Penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, pembelajaran tematik terpadu pada semua tingkat kelas.	Pembuatan perangkat tematik dalam KKG	7.200.000		
5.3.01.06.3		Dokumentasi kegiatan PKB di KKG	Dokumentasi kegiatan KKG			
5.3.01.06.4		Penyusunan perangkat wawancara dengan minimal 3 siswa dan kelas 4,5, dan 6.	Pembuatan angket wawancara siswa	inklud		
5.3.01.07	**Kepala sekolah/madrasah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) Pengawas Sekolah (2) narasumber (3)komite sekolah (4) penyelengggara lembaga pendidikan**					
5.3.01.07.1		workshop pengembangan kurikulum	Workshop pengembangan kurikulum	2.270.000		
5.3.01.07.2		pembuatan administrasi pengembangan kurikulum meliputi SK penetapan, daftar hadir kegiatan, daftar hadir nara sumber, berat acara dan notulen rapat.	dokumentasi administrasi pengembangan kurikulum			

5.3.01.08	**Sekolah menyusun KTSP yang meliputi: (1) Visi, misi,dan tujuan, (2) pengoranisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.**					
5.3.01.08.1		Pembuatan dokumen KTSP bagian kerangka dasar sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP	Workshop pembuatan kerangka dasar KTSP	7.750.000		
5.3.01.08.2		Penyusunan dokumen silabus mata pelajaran PA dan Budi pekerti dan silabus mata pelajaran mulok dalam bentuk soft copy atau hard copy.	Pembuatan silabus pembelajaran (inklud atas)			
5.3.01.09	**Sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan**					
5.3.01.09.1	penerbitan dokomen KTSP yang sah		Penerbitan dokumen KTSP (inklud atas)			
5.3.01.10	**Sekolah/madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan: (1). Mengikuti struktur kurikulum, (2) Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maks 40%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa sesuai ketentuan, (4)mata pelajaran seni budaya dan prakarya diselenggarakan minimal 2 aspek,(5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.**					
5.3.01.10.1		Penyusunan struktur kurikulum	kegiatan reviu dan revisi struktur kurikulum			
5.3.01.10.2		penyusunan dokumen terstruktur dan kegiatan mandin	Pembuatan dokumen kegiatan terstuktur dan mandiri(inklud di perangkat)			
5.3.01.10.3		Pembuatan jadwal pelajaran, daftar hadir, dan RPP	Pembuatan jadwal pelajaran	492.000		
5.3.01.10.4		Pengdokumentasian hasil belajar seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan.	Dokumentasi hasil belajar seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan.	inklud		
5.3.01.10.5		Pembuatan Laporan kegiatan Pengembangan din dan Ekstra kurikuler	inklud di 5.3.01.02.4			
				59.894.100		
	Standar proses					
5.3.02.01	**Sekolah/madrasah mengembangkan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran/tema, (2) identitas sekolah/madrasah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.**					
5.3.02.01.1		Penyusunan dokumen Silabus oleh semua guru mapel melalui Kegiatan Workshop dibawah supervisi YIF	Workshop penyusunan silabus dalam KKG	inklud		
5.3.02.01.2		Memfasilitasi kegiatan KKG sekolah dalam penyusunan silabus	Pelaksanaan KKG penyusunan silabus	inklud		

5.3.02.01.3		Memfasilitasi Guru mapel mengikuti kegiatan KKG Kab/Kota dalam penyusunan silabus	Pengiriman guru mengikuti KKG Gugus, atau kota	.		
5.3.02.02	**Sekolah/madrasah mengembangkan RPP dan silabus secara lengkap dan sistematis.**					
5.3.02.02.1		Penyusunan dokumen RPP oleh semua guru mapel melalui Kegiatan Workshop di bawah supervisi YIF	Workshop penyusunan RPP dalam KKG			
5.3.02.02.2		Memfasilitasi kegiatan KKG sekolah dalam penyusunan RPP	Pelaksanaan KKG penyusunan RPP			
5.3.02.02.3		Memfasilitasi Guru mapel mengikuti kegiatan KKG Kab/Kota dalam penyusunan RPP	Pengiriman guru mengikuti KKG Gugus, atau kota			
5.3.02.02.4		Pembuatan dokumen hasil telaah RPP	Pembuatan laporan hasil telaah RPP			
5.3.02.03	**Sekolah/madrasah mengalokasikan waktu dan beban belajar sesuai ketentuan: (1) Durasi 1 jam pelajaran, (2) beban belajar per minggu, (3) beban belajar per semester, (4) beban belajar pertahun pelajaran.**					
5.3.02.03.1		Penyusunan Jadwal pelajaran dan kalender akademik	Penyusunan jadwal dan kaldik	100.000		
5.3.02.03.2		Pengaturan pembagian amanah guru dan tugas tambahan lainnya	Penyusunan pembagian amanah guru			
5.3.02.03.3		Mendokumentasikan silabus pembelajaran	Penjilidan silabus pembelajaran	500.000		
5.3.02.04	**Sekolah/madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 28 orang**					
5.3.02.04.1		Penentuan jumlah maksimal siswa dalam penerimaan peserta didk	Pengaturan jumlah peserta didk			
5.3.02.04.2		Pembuatan data siswa/absensi siswa per kelas	pembuatan data kelas dan absensi siswa			
5.3.02.05	**Siswa menggunakan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran**					
5.3.02.05.1		Pencantuman minimal 2 buku teks /referensi guru/siswa dalam RPP	inklud di RPP			
5.3.02.05.2		Penyusunan/pembuatan daftar buku teks pelajaran	Perpus			
5.3.02.05.3		Pendataan ketersediaan buku teks pelajaran siswa dalam bentuk cetak maupun e-book	perpus			
5.3.02.06	**Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan : (1) Keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) Pengaturan suara, (5) Penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) keaktifan siswa, berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester,(12) ketepatan penggunaan waktu**					
5.3.02.06.1		melaksanakan observasi proses pembelajaran di 1-2 kelas sesuai standar proses	Pembuatan perangkat observasi proses pembelajaran			
5.3.02.06.2		Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah	Pembuatan dokumen rekap supervisi			
5.3.02.06.3		Telaah hasil supervisi	Pembuatan laporan hasil telaah supervisi			

5.3.02.07	**Guru memulai pembelajaran dengan 5 langkah pendahuluan sbb: (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyatakan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.**					
5.3.02.07.1		melaksanakan observasi kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran sesuai standar proses	Inklud kegiatan di atas			
5.3.02.07.2		Menelaah kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran				
5.3.02.07.3		Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah				
5.3.02.07.4		Telaah hasil supervisi				
5.3.02.08	**Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.**					
5.3.02.08.1		Penelaahan ragam metode pembelajarn yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor	inklud di atas			
5.3.02.08.2		Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang model pembelajaran yang dipakai.	inklud wawancara			
5.3.02.08.3		Dokumen hasil penelaah model pembelajaran yang digunakan oleh guru	inklud			
5.3.02.09	**Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.**					
5.3.02.09.1		Penelaahan ragam metode pembelajarn yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor	mobil	28.172.800		
5.3.02.09.2		Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang metode pembelajaran yang dipakai.				
5.3.02.09.3		Dokumen hasil penelaah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru				
5.3.02.10	**Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.**					
5.3.02.10.1		Penelaahan ragam media pembelajarn yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor	Pemenuhan Media pembelajaran dalam KBM	9.245.000		
5.3.02.10.2		Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang media pembelajaran yang dipakai.				
5.3.02.10.3		Dokumen hasil penelaah media pembelajaran yang digunakan oleh guru				
5.3.02.10.4		Pembenuhan alat peraga	pembelian alat peraga	5.574.000		
5.3.02.11	**Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema**					
5.3.02.11.1		Penelaahan ragam sumber belajar yang digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor	inklud			
5.3.02.11.2		Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang sumber belajar yang dipakai.				
5.3.02.11.3		Dokumen hasil penelaah sumber belajar yang digunakan oleh guru.				

5.3.02.12	**Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.**					
5.3.02.12.1		Penelaahan ragam pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor	Upgrade siswa grade atas	4.740.000		
5.3.02.12.2		Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang pendekatan pembelajaran yang dipakai.	Darunnajah upgrade siswa bawah	6.740.000		
5.3.02.12.3		Dokumen hasil penelaah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.	Parenting	6.782.000		
5.3.02.13	**Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan langkah penutup, meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.**					
5.3.02.13.1		melaksanakan observasi kegiatan penutupan dalam proses pembelajaran sesuai standar proses	Pemberian penghargaan siswa berprestasi p	9.820.000		
5.3.02.13.2		Menelaah kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	Pemberian penghargaan siswa berprestasi t	1.200.000		
5.3.02.13.3		Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah	Pemberian penghargaan siswa berprestasi k	4.050.000		
5.3.02.13.4		Telaah hasil supervisi				
5.3.02.14	**Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran**					
5.3.02.14.1		Pendokumentasian instrumen penilaian otentik	Dokumentasi penilaian otentik			
5.3.02.14.2		Pendokumentasian bukti penilaian otentik				
5.3.02.14.3		Pendokumentasian hasil penilaian otentik				
5.3.02.14.4		Pendokumentasian instrumen wawancara dengan guru				
5.3.02.15	**Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program : (1) Remedial, (2) Pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran**					
5.3.02.15.1		Dokumentasi bukti pemanfaatan hasil penilaian otentik yang dilakukan guru selama 1 tahun	Pembuatan dokumen bukti hasil penilaian otentik guru selama 1 tahun	600.000		
5.3.02.15.2		Dokumentasi hasil perbaikan dan pengayaan siswa setiap mata pelajaran	Pembuatan dokumen hasil perbaikan dan pengayaan per mapel	600.000		
5.3.02.16	**Kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.**					
5.3.02.16.1		Dokumentasi perencanaan dan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, serta tindak lanjut hasil pengawasan dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan	Pembuatan dokumen perencanaan,pelaksanaan, dan pengawasan serta tindak lanjutnya dalam peningkatan mutu			
5.3.02.16.2		Dokumentasi instrumen wawancara guru pada pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.	Pembuatan instrumen wawancara guru pada pelaksanaan pengawasan			
5.3.02.17	**Kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun.**					
5.3.02.17.1		Dokumentasi bukti pelaksanaan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh KS atau guru senior yang diberi wewenang oleh KS.	Dokumentasi bukti pelaksanaan supervisi			
5.3.02.18	**Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran**					
5.3.02.18.1		Dokumentasi bukti pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan KS.	Dokumentasi bukti pemantauan proses pembelajaran			
5.3.02.18.2		dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang pelaksanaan pemantauan.	Penjilidan arsip hasil wawancara guru			

5.3.02.18.3		Dokumentasi arsip wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pemantauan.	Penjilidan arsip hasil wawancara siswa			
5.3.02.19	**Kepala Sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (1) Pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan.**					
5.3.02.19.1		Dokumentasi bukti tindak lanjut supervisi proses pembelajaran yang dilakukan KS				
5.3.02.19.2		Dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang tindak lanjut hasil supervisi..	penggandaan dan penjilidan arsip wawancara			
5.3.02.20	**Kepala Sekolah menyusun : (1) Laporan pemantauan, (2) Laporan supervisi, (3) Laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) Program tindak lanjut**					
5.3.02.20.1		Dokumentasi laporan hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan KS.	Pembuatan dokumen laporan hasil supervisi			
5.3.02.20.2		Dokumentasi program tindak lanjut hasil pengawasan	pembuatan dan pengarsipan program tindak lanjut			
5.3.02.21	**Kepala Sekolah menyusun : (1) Laporan pemantauan, (2) Laporan supervisi, (3) Laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) Program tindak lanjut**					
5.3.02.21.1		Dokumentasi bukti pelaksanaan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berupa: a) Bukti keikutsertaan guru dalam program PKB. b) Bukti pemberian penguatan dan penghargaan.	Dokumentasi bukti keikutsertaan guru dalam program PKB dan penerbitan sertifikat	5.000.000		
5.3.02.21.2		Dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang tindak lanjut hasil pengawasan.	Penyusunan dan pengarsipan hasil wawancara guru ttg tindak lanjut pengawasan			

KODE PROGRAM DAN KEGIATAN

01. STANDAR ISI

KODE	PROGRAM	KODE	KEGIATAN
01.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap **spiritual** siswa sesuai dengan tingkat kompetensi	01.1	Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi pada sikap spiritual
		01.2	Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi spiritual siswa/Pengiatan Pendidikan karakter
		01.3	Pembuatan perangkat administrasi penilaian sikap spiritual (Jurnal penilaian,dok. Observasi, penilaian dari, penilaian antar teman)
		01.4	Pesantren Ramadhan
		01.5	Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi sikap spiritual pada perangkat pembelajaran maupun kegiatan intra,ko. ekstra kurikuler
02.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi	02.1	Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi pada sikap sosial
		02.2	Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi sosial siswa/Pengiatan Pendidika karakter
		02.3	Pembuatan perangkat administrasi penilaian sikap sosial (Jurnal penilaian,dok. Observasi, penilaian dari, penilaian
		02.4	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan krida (Kepramukaan, PMR,UKS,Paskibra dan latihan olah bakat serta olah minat OR Seabod dll.)
		02.5	Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi sikap sosial pada perangkat pembelajaran maupun kegiatan intra,ko. ekstra kurikuler
03.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi **pengetahuan** siswa sesuai dengan tingkat kompetensi	03.1	Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi dasar.
		03.2	Mengikuti kegiatan PKB di KKG tentang kompetensi pengetahuan siswa.
		03.3	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan sains club
		03.4	Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi inti pengetahuan pada perangkat pembelajaran.
04.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi **ketrampilan** siswa sesuai dengan tingkat kompetensi	04.1	Pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi inti 4 (ketrampilan) dan kompetensi dasar.
		04.2	Mengadakan (melaksanakan pengadaan) buku pelajaran dan referensi guru
		04.3	Pendokumentasian hasil tugas intrakurikuler kokurikuler, dan ekstrakurikuler
		04.4	Mengadakan instrumen penilaian untuk kompetensi kettrampilan
		04.5	Melakukan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio, berupa kegiatan penganatan guru (menyanyi,bermain peran, menari, poster, karangan, puisi,dll.)
		04.6	Penyusunan perangkat wawancara dengan guru kelas/mapel tentang kompetensi inti ketrampilan pada perangkat pembelajaran.
05.	Sekolah mengembangkan perangkat Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.	05.1	Penyusunan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, dll
		05.2	Pengadaan buku pelajaran
		05.3	Dokumentasi kegiatan PKB di KKG
		05.4	Penyusunan perangkat wawancara dengan minimal 3 siswa dari kelas yang berbeda
06.	Sekolah mengembangkan perangkat Pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.	06.1	Penyusunan perangkat pembelajaran Tematik Terpadu pada setiap kelas setiap semester.
		06.2	Penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, pembelajaran tematik terpadu pada semua tingkat kelas.
		06.3	Dokumentasi kegiatan PKB di KKG
		06.4	Penyusunan perangkat wawancara dengan minimal 3 siswa dari kelas 4,5, dan 6.

07.	Kepala sekolah/madrasah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) Pengawas Sekolah (2) narasumber (3)komite sekolah (4) penyelengggara lembaga pendidikan	07.1	workshop pengembangan kurikulum
		07.2	pembuatan administrasi pengembangan kurikulum meliputi SK penetapan, daftar hadir kegiatan, daftar hadir nara sumber, beriat acara dan notulen rapat.
08.	Sekolah menyusun KTSP yang meliputi: (1) Visi, misi,dan tujuan, (2) pengoranisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.	08.1	Pembuatan dokumen KTSP bagian kerangka dasar sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP
		08.2	Penyusunan dokumen silabus mata pelajaran PA dan Budi pekerti dan silabus mata pelajaran mulok dalam bentuk soft copy atau hard copy.
09.	Sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan	09.1	penerbitan dokomen KTSP yang sah
10.	Sekolah/madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan: (1). Mengikuti struktur kurikulum, (2) Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maks 40%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa sesuai ketentuan, (4)mata pelajaran seni budaya dan prakarya diselenggarakan minimal 2 aspek,(5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.	10.1	Penyusunan struktur kurikulum
		10.2	penyusunan dokumen terstruktur dan kegiatan mandiri
		10.3	Pembuatan jadwal pelajaran, daftar hadir, dan RPP
		10.4	Pengdokumentasian hasil belajar seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan.
		10.5	Pembuatan Laporan kegiatan Pengembangan diri dan Ekstra kurikuler

02. STANDAR PROSES

KODE	PROGRAM	KODE	KEGIATAN
01.	Sekolah/madrasah mengembangkan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran/tema, (2) identitas sekolah/madrasah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.	01.1	Penyusunan dokumen Silabus oleh semua guru mapel melalui Kegiatan Workshop dibawah supervise YIF
		01.2	Memfasilitasi kegiatan KKG sekolah dalam penyusunan silabus
		01.3	Memfasilitasi Guru mapel mengikuti kegiatan KKG Kab/Kota dalam penyusunan silabus
02.	Sekolah/madrasah mengembangkan RPP dan silabus secara lengkap dan sistematis.	02.1	Penyusunan dokumen RPP oleh semua guru mapel melalui Kegiatan Workshop di bawah supervise YIF
		02.2	Memfasilitasi kegiatan KKG sekolah dalam penyusunan RPP
		02.3	Memfasilitasi Guru mapple mengikuti kegiatan KKG Kab/Kota dalam penyusunan RPP
		02.4	Pembuatan dokumen hasil telaah RPP
03.	Sekolah/madrasah mengalokasikan waktu dan beban belajar sesuai ketentuan: (1) Durasi 1 jam pelajaran, (2) beban belajar per minggu, (3) beban belajar per semester, (4) beban belajar pertahun pelajaran.	03.1	Penyusunan Jadwal pelajaran dan kalender akademik
		03.2	Pengaturan pembagian amanah guru dan tugas tambahan lainnya
		03.3	Mendokumentasikan silabus pembelajaran
04.	Sekolah/madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 28 orang	04.1	Penentuan jumlah maksimal siswa dalam penerimaan peserta didik
		04.2	Pembuatan data siswa/absensi siswa per kelas
05.	Siswa menggunakan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran	05.1	Pencantuman minimal 2 buku teks /referensi guru siswa dalam RPP
		05.2	Penyusunan/pembuatan daftar buku teks pelajaran
		05.3	Pendataan ketersediaan buku teks pelajaran siswa dalam bentuk cetak maupun e-book
06.	Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan : (1) Keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) Pengaturan suara, (5) Penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) kesiapan siswa, berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester,(12) ketepatan penggunaan waktu	06.1	melaksanakan observasi proses pembelajaran di 1-2 kelas sesuai standar proses
		06.2	Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah
		06.3	Telaah hasil supervisi
	Guru memulai pembelajaran dengan 5 langkah pendahuluan sbb: (1) Menyiapkan	07.1	melaksanakan observasi kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran sesuai standar proses

07.	siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyatakan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	07.2	Menelaah kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran
		07.3	Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah
		07.4	Telaah hasil supervisi
08.	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.	08.1	Penelaahan ragam model pembelajam yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor
		08.2	Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang model pembelajaran yang dipakai.
		08.3	Dokumen hasil penelaah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
09.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.	09.1	Penelaahan ragam metode pembelajam yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor
		09.2	Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang metode pembelajaran yang dipakai.
		09.3	Dokumen hasil penelaah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
10.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.	10.1	Penelaahan ragam media pembelajam yng digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor
		10.2	Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang media pembelajaran yang dipakai.
		10.3	Dokumen hasil penelaah media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
		10.4	Pemenuhan alat peraga sebagai media pembelajaran
11.	Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema	11.1	Penelaahan ragam sumber belajar yang digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor
		11.2	Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang sumber belajar yang dipakai
		11.3	Dokumen hasil penelaah sumber belajar yang digunakan oleh guru.
12.	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema.	12.1	Penelaahan ragam pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam RPP dan proses pembelajaran di 1-2 kelas oleh assesor
		12.2	Membuat instrumen wawancara dengan guru dan siswa tentang pendekatan pembelajaran yang dipakai
		12.3	Dokumen hasil penelaah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
13.	Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran degan langkah penutup, meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.	13.1	melaksanakan observasi kegiatan penutupan dalam proses pembelajaran sesuai standar proses
		13.2	Menelaah kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran
		13.3	Perekapan hasil supervisi kelas oleh KS/madrasah
		13.4	Telaah hasil supervisi
14.	Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran	14.1	Pendokumentasian instrumen penilaian otentik
		14.2	Pendokumentasian bukti penilaian otentik
		14.3	Pendokumentasian hasil penilaian otentik
		14.4	Pendokumentasian instrumen wawancara dengan guru
15.	Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program : (1) Remedial, (2) Pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran	15.1	Dokumentasi bukti pemanfaatan hasil penilaian otentik yang dilakukan guru selama 1 tahun
		15.2	Dokumentasi hasil perbaikan dan pengayaan siswa setiap mata pelajaran
16.	Kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.	16.1	Dokumentasi perencanaan dan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, serta tindak lanjut hasil pengawasan dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan
		16.2	Dokumentasi instrumen wawancara guru pada pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

17.	Kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun.	17.1	Dokumentasi bukti pelaksanaan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh KS atau guru senior yang diberi wewenang oleh KS.
18.	Kepala sekolah/madrasah memantau proses pembelajaran melalui : (1) Diskusi kelompok terfokus, (2) pengamatan, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) wawancara, (6) pendokumentasian	18.1	Dokumentasi bukti pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan KS.
		18.2	dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang pelaksanaan pemantauan.
		18.3	Dokumentasi arsip wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pemantauan.
19.	Kepala Sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (1) Pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan.	19.1	Dokumentasi bukti tindak lanjut supervisi proses pembelajaran yang dilakukan KS
		19.2	Dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang tindak lanjut hasil supervisi.
20.	Kepala Sekolah menyusun : (1) Laporan pemantauan, (2) Laporan supervisi, (3) Laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) Program tindak lanjut	20.1	Dokumentasi laporan hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan KS.
		20.3	Dokumentasi program tindak lanjut hasil pengawasan.
21.	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir.	21.1	Dokumentasi bukti pelaksanaan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berupa: a) Bukti keikutsertaan guru dalam program PKB. b) Bukti pemberian penguatan dan penghargaan.
		21.2	Dokumentasi arsip wawancara dengan guru tentang tindak lanjut hasil pengawasan.

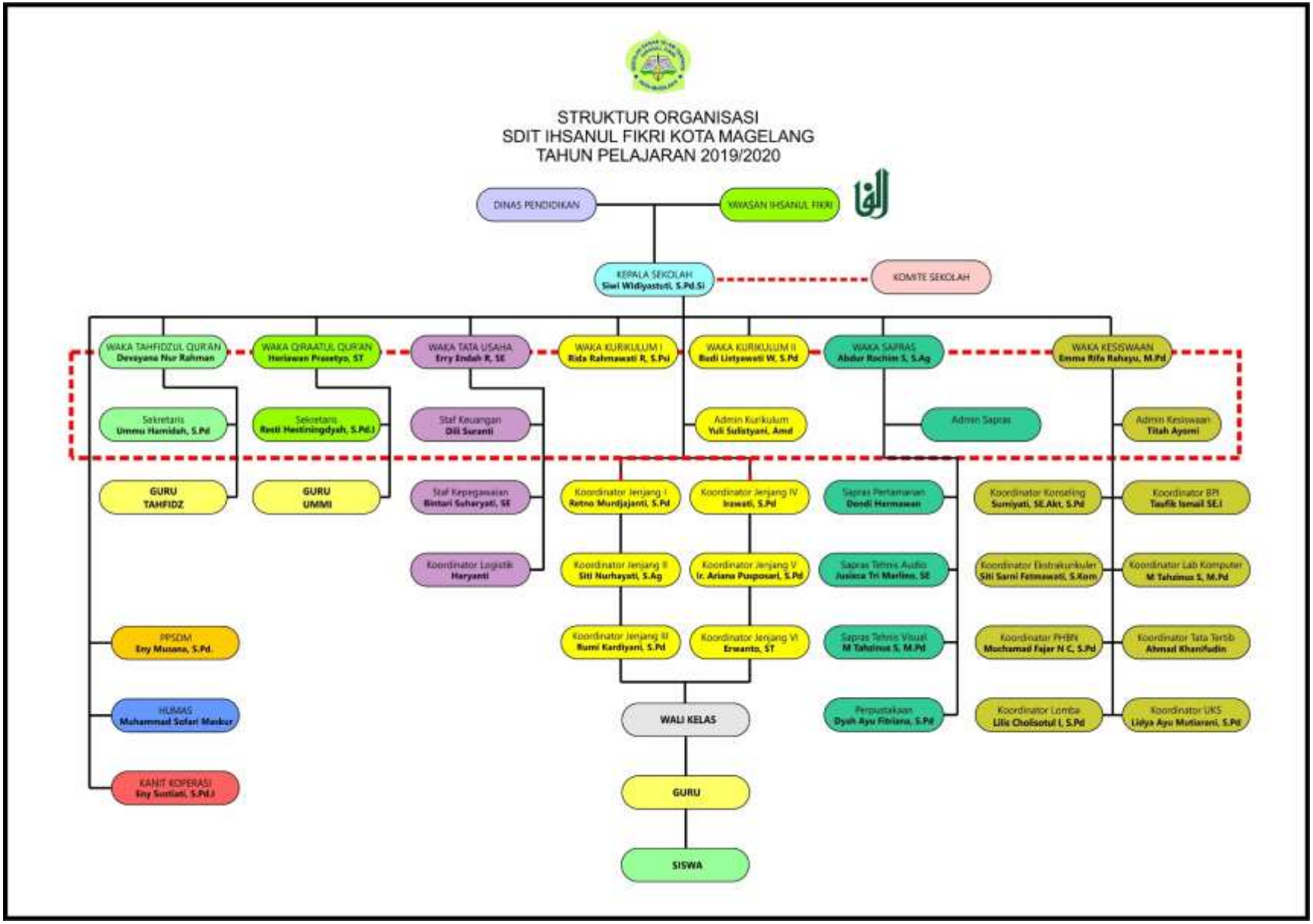
STRUKTUR ORGANISASI
SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
DINAS PENDIDIKAN
YAYASAN IHSANUL FIKRI
KEPALA SEKOLAH
Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si
KOMITE SEKOLAH
WAKA TAHFIDZUL QUR'AN
Devayana Nur Rahman
WAKA QIRAATUL QUR'AN
Heriawan Prasetyo, ST
WAKA TATA USAHA
Erry Endah R, SE
WAKA KURIKULUM I
Rida Rahmawati R, S.Psi
WAKA KURIKULUM II
Budi Listyawati W, S.Pd
WAKA SARPRAS
Abdur Rachim S, S.Ag
WAKA KESISWAAN
Emma Rifa Rahayu, M.Pd
Sekretaris
Ummu Hamidah, S.Pd
Sekretaris
Resti Hestiningdyah, S.Pd.I
Staf Keuangan
Dili Suranti
Admin Kurikulum
Yuli Sulistyani, Amd
Admin Sarpras
Admin Kesiswaan
Yitah Ayomi
GURU
TAHFIDZ
GURU
UMMI
Staf Kepegawaian
Bintari Suharyati, SE
Koordinator Jenjang I
Retno Murdjajanti, S.Pd
Koordinator Jenjang IV
Irawati, S.Pd
Sarpras Pertamanan
Dondi Hermawan
Koordinator Konseling
Sumiyati, SE.Akt, S.Pd
Koordinator BPI
Taufik Ismail SE.I
Koordinator Logistik
Haryanti
Koordinator Jenjang II
Siti Nurhayati, S.Ag
Koordinator Jenjang V
Ir. Ariana Puspasari, S.Pd
Sarpras Tehnis Audio
Jusisca Tri Marlino, SE
Koordinator Ekstrakurikuler
Siti Sarni Fatmawati, S.Kom
Koordinator Lab Komputer
M Tahzinus S, M.Pd
PPSDM
Eny Musana, S.Pd.
Koordinator Jenjang III
Rumi Kardiyani, S.Pd
Koordinator Jenjang VI
Erwanto, ST
Sarpras Tehnis Visual
M Tahzinus S, M.Pd
Koordinator PHBN
Muchamad Fajar N C, S.Pd
Koordinator Tata Tertib
Ahmad Khanifudin
HUMAS
Muhammad Sofari Mankur
WALI KELAS
Perpustakaan
Dyah Ayu Fitriana, S.Pd
Koordinator Lomba
Lilis Cholisotul I, S.Pd
Koordinator UKS
Lidya Ayu Mutiarani, S.Pd
KANIT KOPERASI
Eny Suntiani, S.Pd.I
GURU
SISWA

Keterangan:.

1. Kepala Sekolah : Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si.
2. Waka Kurikulum 1 : Rida Rahmawati Rahayu, S.Psi
3. Waka Kurikulum 2 : Budi Listyawati Wardhani, S.Pd
4. Waka Kesiswaan : Emma Rifa Rahayu, S.E., M. Pd.
5. Waka Sarpras : Abdur Rochim Siddiq, S.Ag
6. Waka Qiroatul Qur'an : Heriawan Prasetyo, S.T.
7. Waka Tahfidzul Qur'an : Devayana Nur Rahman
8. Waka Tata Usaha : Erry Endah Raharjanti, S.E
9. Ari Sulistyana, S.Pd
10. Retno Murdjajanti, S.Pd
11. Achmad Widodo
12. Siti Nurhayati, S.Ag, S.Pd.
13. Nur Sholikhah, S.Pd.I, M.Pd.I.
14. Rumi Kardiyani, S.Pd.
15. Nurfiati, S.Pd.
16. Sumiyati, S.E. Akt., S.Pd.
17. Nurani Setyaningsih, S.Pd.SD
18. Hening Prasetyaningtias,S.Pd.I
19. Maulina Indrasari, S.Pd
20. Titi Wahyu Nugraheni, S.H, S.Pd.
21. Heriawan Prasetyo, S.T
22. Budi Utami, S.Pt
23. Jusixca Trimarlino, S.E
24. Sri Ningdayanti, S.Pd
25. Rosiyanti Diah Winarni, S.P
26. M Tahzinus Showam, S.Sos.I
27. Dessy Nurmalasari, S.Sos
28. Sekar Indraswari,S.Si
29. Ariana Pusposari, S.P
30. Cicik Kusdayanti, S.Ag

31. Sri Rahayu, S.Ag
32. Malichah, S.HI, S.Pd.
33. Ina Rofi'ah, S.Pd.
34. Kriswati,S.Pd
35. Feri Trihadi Prasetyaningtyas, S.Pd.I.
36. ~~Erwanto, S.T.~~
37. Afni Aishah, S.E
38. Eny Sustiyati, S.Pd.I.
39. Irawati, S.Pd.I
40. Yakup, S.Pd.
41. Muhammad Tofik, S.Th.I
42. Anita Sri Kurniawati, S.Pd
43. ~~Ari mudrikah. S.Pd~~
44. Fatimah, S.Pd.I
45. Resti Budi Hestiningdyah, S.Pd.I
46. Nur Ani Susanti, S.Pd
47. Titi Kurniasari, S.Pd
48. Sedah Sekar Lati, S.Psi
49. Andri Rahayuwati, S.Pd
50. ~~Siti Sarni Fatmawati, S.Kom.~~
51. Muzarni, A.Md
52. Rizky Aisyah
53. Devayana Nurrahman
54. Miftachul Jannah, A.Ma.
55. Muhammad Sofari Maskur
56. Habibulloh
57. Ulfah Miftahiyati, S.Pt.
58. Wiwin Indarti, S.Pd.
59. Dendi Hernawan
60. Fitria Asadhani
61. Ahmad Khanifudin

62. Resita Lintang Andriana, S.Pd.I.
63. Ummu Hamidah, S.Pd.
64. Nuraini, S.Pd.
65. Lilis Cholisotul I.. S.Pd.I.
66. Tri Utami, S.Pd.
67. Zulaikhotul K
68. Muhammad Subkhan
69. Siti Solikhah
70. M. Idam Cholid
71. Muchammad Fajar Nur Cahyo
72. Taufiq Ismail
73. Isty Fatimah Az Zahra
74. Isti Maesaroh
75. Aisyah Nurul F.F, S.Pd
76. Firda Khairun Nisa, S.Pd
77. Ulfah Khoerurrizkiyah
78. Nadya Arifa
79. Desy Sahita
80. Lidya Ayu Mutiarani
81. Siti Muhimatunnafingah, S.Pd
82. Agung Wicaksono, A.Md
83. Aprilia
84. Nikmatur Rohmah, S.Ag
85. Ahmad Makrufuddin, S.Pd.I

Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SDIT Ihsanul Fikri

Tahun Pelajaran 2019/2020

1. SDIT Ihsanul Fikri banyak meraih prestasi lomba baik yang diadakan oleh Dinas Kota Magelang maupun JSIT. Daftar prestasi siswa selama tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:
2. M. Faris Ikram, Safiq Rafi A., dan Laiden M. Al Akhiri, Juara 1 Lomba Pentas PAI Cabang LC tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
3. M. Balya Ar Roofi, Juara 3 Lomba Pentas PAI Cabang MHQ Putra tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
4. Maretha Sally Sabela, Juara 3 Lomba Pentas PAI Cabang MHQ Putri Tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
5. Tim Pocil SDIT Ihsanul Fikri, Juara 3 Lomba POCIL dan PKS dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 74 Polres Kota Magelang tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
6. Maretha Sally Sabela, Nada Khairana, Saskia Habibah, Juara 2 Lomba DOkter Kecil (DOKCIL) tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
7. Safiq Rafi Abdurrahman, Juara 1 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tilawah Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
8. Fatimah Az Zahra, Juara 1 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tilawah Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
9. Laras Ainun Najah, Juara 1 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tartil Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
10. Muhammad Balya Ar Roofi, Juara 1 MTQ Pelajar Cabang Tartil Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
11. Muhammad Balya Ar Roofi, Juara 2 MTQ Umum Cabang Tahfidz 1 Juz Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
12. Muhammad Akbar Hanif A., Juara 3 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz 1 Juz Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.

13. Muhammad Ziyan Muna, JUara Harapan 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz 1 Juz Putra tqhun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
14. Rizky Putra M., Juara Harapan 2 Juara 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz 1 Juz Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
15. Danis Rafa A.D., Juara Harapan 3 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz 1 Juz Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
16. Queensya Chalya Irianto, Juara 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
17. Maretha Sally Sabela, Juara Harapan 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
18. Hafshah Sada G., Juara Harapan 2 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
19. Zahrani Nur Aini, Juara Harapan 3 Lomba MTQ Umum CabangTahfidz Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
20. Nabihan Akmal F., Juara 3 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putra 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Selatan.
21. Ghifareina Namira A., Juara Harapan 3 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Selatan.
22. Asy Syifa Safiyyah P., Juara Harapan 2 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Selatan.
23. Saujana Thaqif G., Juara Harapan 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putri 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Selatan.
24. Ilyas Ihsan Abdullah, Juara Harapan 1 Lomba MTQ Umum Cabang Tahfidz Putra 1 Juz tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Selatan.
25. Aisyah Madina Aulia Khan, Juara 2 Lomba MAPSI Cabang Ibadah Sholat Fardhu Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
26. Navilla Sani Aziza, Juara 2Lomba MAPSI Cabang Kaligrafi AL Qurán Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
27. Affan Al Fatih Risya Putra, Juara 3 Lomba MAPSI Cabang Kalografi Al Qurán tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.

28. Laras Ainun Najah, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Hifdzil Quran Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
29. Muhammad Balya Ar Rofi, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Hifdzil Quran Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
30. Allanis Lendyana Safitri, Juara 2 Lomba MAPSI Cabang Cerita Islami Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
31. Janneta Gita Khairunnisa, Juara 2 Lomba MAPSI Cabang Khitabah Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
32. Rizqi Shofi Mubarok, Juara 2 Lomba MAPSI Cabang Khitabah Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
33. Michel Maretza, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Karya Tulis Ilmiah Islami Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
34. Nabhan Fawwas Mustofa, Juara 3 Lomba MAPSI Cabang Kewirausahan Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
35. Rizal Rafif Mubasyar, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
36. Nadhifa Dzihni Taritsul Firdaus, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
37. Fathan Muhammad Aryasatya, Juara 3 Lomba MAPSI Cabang Adzan tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
38. Muhammad Akbar Hanif Arrafi, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Tahsinul Khot Quran Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
39. Ghina Aika Zahra, Juara1 Lomba MAPSI Cabang Tahsinul Khor Quran Putri tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
40. Muhammad Farris Ikhram Pradana, Juara 2 Lomba MAPSI Cabang LCC PAISUM tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.
41. Safiq Rafi Abdurrahaman, Juara 1 Lomba MAPSI Cabang Tilawatil Quran Putra tahun 2019 Tingkat Kecamatan Magelang Utara.

42. Safiq Rafi Abdurrahaman, Juara 2 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tilawah Qurán Putra tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
43. Muhammad Balya Ar Roofi, Juara 1 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tartil Putra tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
44. Laras Ainun Najah, Juara 1 Lomba MTQ Pelajar Cabang Tartil Putri tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
45. Muhammad Balya Ar Roofi, Juara 2 Lomba MTQ Umum Cabang Hifdzil Qurán Putra tahun 2019 Tingkat Kota Magelang.
46. Meika Luthfi, Juara 2 Lomba PORSIT Cabang Catur Putri tahun 2019 Tingkat JSIT Korda Kedu.
47. Muhammad Abdul Majid, Ananda Aditya Ramadhan, Muhammad Hafidz Farizan, Mukhail POratama Al Fatya, Muhammad Rafi Herlino, Bagus Putra Sanjaya, Hafiz Sukma Murdhana, Muhammad Zulfikar Farros, Muhammad Hansa Al Kindi A., Dwiandika Ganyafikri V., dan Azzura Aulia Fikri, Juara 1 Lomba PORSIT Cabang Futsal tahun 2019 Tingkat JSIT Korda Kedu.
48. Fachriza Gifa Arun Satwika, Juara 3 Lomba PORSIT CAbang Renang Gaya Dada 100 meter Putra tahun 2019 Tingkat JSIT Korda Kedu.
49. Arina Salsabila, Juara 2 Lomba PORSIT Cabang Renang Gaya Dada 100 meter Putri tahun 2019 Tingkat JSIT Korda Kedu.

REVISI KURIKULUM
SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

DOKUMEN 1

Sekolah Unggul Berbasis Al-quran

SDIT IHSANUL FIKRI

JL. JERUK TIMUR V SANDEN KRAMAT SELATAN
MAGELANG 56115 Telp/Fax.(0293)314537
TAHUN 2019

LEMBAR PENETAPAN

KURIKULUM SDIT IHSANUL FIKRI

DOKUMEN 1

Nama Sekolah	: SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG
Alamat	: Jl. Jeruk Timur V, Sanden, Kramat Selatan, Magelang
Telepon	: (0293) 314537
Kota	: Magelang
Provinsi	: Jawa Tengah

Telah ditetapkan,

Magelang, 12 Juli 2018

Ketua Komite SDIT Ihsanul Fikri	Kepala SDIT Ihsanul Fikri
HAMDAN	ABDUL ROZAK SIDIK, S.Pd.I, M.Pd.
	NIK. 19811003 200601 201

Mengetahui,

Pengawas SD Magelang Utara

Sumekarwati M.Pd.

NIP. 196004141979112008

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM SDIT IHSANUL FIKRI
DOKUMEN 1

Nama Sekolah : SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG
Alamat : Jl. Jeruk Timur V, Sanden, Kramat Selatan, Magelang
Telepon : (0293) 314537
Kota : Magelang
Provinsi : Jawa Tengah

Melalui workshop, sosialisasi, monitoring, dan evaluasi serta validasi oleh tim pengembang kurikulum Dinas Pendidikan Kota Magelang, maka Dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang ini dinyatakan sah dan berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan.

Menyetujui,	Magelang, 12 Juli 2019
Ketua Komite SDIT Ihsanul Fikri	Kepala SDIT Ihsanul Fikri
HAMDAN	ABDUL ROZAK SIDIK, S.Pd.I, M.Pd.
	NIK. 19811003 200601 201

Mengesahkan,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Magelang

TAUFIQ NURBAKIN, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19630403 198703 1 016

TIM PENYUSUN

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

KURIKULUM 2013

SDIT IHSANUL FIKRI

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ketua :	Abdul Rozak Sidik, S.Pd.I,M.Pd	Kepala Sekolah
Anggota :	1. Hamdan	Komite
	2. Drs. Koesdiharno	Yayasan Ihsanul Fikri
	3. Arifin Mustofa, S.Pd	Yayasan Ihsanul Fikri
	4. Lilik Kusdariyanto, S.Pd.	Nara Sumber
	5. Sumekarwati, S.Pd., M.Pd.	Nara Sumber
	6. Rida Rahmawati Rahayu, S.Psi	Waka Kurikulum
	7. Budi Listyawati Wardhani, S.Pd	Waka Kurikulum
	8. Emma Rifa Rahayu, S.E	Waka Kesiswaan
	9. Abdur Rochim Siddiq, S.Ag.	Waka Sarana Prasarana
	10. Erry Endah Raharjanti, S.E	Waka TU
	11. Siwi Widiyastuti, S.Pd,Si..	Guru
	12. Ari Sulistyana, S.Pd	Guru
	13. Retno Murdjajanti, S.Pd	Guru
	14. Achmad Widodo	Guru
	15. Siti Nurhayati, S.Ag, S.Pd.	Guru
	16. Nur Sholikhah, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru
	17. Rumi Kardiyani, S.Pd.	Guru
	18. Nurfiati, S.Pd.	Guru
	19. Sumiyati, S.E. Akt., S.Pd.	Guru
	20. Nurani Setyaningsih, S.Pd.SD	Guru
	21. Hening Prasetyaningtias,S.Pd.I	Guru
	22. Maulina Indrasari, S.Pd	Guru
	23. Titi Wahyu Nugraheni, S.H, S.Pd.	Guru
	24. Heriawan Prasetyo, S.T	Guru
	25. Budi Utami, S.Pt	Guru
	26. Jusixca Trimarlino, S.E	Guru
	27. Sri Ningdayanti, S.Pd	Guru
	28. Rosiyanti Diah Winarni, S.P	Guru
	29. M Tahzinus Showam, S.Sos.I	Guru
	30. Dessy Nurmalasari, S.Sos	Guru

	31. Sekar Indraswari,S.Si	Guru
	32. Ariana Pusposari, S.P	Guru
	33. Cicik Kusdayanti, S.Ag	Guru
	34. Sri Rahayu, S.Ag	Guru
	35. Maliehah, S.HI, S.Pd.	Guru
	36. Ina Rofi'ah, S.Pd.	Guru
	37. Kriswati,S.Pd	Guru
	38. Feri Trihadi Prasetyaningtyas, S.Pd.I.	Guru
	39. Erwanto, S.T.	Guru
	40. Afni Aishah, S.E	Guru
	41. Eny Sustiyati, S.Pd.I.	Guru
	42. Irawati, S.Pd.I	Guru
	43. Yakup, S.Pd.	Guru
	44. Muhammad Tofik, S.Th.I	Guru
	45. Anita Sri Kurniawati, S.Pd	Guru
	46. Ari mudrikah, S.Pd	Guru
	47. Fatimah, S.Pd.I	Guru
	48. Resti Budi Hestiningdyah, S.Pd.I	Guru
	49. Nur Ani Susanti, S.Pd	Guru
	50. Titi Kurniasari, S.Pd	Guru
	51. Sedah Sekar Lati, S.Psi	Guru
	52. Andri Rahayuwati, S.Pd	Guru
	53. Siti Sarni Fatmawati, S.Kom.	Guru
	54. Muzarni, A.Md	Guru
	55. Rizky Aisyah	Guru
	56. Devayana Nurrahman	Guru
	57. Miftachul Jannah, A.Ma.	Guru
	58. Muhammad Sofari Maskur	Guru
	59. Habibulloh	Guru
	60. Ulfah Miftahiyati, S.Pt.	Guru
	61. Wiwin Indarti, S.Pd.	Guru
	62. Dendi Hernawan	Guru
	63. Fitria Asadhani	Guru
	64. Ahmad Khanifudin	Guru
	65. Resita Lintang Andriana, S.Pd.I.	Guru
	66. Ummu Hamidah, S.Pd.	Guru
	67. Nuraini, S.Pd.	Guru

	68. Lilis Cholisotul I., S.Pd.I.	Guru
	69. Tri Utami, S.Pd.	Guru
	70. Zulaikhotul K	Guru
	71. Muhammad Subkhan	Guru
	72. Siti Solikhah	Guru
	73. M. Idam Cholid	Guru
	74. Muchammad Fajar Nur Cahyo	Guru
	75. Taufiq Ismail	Guru
	76. Isty Fatimah Az Zahra	Guru
	77. Isti Maesaroh	Guru
	78. Aisyah Nurul F.F, S.Pd	Guru
	79. Firda Khairun Nisa, S.Pd	Guru
	80. Ulfah Khoerurrizkiyah	Guru
	81. Nadya Arifa	Guru
	82. Desy Sahita	Guru
	83. Lidya Ayu Mutiarani	Guru
	84. Siti Muhimatunnafingah, S.Pd	Guru
	85. Agung Wicaksono, A.Md	Guru
	86. Aprilia	Guru
	87. Nikmatur Rohmah, S.Ag	Guru
	88. Ahmad Makrufuddin, S.Pd.I	Guru
	89. Ria Estiningdyah Nur Umami, S.Pd	Guru
	90. Bintari Suharyati, S.E	TU
	91. Dili Suranti	TU
	92. Yuli Sulistyani, A.Md.	Administrasi Kurikulum
	93. Titah Ayomi	Administrasi Kesiswaan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Alloh Swt yang telah melimpahkan segala nikmat NYA sehingga kami dapat menyusun Kurikulum Tahun Pelajaran 2019/2020 .Kurikulum ini kami susun sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 yang berisi Landasan Implementasi Kurikulum 2013 pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Bahwa setiap sekolah menyusun sendiri kurikulumnya yang mengacu pada Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar SD/MI. Dengan adanya Kurikulum baru ini madrasah diberikan keleluasaan mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kondisi sekolah dan tuntutan zaman, sehingga dengan kurikulum ini sekolah akan bersaing dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat. Dengan kurikulum baru ini diharapkan sekolah mampu mengikuti perkembangan zaman yang selalu berkembang.

Kurikulum ini menuntut sekolah selalu kreatif dan inovatif serta kooperatif dengan situasi yang ada dan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu sekolah selalu tanggap dengan keadaan yang berkembang di masyarakat yang selanjutnya dijadikan masukan untuk menentukan kurikulum yang akan datang.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENETAPAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
TIM PENYUSUN iii
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
BAB I :PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
1. Kondisi Nyata 2
2. Kondisi Ideal 2
3. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan 3
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum 4
C. Landasan / Dasar Hukum 4
D. Mekanisme dan Prinsip Penyusunan Kurikulum 5
BABII : TUJUAN PENDIDIKAN 7
A. Tujuan Pendidikan 7
B. Visi 7
C. Misi 7
D. Tujuan Sekolah 7
BAB III : STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM 9
A. Struktur Kurikulum 9
B. Muatan Kurikulum 10
1. Muatan Nasional 10
2. Muatan Lokal 12
3. Kegiatan Pengembangan Diri 16
4. Program Ektra kurikuler 19
5. Kegiatan Pembiasaan /Keteladanan 21
6. Pendidikan Karakter Islami 22
7. Unit Perpustakaan 22
8. Pembelajaran Terpadu 23
9. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotsime 23
10. Kegiatan PHBI 23
11. Gebyar SDIT / Open House 23
12. Outdoor Learning dan Training 24
13. Pendidikan Anti Korupsi 24
14. Pendidikan Kecakapan Hidup 24
15. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global 24
BAB IV : BEBAN BELAJAR DAN KETUNTASAN 29

A. Beban Belajar 29
B. Ketuntasan Belajar 29
C. Kriteria Kenaikan Kelas 31
D. Kriteria Kelulusan 31
BAB V : KALENDER PENDIDIKAN 33
BAB VI: PENUTUP 34

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. *SK Kepala Sekolah tentang Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)*
2. *SK Kepala Sekolah tentang Kriteria Kenaikan Kelas*
3. *SK Kepala Sekolah tentang Kriteria Kelulusan*
4. *SK Kepala Sekolah tentang Program Pengembangan Diri*
5. *SK Kepala Sekolah tentang Kalender Akademik*
6. *SK Kepala Sekolah tentang Tim Penyusun Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri*
7. *SK Kepala Sekolah tentang Tim Sako Pramuka SIT*
8. *Form Silabus dalam Dokumen I*
9. *Dokumen II berisi Silabus*
10. *Dokumen III berisi RPP*

BAGAN MEKANISME PENYUSUNAN

KURIKULUM SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

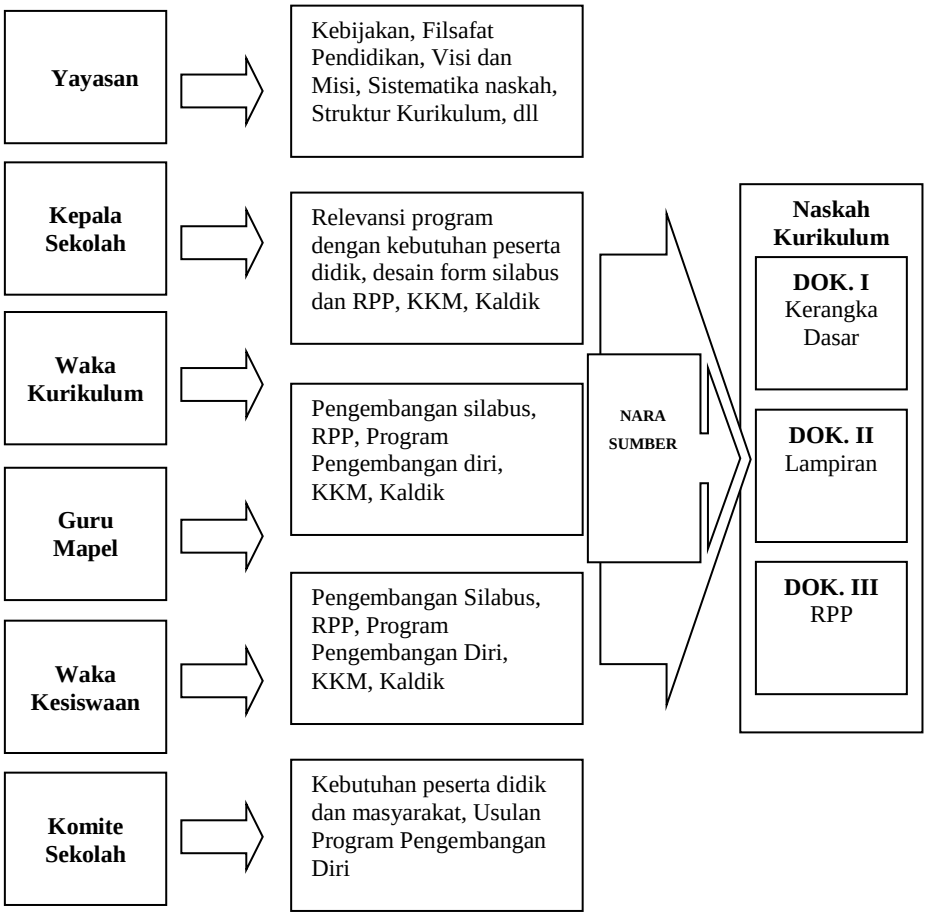

PROGRAM PENYUSUNAN KURIKULUM

SDIT IHSANUL FIKRIKOTA MAGELANG

TAHUN 2019/2020

NO	KEGIATAN	WAKTU JULI					PELAKSANA/PJ
		1	2	3	4	5	
1	Menentukan kebijakan, Filsafat Pendidikan, Visi dan Misi, Sistematika Naskah, Struktur Kurikulum	✓					Kepala Sekolah
2	Pembentukan Tim Penyusun Kurikulum	✓					Kepala Sekolah, WaKa Kurikulum
3	Penyusunan Kaldik	✓					WaKa Kurikulum
4	Workshop KTSP	✓					WaKa Kurikulum
5	Menghadirkan Narasumber	✓					Tim Penyusun Kurikulum
6	Rapat Komite Sekolah	✓					Pengurus Komite
7	Kegiatan reviu dan revisi	✓					Tim Penyusun Kurikulum
8	Penyusunan Prota, Promes, Silabus, RPP dan KKM	✓					Guru
9	Tahap Finalisasi		✓				Tim Penyusun Kurikulum
10	Pemantapan dan Penilaian		✓				Tim Telaah Kurikulum
11	Dokumen Kurikulum		✓				WaKa Kurikulum
12	Pengesahan		✓				Ka TU

Magelang, Juli 2019

Kepala Sekolah

Abdul Rozak Sidik, S.Pd.I,M.Pd

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Juga Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(a) Peningkatan iman dan takwa;
(b) Peningkatan akhlak mulia;
(c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
(d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
(e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
(f) Tuntutan dunia kerja;
(g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
(h) Agama;
(i) Dinamika perkembangan global; dan
(j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah.Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kewenangan sekolah/ madrasah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah/ madrasah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan

siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah tertentu serta peserta didik. Selain itu, kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.

1) Kondisi Real

Secara real, kondisi masyarakat Indonesia sangat beragam bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus dihadapi baik secara internal maupun secara eksternal. Tantangan secara internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Terkait dengan perkembangan penduduk, SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun, apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.Tantangan masa depan antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Di era globalisasi juga akan terjadi perubahan-perubahan yang cepat. Dunia akan semakin transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas. Hubungan komunikasi, informasi, dan transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat sebagai akibat dari revolusi industri dan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus globalisasi juga akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di WTO, ASEAN Community, APEC, dan AFTA

2) Kondisi Ideal

Berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal memerlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang signifikan untuk membentuk generasi yang ideal yang bisa menghadapi tantangan zamannya. Di samping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

3) Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan

a. Potensi

SDIT IF dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih muda-muda. Hal ini menjadi potensi utama yang dimiliki. Baik guru maupun karyawan sebagian besar adalah sarjana yang bersemangat untuk turut andil memberikan sumbangsih yang dimiliki untuk kemajuan dunia pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjuang proses pendidikan juga menjadi potensi unggul yang dimiliki SDIT IF. Sarana prasarana itu antara lain LCD yang ada pada setiap kelas sebagai fasilitas penunjang kegiatan KBM, adanya laboratorium komputer, perpustakaan, dan wifi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran berbasis IT dan penumbuhan motivasi literasi sebagaimana tantangan abad 21.

Selain itu SDIT IF dalam perkembangannya banyak diminati masyarakat. Hal ini menjadi potensi tersendiri. Yaitu bahwa orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Ihsanul Fikri adalah orang-orang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya bisa mencetak generasi yang cerdas secara kognitif, tetapi juga cerdas secara ruhani dan sosialnya.

b. Karakteristik SDIT Ihsanul Fikri

SDIT IF merupakan sekolah swadaya masyarakat (swasta) yang didirikan untuk menjawab tantangan zaman. SDIT IF mempunyai tekad untuk membentuk generasi penerus yang kuat dengan bekal keimanan dan ketaqwaan, berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohaninya, berpengetahuan luas, mampu memanajemen waktu dan urusannya, bisa mengendalikan dirinya, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya SDIT Ihsanul Fikri

berupaya memadukan ilmu-ilmu umum dengan penerapan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 yang tahun ini sudah secara menyeluruh dilaksanakan di sekolah, SDIT IF perlu menyusun Dokumen 1 Kurikulum SDIT IF berdasarkan peraturan dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperlukan sebagai pedoman operasional semua warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai SDIT IF.

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas, target yang terukur dan budaya yang akan dicapai.

C. Landasan/Dasar Hukum

Pengembangan dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini mengacu pada peraturan antara lain sebagai berikut :

4. Undang - Undang Dasar 1945
5. Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
6. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, direvisi dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
8. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
9. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
10. Permendikbud 68 Tahun 2013 tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
11. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD/MI.
12. Permendikbud 61 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
13. Permendikbud 62 tahun 2014 tentang Pedoman Kegiatan Ekstra Kurikuler
14. Permendikbud 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstra Kurikuler Wajib
15. Permendikbud 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
16. Permendikbud 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
17. Permendikbud 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
18. Permendikbud 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Penyuluhan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

19. Permenag Nomor 912 tahun 2013 tentang KI-KD Mata Pelajaran Agama Islam
20. Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
21. Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
22. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
23. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
24. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

D. Mekanisme dan Prinsip Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Dokumen 1 Kurikulum 2013 SDIT IF merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah dan/atau kelompok sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan Dokumen 1 kurikulum sekolah secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, reviu dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

Berdasarkan uraian di atas, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menyusun dokumen 1 Kurikulum sekolah yang mencakup (a) visi, misi, dan tujuan, (b) muatan kurikulum sekolah, (c) beban belajar, dan (d) kalender pendidikan. Selain itu, disusun juga pada lampiran dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai panduan ekstrakurikuler.

Dalam menyusun Dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

14) Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum di tingkat sekolahdisusun agar semua tema dan mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

15) Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

16) **Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat**

Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

17) **Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan**

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan.Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari.Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

18) **Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional**

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional.Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

19) **Tuntutan Dunia Kerja / Life Skill**

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup.Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

20) **Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni**

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan.Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

21) **Agama**

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mapel ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

22) Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

23) Memperkokoh Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

24) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

25) Kesetaraan Gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

26) Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

BAB II
TUJUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Adapun tujuan Pendidikan Nasional Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, dan demokratis

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar yang lebih lanjut.

B. Visi Sekolah

Visi

Menjadi Sekolah Islam unggulan yang mampu menumbuhkan jiwa pemimpin berkepribadian islami, terampil, mandiri, menguasai IPTEK dan berpengetahuan luas, serta sehat dan kuat jasmaninya.

Indikator Visi

C. Misi Sekolah

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Islam unggulan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai pondasi dasar bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menyelenggarakan pendidikan untuk melahirkan generasi yang beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berfikir ilmiah, mandiri, kreatif, disiplin, serta berbadan sehat dan bermanfaat bagi umat.
- Sebagai pioner dan pusat pengembangan pendidikan islam unggulan yang berbasis pada sumber islam dengan metode pembelajaran efektif, kreatif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi diri sendiri dengan kemaslahatan umat sesuai apa yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadist.
- Menciptakan suasana kerjasama yang baik antara sekolah, wali murid, masyarakat dan pemerintah
-

D. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang:

1. Tujuan Jangka Menengah SDIT Ihsanul Fikri

- Guru maupun karyawan memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan bagi para siswa untuk memiliki akhlak mulia yang kuat tertanam dalam kehidupan sehari-hari
- Murid paham islam secara menyeluruh sebagai pondasi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan, bersikap dan berketerampilan dasar cukup untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.
- Terciptanya lingkungan sekolah yang religius, bersih, asri, dan kondusif untuk belajar dan mengembangkan potensi peserta didik.

2. Tujuan Jangka Pendek SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang (Tahun Ajaran 2019/2020)

- Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan nilai rata-rata USBN minimal 8,00 dan masuk 5 besar peringkat USBN Tahun 2020
- Siswa mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar pada 2 tahun pertama
- Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al Quran 2 juz untuk kelas reguler dan 5 juz untuk kelas tahfidz
- Mampu menghafal dan mengamalkan 20-30 hadist
- Murid mengetahui cara belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan terbiasa melakukan problem solving.
- Meningkatkan kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan pembiasaan yang positif bagi seluruh warga sekolah
- Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 90%
- Mengembangkan potensi anak dengan berbagai program ekstrakurikuler pilihan
- Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri sehingga kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran

BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

Struktur dan mauatn kurikulum disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013. Struktur dan muatan Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dipaparkan berikut.

A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu bagian A dan bagian B. Struktur Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi substanbsi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada tabel berikut.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	18	18	18	18	18	18
3.	Bahasa Indonesia						
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial						
5.	Ilmu Pengetahuan Alam						
6.	Matematika	6	6	6	6	6	10
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya						
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Qiro’atul dan Tahfidzul Qur’an	10	10	10	10	10	10
6.	Tarjamah Al-Qur’an	1	1	1	1	1	1
7.	Bina Pribadi Islami	2	2	2	2	2	2

8.	Pengembangan Diri			3	3	3	
9.	Renang			3	3	3	
10.	Pramuka	3	3	3	3	3	
11	Seni Suara Daerah			1	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**52**	**55**	**58**	**58**	**58**	**61**

Keterangan:

- Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
- Pembelajaran mata pelajaran dilakukan dengan tematik terpadu
- Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Bahasa Daerah sebagai muatan lokal diajarkan terpisah dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menambah jam.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang diatur pada lampiran dokumen 1 berupa panduan kegiatan ekstra kurikuler pada lampiran

B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah/ muatan lokal, dan muatan kekhasan satuan pendidikan. Muatan Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang disusun berdasarkan peraturan tentang muatan nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan madrasah.

1. Muatan Nasional

Pada Kurikulum 2013 kompetensi dasar mata pelajaran berfungsi untuk membentuk Kompetensi Inti. Kedudukan SKL, KI, dan KD mata pelajaran pada Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengikuti Permendikbud 54 Tahun 2013, 67 Tahun 2013 serta Permenag No. Tahun 2013.

Kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi sikap religius dan sikap sosial. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang

diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Muatan nasional dalam Kurikulum Madrasah Tempel mengikuti Permendikbud nomor 67 Tahun 2013 dan Permenag Tahun 2013. Muatan nasional, muatan lokal, muatan kekhasan madrasah, dan ekstrakurikuler dirancang untuk mencapai SKL pada Permendikbud nomor 54 Tahun 2013. Kompetensi Inti yang akan dicapai dipaparkan berikut.

)Tabel Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD)

KOMPETENSI INTI KELAS I	**KOMPETENSI INTI KELAS II**	**KOMPETENSI INTI KELAS III**
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

***)Kompetensi Inti pada Kelas Tinggi**

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Mata Pelajaran Muatan Nasional sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 muatan kurikulum mencakup nasional (kelompok A) dan muatan daerah (kelompok B). Kelompok A merupakan muatan nasional yang terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti pada struktur kurikulum di atas. Kelompok B ditentukan dengan mengacu pada ketentuan nasional dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kekhasan satuan pendidikan.

2. Muatan Lokal (Mulok)

Muatan Lokal dalam pembelajaran SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang secara terperinci sebagai berikut :

a. Bahasa Jawa

❖ Dasar :

SK Gubernur Jawa Tengah Nomor : 57 Tahun 2013 tanggal 17 September 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri maupun swasta sebagai mulok wajib di Propinsi Jawa Tengah.

❖ Tujuan:

Mengembangkan kompetensi berbahasa jawa untuk melestarikan Bahasa Jawa.

b. Qiro'atul Qur'an dan Tahfidzul Qur'an

❖ Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang No: 345/MLM/DLL/VII/2018 tentang Mulok Pilihan Sekolah Qiro'atul dan Tahfidzul Qur'an bagi siswa kelas I – VI.

❖ Tujuan:

Siswa memiliki keterampilan membaca, menghafal Al-Qur'an (dengan penekanan pada keterampilan membaca dan menghafal Ai-Qur'an).

c. Bahasa Arab

❖ Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 347/MLM/DLL/VII/2018 Tentang Mulok Pilihan Sekolah Bahasa Arab bagi siswa kelas I - VI.

❖ Tujuan:

Membekali pengetahuan dasar dan kosakata Bahasa Arab bagi kelas I - IV.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 348/MLM/DLL/VII/2018Tentang Mulok Pilihan Sekolah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa kelas III, IV, dan V.

❖ Tujuan :

- ✓ Membekali siswa dengan keterampilan ilmu komputer
- ✓ Memperkenalkan siswa terhadap perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

e. Tarjamah Al-Qur'an

Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 349/MLM/DLL/VII/2018 Tentang Mulok Pilihan Sekolah tarjamah Al-Qur'an bagi siswa kelas I sampai dengan Kelas VI

❖ Tujuan :

- ✓ Membekali siswa dapat menterjemahkan Al-Qur'an

- ✓ Memberikan pengetahuan tentang kandungan Al-Qur'an
- ✓ Mengenalkan tarjamah Al-Qur'an per lafal nya

f. Seni Suara Daerah

Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 350/MLM/DLL/VII/2018 Tentang Mulok Pilihan Sekolah Seni Suara Daerah bagi siswa kelas VI.

❖ Tujuan :

- ➢ Mengenalkan seni suara daerah yang sudah ada didaerahnya sebagai budaya local.
- ➢ peserta didik mempunyai kahalusan jiwa dan kabaikan budi pekerti.
- ➢ melestarikan budaya local sebagai sebuah karya yang telah berkembanng sejak lama.

g. Bina Pribadi Islami

Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 351/MLM/DLL/VII/2018 Tentang Mulok Pilihan Sekolah bagi siswa kelas I - VI.

❖ Tujuan :

- Sarana memberikan nasihat kepada peserta didik.
- sebagai sarana control dan evaluasi diri peserta didik dari pembiasaan tingkah laku dirumah maupun disekolah.
- memiliki jiwa yang senantiasa semangat dalam menjalankan pembelajaran setiap hari.
- Menjalin kedekatan emosional antara pengajar dengan peserta didik sehingga mampu memberikan solusi atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan Diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Rambu-rambu dalam penyusunan program pengembangan diri:

i) Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah.

j) Pemilihan pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah

k) Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam

kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.

l) Pemilihan pengembangan diri oleh madrasah ditentukan bakat dan minat peserta didik. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.

m) Mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

n) Bentuk penyelenggaraan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perecanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal.

o) Alokasi waktu pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran

p) kualitatif deskriptif. Penilai pengembangn diri dilakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor

Jenis pengembangan diri mencakup: (1) layanan dan komponen pendukung bimbingan konseling, (2) kegiatan ekstrakurikuler, dan (2) kegiatan lain dalam bentuk kurikulum tersembunyi yang berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan.untuk membentuk perilaku-perilaku positif siswa. Tiap-tiap jenis pengembangan diri diuraikan berikut :

3.1 Pengembangan Diri yang Berupa Pelayanan Bimbingan Konseling

Dasar pengembangan diri dalam bentuk bimbingan konseling :

Pedoman Pengembangan Diri, Balitbang Puskur, Kemendiknas dan SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 353/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Bimbingan dan Konseling.Tujuan dari pada pengembangan diri dalam bentuk bimbingan konseling adalah memberikan pelayanan/bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku

Pelayanan bimbingan konseling merupakan pelayanan bimbingan individual yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Isi atau materi layanan bimbingan konseling menurut kelompok bidang bimbingan, disarankan menyesuaikan situasi, kondisi, dan kebutuhan sekolah, serta perkembangan/tren ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Setiap layanan dan kegiatan BK, termasuk materi bimbingan yang akan dilaksanakan harus secara langsung mengacu pada satu atau lebih fungsi-fungsi BK

agar hasil yang akan dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Fungsi BK meliputi:

1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Fungi ini meliputi (1) pemahaman tentang diri siswa (oleh siswa sendiri, guru, orangtua, teman, dan pembimbing), (2) pemahaman tentang lingkungan siswa dalam hal lingkungan keluarga dan sekolah (oleh siswa sendiri, guru, orangtua, teman, dan pembimbing), dan (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan, informasi budaya dan nilai-nilai (oleh siswa).
2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarinya siswa dari berbagai permasalahan yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
3) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan terpecahkan atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh siswa.
4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi BK yang akanmenghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi siswa dalam rangka perkembangan secara mantap dan berkelanjutan. Bidang Bimbingan konseling mencakup :
   - ✓ Bidang bimbingan pribadi-sosial
   - ✓ bidang bimbingan belajar, dan
   - ✓ Bimbingan karir.

3.2 Bidang bimbingan pribadi-sosial

Tugas perkembangan (TP) dalam kelompok pribadi-sosial ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) memiliki kesadaran diri , yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan diri, (b) mengembangkan sikap positif & menggambarkan orang-orang yang disenangi, (c) membuat pilihan secara sehat, (d) menghargai orang lain, (e) bertanggungjawab, (f) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, (g)menyelesaikan konflik, (h) membuat keputusan secara efektif, (i) bidang bimbingan belajar, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Contoh bimbingan pribadi–sosial, antara lain mengendalikan /mengarahkan emosi, memiliki nilai – nilai kehidupan untuk mengambil keputusan / pemecahan masalah, memahami perkembangan psikoseksual yang sehat, memahami prasangka & mengkaji akibat-akibatnya, manajemen waktu, lingkungan sekolah, rumah,dan masyarakat, serta keterkaitannya, memahami situasi dan cara-cara mengendalikan konflik, membuat keputusan dengan bermacam resiko, mengenal & menghargai

keunikan diri, berpikir & bersikap positip pada diri & orang lain, pemanfaatan waktu luang/keterampilan pribadi untuk kesehatan fisik dan mental, menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan keluarga, relasi/keterampilan komunikasi positip sepanjang hayat, dan lain-lain.

3.3 Bidang Bimbingan Belajar

Tugas Perkembangan dalam kelompok perkembangan belajar ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, (b) menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, (c) belajar secara efektif, (d) terampil dan mampu dalam menghadapi evaluasi / ujian, (e) bidang bimbingan karir, yaitu mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Contoh materi bimbingan belajar, antara lain: belajar efektif untuk keberhasilan/prestasi demi masa depan, kekuatan diri dalam belajar, mengatur dan menggunakan waktu untuk belajar, evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam mengikuti ulangan/ujian/tes, mengumpulkan/mempelajari informasi penjurusan, mulai mengenal perguruan tinggi/lembaga pendidikan yang lebih tinggi/studi lanjut, belajar sepanjang masa/hayat, memahami tujuan pendidikan, siap memasuki perguruan tinggi, dan lain-lain

3.4 Bidang Bimbingan Karir

Tugas Perkembangan dalam kelompok perkembangan karir ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) membentuk identitas karir,mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja, (b) merencanakan masa depan, (c) membentuk pola / kecenderungan arah karir dan (d) mengenal keterampilan, kemampuan, dan bakat. Beberapa contoh materi/ isi layanan bimbingan karir, antara lain: menilai pola karir, fleksibel dalam pemilihan karir, merencanakan studi lanjut dan penjajagan pilihan karir, mengembangkan kecakapan (bakat, minat, keterampilan) untuk keberhasilan hidup, memilih jurusan dan program studi, serta pilihan karir secara realistis, mengembangkan keterampilan untuk antisipasi perubahan, mengenal konfik peranan yang mungkin terjadi dalam lingkungan karir, legalitas untuk keamanan dan kepastian bekerja, menata kembali tujuan-tujuan karir, peranan dalam keluarga dan pekerjaan, menghadapi diskriminasi/pelecehan dalam dunia kerja, mengenal kemampuan diri (keterampilan/kecakapan) sekarang dan yang akan datang, dan lain-lain

Penyusunan Program Satuan Layanan atau Rencana Pelaksanaan Layanan BK perlu memperhatikan Judul layanan, Jenis layanan, bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karir), fungsi layanan (pemahaman, pencegahan, pengembangan, pemeliharaan), tujuan layanan, hasil yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, materi layanan, tempat penyelenggaraan layanan, waktu/tanggal, semester, penyelenggara

layanan, pihak-pihak yang disertakan dan perannnya masing-masing, alat dan perlegkapan yang digunakan, rencana penilaian dan tindak lanjut layanan.

4. Program Ekstra Kurikuler

Uraian kegiatan ekstrakulikuler secara terperinci sbb. :

a) Gerakan Pramuka

- Dasar:

  Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dan Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 086 tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

- Tujuan : (Pasal 4 ART Gerakan Pramuka) :
  - ✓ Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - ✓ Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral spiritual, , emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

b) UsahaKesehatan Sekolah (UKS) dengan Program Dokter Kecil

- Dasar:

  Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri RI, No.319/Men Kes RI/1984 tentang Pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS.

- Tujuan UKS agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berperilaku hidup sehat.
- Tujuan Program Dokter Kecil, agar peserta didik: a) Dapat mendorong dirinya sendiri dan orang lain untuk dapat hidup sehat, b) Dapat membina teman dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri sendiri, c) Dapat membantu guru, keluarga, masyarakat di sekolah dan di luar sekolah.

c) Kewiraan

- Dasar:

  SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 354/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa Kewiraan yang meliputi Outbound, Pramuka, Upacara Bendera, Beladiri, Menganyam, dan Daur Ulang

- Tujuan:

- ✓ Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencapai bakat kewiraan yang telah disepakati oleh warga sekolah
- ✓ Memecahkan kesulitan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masalah diri
- ✓ Meningkatkan kinerja peserta didik.
- ✓ Mempersiapkan mental peserta didik.

d) Seni

❖ Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 617/II-IF/KEP/VII/2019 Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa kegiatan kesenian yang meliputi tilawah, rebana, angklung, Ensambel Musik, Menggambar, Kaligrafi, dan Public Speaking. Tujuan :

- ✓ Menggali bakat peserta didik dalam bidang seni.
- ✓ Meyalurkan bakat dan minat peserta didik terhadap seni
- ✓ Membangkitkan jiwa seni peserta didik terhadap seni
- ✓ Mempersiapkan peserta didik dalam bidang seni untuk momen-momen kejuaraan tertentu.
- ✓ Membekali peserta didik terhadap keterampilan seni.

e) *Olahraga*

❖ Dasar:

SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 617/II-IF/KEP/VII/2019 Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa kegiatan olahraga yang meliputi senam, sepak bola, panahan, pencak silat, taekwondo, bulu tangkis, tenis meja, dan catur. Tujuan:

- ✓ Menggali bakat siswa dalam bidang olahraga.
- ✓ Meyalurkan bakat dan minat siswa terhadap olahraga
- ✓ Mempersiapkan siswa dalam bidang olahraga untuk momen-momen kejuaraan tertentu.
- ✓ Membekali siswa terhadap keterampilan cabang-cabang olahraga
- ✓ Membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani.

Program pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk:

- ➢ *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- ➢ *Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.*

- *Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.*
- *Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan* karir peserta didik.
- Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip:
  - *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
  - *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
  - *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
  - *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
  - *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
  - *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5. Kegiatan Pembiasaan/Keteladanan

Kegiatan program pengembangan diri dalam bentuk kurikulum tersembunyi biasanya dipergunakan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan ketrampilan lunak (*soft skills*) lainnya. Bentuknya seperti :

Untuk membangun dan mengembangkan Kompetensi Dasar akhlak, perilaku, sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik, maka seluruh civitas akademika ditanamkan pembiasaan sebagai berikut :

a. Mushofahah (Bersalam – salaman)

Kegiatan rutin ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat, Bapak/Ibu guru menjemput didepan pintu dengan tujuan : menumbuhkan sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, guru, dan seluruh warga madrasah.

b. Shalat Dhuha Berjama'ah

Peserta didik di kelas I - VI wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah dengan di kelas masing-masing. Tujuan dari pada shalat dhuha ini adalah untuk memupuk dan mempertebal iman dan taqwa peserta didik kepada Allah Swt.

c. Tilawatul Qur'an dan membaca Al-Ma'tsurat

Tujuan dari pada tadarus Al Qu'an dan membaca Al-Ma'tsurat ini adalah

untuk melatih peserta didik untuk mencintai Al Qur'an sebagai kitabnya umat Islam agar nantinya mereka dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Dan melatih siswa agar gemar dzikir dan berdo'a setiap saat. Pelaksanaan tilawatul Qur'an dan membaca Al-Ma'tsurat ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

d. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Tujuan dari pada shalat Dzuhur Berjama'ah ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengamalkan kewajiban bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah Swt sebagai salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa kelas I-VI, di kelas dan di Masjid

e. Jum'at Bersih

Setiap hari Jum'at seluruh warga SDIT Ihsanul FIkri Kota Magelang tanpa kecuali wajib ikut membersihkan lingkungan madrasah untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah serta menenamkan kebersihan kepada peserta didik.

f. Membuang Sampah pada Tempatnya

Seluruh warga SDIT Ihsanul FIkri Kota Magelang harus menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Budaya bersih, indah, dan nyaman diawali dari hal yang kecil, yaitu membuang sampah pada tempatnya.

g. Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

Seluruh civitas akademika SDIT Ihsanul FIkri Kota Magelang terbiasa dengan budaya 3 S (senyum, salam, sapa) selama berada di lingkungan madrasah dan dilarang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, berbahasa sopan dalam berbicara, serta santun dalam bersikap.

h. Pemeriksaan kebersihan kuku, tinggi badan, dan berat badan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan kebiasaan yang sehat kepada peserta didik serta mengetahui perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan dengan dibantu oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.

i. Peserta didik dilarang membawa alat komunikasi (HP) di lingkungan sekolah

6. Pendidikan Karakter Islami;

❖ Dasar:

Keputusan Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 357/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar di Lingkungan SDIT Ihsanul FIkri Kota Magelang. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan

secara sadar dan terencana yang dilakukan sekolah/madrasah, keluarga, dan komunitas untuk membantu generasi mudanya dalam memahami, menumbuhkan, dan melaksanakan inti moral.

- ❖ Tujuan :

  Tujuan dari pada pendidikan karakteri Islami ini diantaranya adalah :

  - Untuk menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan reverensi-reverensi Islam;
  - Untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan mengiternalisasi (menghayati) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka.

7. Unit Perpustakaan

- ❖ Dasar:

  Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

- ❖ Tujuan:
  - ✓ Memfasilitasi, memperkaya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta mendorong hasratdan kebiasan membaca seluruh warga sekolah sehingga tercipta masyarakat belajar *(learning society).*
  - ✓ Melatih peserta didik untuk menjadi pustakawan yang bertanggung jawab.

8. Pembelajaran Terpadu

Penerapan karakter islami dan pembelajaran dalam bentuk integrasi dengan ke Islaman

- ❖ Dasar :

  SK Kepala SDIT Ihsanul Fikri No: 358/MLM/DLL/VII/2019 Tentang Penetapan pembelajaran dalam bentuk integrasi dengan ke Islaman bagi siswa kelas I - VI.

- ❖ Tujuan :
  - ✓ Mengaplikasikan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.
  - ✓ Membekali peserta didik hidup mandiri.
  - ✓ Mempersiapkan mental dan keilmuan peserta didik.
  - ✓ Memaksimalkanpendidikan siswa.

9. Kegiatan Nasionalisme Dan Patriotisme

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap NKRI yang dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi:

a) Upacara bendera
b) Peringatan Hari Kemerdekaan RI;

c) Peringatan Hari Pahlawan;
d) Peringatan Hari Kartini
e) Peringatan Hari Sumpah Pemuda;
f) Peringatan Hardiknas.

10. Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang bertujuan untuk mempertebal kecintaan terhadap Islam yang dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi:

a) Peringatan Tahun Baru Hijriyah;
b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.
c) Puasa Ramadhan
d) Bakti sosia pada momen Idul Adha

11. Gebyar SDIT / Open House

Pekan gebyar SDIT yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan kreativitas peserta didik yang dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi:

a) Lomba Kreativitas dan Karya Cipta;
b) Pameran kreativitas peserta didik.
c) Majalah Dinding
d) Pameran ekskul
e) Ekspo praduk siswa

12. Outdoor *Learning* dan *Training*

Outdoor Learning dan Training yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam kehidupan nyata yang dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi:

a) Kunjungan Belajar (study tour) ke museum atau tempat peninggalan sejarah;
b) Kunjungan wisata ke obyek wisata sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

13. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi yang bertujuan untuk membekali peserta didik tentang korupsi adalah perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan bagi diri sendiri dan orang lain yang dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn.

14. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup meliputi kecakapan personal di antaranya kesadaran akan potensi diri, kecakapan sosial di antaranya kemampuan komunikasi dan kerja sama, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Penerapan pendidikan kecakapan personal, sosial, dan akademik terintegrasi dengan pembelajaran semua mata pelajaran, sedangkan kecakapan vokasional terintegrasi dalam pembelajaran muatan lokal. Pendidikan Kecakapan hidup pada SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang secara tidak langsung dibagi menjadi dua :

a) Pendidikan Kecakapan hidup secara nyata dalam pendalaman ilmu Al-Qur`an (Tahfidz).
b) Sudah kami laksanakan pada kegiatan ekstrakulikuler Pramuka. Pada kegiatan ini siswa dituntut dalam latihan kepemimpinan, hidup mandiri, dan kesetiakawanan.

15. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

a. Keunggulan lokal yang ada di sekitar Madrasah kami adalah pembudidayaan Kambing Cepat Besar, dengan metode pemberian makanan menggunakan organik (Pemberian makan dengan pohon pisang. Keunggulan tersebut menjadi sumber belajar dalam mata pelajaran IPA dengan cara sesuai dengan Kompetensi Inti mapel tersebut.

b. Keunggulan Global

Keunggulan global yang ada di sekitar Madrasah adalah Bahasa Arab dan dalam mata pelajaran B. Inggris. Keunggulan ini sebagai nilai plus dalam penguasaan bahasa asing.

Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Diri :

1) Kegiatan Pengembangan Diri diberikan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru atau orang lain yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah, kecuali Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di dalam jam pembelajaran tanpa mengurangi jam kelompok mata pelajaran dan mulok.
2) Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.3.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

No	Nama Kegiatan	Peserta	Hari	Waktu	Keterangan
1	Bimbingan dan Konseling	Kelas 1-6	-	Mengikuti jadwal pelajaran	2 JP
2	Budi Pekerti/ Karakter Islami	Kelas 1-6	-	Selama kegiatan pembelajaran	Diintegrasikan di setiap

					pembelajaran
3	Unit Perpustakaan	Kelas 1&3 Kelas 2&4 Kelas 5&6 Kelas 1&3 Kelas 2&4 Kelas 5&6	Senin Selasa Rabu Kamis Jum'at Sabtu	Setelah istirahat dan jam setelah pelajaran	Dengan mewajibkan setiap siswa meminjam dan membaca buku minimal 1 buku/minggu
4	Tahfidz	Kelas 4-6	Senin-Sabtu	Sesuai jadwal	27 JP
5	Ekstrakulikuler				
A	Sepak Bola	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
B	Panahan	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
C	Pencak Silat	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
D	Taekwondo	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
D	Bulu Tangkis	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
E	Tenis Meja	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
F	Catur	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
G	Tilawah	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
H	Rebana	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	-
I	Angklung	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
J	Ansambel Musik	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
K	Menggambar	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
L	Kaligrafi	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
M	Public Speaking	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
N	Daur Ulang	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
O	Menganyam	Kelas 2-5	Sabtu	09.00-11.00	
P	Renang	Kelas 4-5	Selasa	13.00-14.45	
Q	Pramuka	Kelas 3-5 Kelas 1&2	Jum'at Sabtu	14.00-16.00 07.30 – 09.00	
6	Kegiatan nasionalisme dan patriotisme				
A	Upacara bendera	Kelas 1-6	Senin	07.10– 07.45	
B	Peringatan Hari	Kelas 1-6	Bulan	-	Diisi dengan

	Kemerdekaan RI		Agustus		kegiatan yang mengarahkan pada wujud syukur atas kemerdekaan sebagai anugrah Allah SWT serta meneladani sikap para pahlawan
C	Peringatan Hari Pahlawan	Kelas 1-6	Bulan November	-	Diisi dengan kegiatan yang mengarahkan pada meneladani sikap para pahlawan
D	Peringatan Hari Sumpah Pemuda	Kelas 1-6	Bulan Oktober	-	Diisi dengan kegiatan yang mengarahkan pada meneladani nilai-nilai yang dapat diambil dari peristiwa sumpah pemuda
E	Peringatan Hari Pendidikan Nasional	Kelas 1-6	Bulan Mei	-	Diisi dengan kegiatan yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar
7	Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)				
A	Peringatan Tahun Baru Hijriyah	Kelas 1-6	Bulan Muharram	-	Diisi dengan kegiatan yang mengarahkan pada mengambil hikmah yang terkandung dalam

					Tahun Baru Hijriyah
B	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Kelas 1-6	Bulan Rabiul Awwal	-	Diisi dengan kegiatan yang mengarahkan pada meneladani ahklak terpuji Nabi Muhammad SAW.
C	Baksos Idul Adha	Kelas 5	Bulan Dzul Hijjah	-	Di isi dengan kegiatan penyaluran hewan kurban
8	Pekan Kreativitas Peserta Didik				
A	SDIT Ekspo	Kelas 1-6	Bulan Januari	-	Diisi dengan lomba ekskul dan pameran karya siswa
B	Pameran Kreativitas peserta didik	Kelas 1-6	Bulan januari	-	Diisi dengan lomba hasil karya tulis pada mading serta hasil kerajinan tangan dan hasil ekskul lainnya
9	*Outdoor Learning* dan *Training*				
A	Study tour ke museum atau tempat peninggalan sejarah	Kelas6	-	Setelah PTS	Diisi dengan menyusun laporan kunjungan
B	Kunjungan wisata ke obyek wisata	Kelas6	-	Setelah PTS	Diisi dengan menyusun laporan kunjungan
C	Kunjungan pembelajaran	Kelas 1-5		Dua kali dalam satu tahun	Penugasan kepada siswa terhadap tema yang sedang

					dipelajari
10	Pendidikan anti korupsi		-	Mengikuti jadwal pelajaran	Diintegrasikan dalam pembelajaran PKn

3) Penilaian

Kegiatanpengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala setiap akhir semester (dalam buku rapor) kepada orang tua peserta didik dalam bentuk kualitas, sebagai berikut :

A = sangat baik (85-100)

B = baik (71-84)

C = cukup (60-70)

D = kurang (> 60)

BAB IV
BEBAN BELAJARDAN KETUNTASAN

A. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SD secara umum dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
   a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 36 jam pembelajaran.
   b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 38 jam pembelajaran.
   c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 42 jam pembelajaran.
   d. Beban belajar satu minggu Kelas IV adalah 42 jam pembelajaran.
   e. Beban belajar satu minggu Kelas V adalah 42 jam pembelajaran.
   f. Beban belajar satu minggu Kelas VI adalah 45 jam pembelajaran.
   Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelangdapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3.4.

Pengaturan Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka per menit	Satu jam pembelajaran tatap muka per pekan	Pekan efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran Jam/ Tahun
I	35	55	36	1980
II	35	58	36	2088
III	35	58	36	2088
IV	35	63	36	2268

V	35	63	36	2268
VI	35	62	36	2232

B. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Namun

No	Mata Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI		
		1	2	Rt	1	2	Rt	1	2	Rt	1	2	Rt	1	2	Rt	1	2	Rt
1	PAI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
2	PKn	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
3	B. Ind.	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
4	MTK	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	73	73	73
5	IPA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
6	IPS	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
7	SBK	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
8	PJOK	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Muatan Lokal:																			
10	B Jawa	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
11	B Arab	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
12	B.Ingg	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
13	Tahsinul Qur'an	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	Tahfidzul Quran	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	Tarjamah	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Pengembangan Diri		**Minimal mendapat nilai *baik***																	

sekolah

Tabel 3.5.
Kriteria Ketuntasan Minimal

menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap K.I setiap mata pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake* siswa), kompleksitas

kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dimiliki sekolah (alat peraga dan sarana belajar). KKM ditentukan oleh guru melalui rapat bersama kepala sekolah dan komite sekolah. KKM masing-masing mata pelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5.

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

Penerapan prinsip ketuntasan belajar (Mastery Learning) adalah adanya perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM dapat mengikuti kegiatan pengayaan.

1. Program Remidial
    a. Remidial wajib diikuti oleh siswa yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/atau indicator
    b. Kegiatan remedial dilaksanakan didalam/diluar jam pembelajaran
    c. Kegiatan remedial meliputi : remedial pembelajaran dan remedial penilaian
    d. Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun non tes
    e. Kesempatan mengikuti kegiatan remedial sebanyak tiga kali
    f. Nilai remedial dapat/tidak dapat melampaui KKM

2. Program Pengayaan
    a. Pengayaan wajib/boleh diikuti oleh siswa yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar
    b. Kegiatan pengayaan dilaksanakan didalam/diluar jam pembelajaran
    c. Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun non tes
    d. Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya yang bisa diperhitungkan

C. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran dengan kriteria, sebagai berikut :

a. Peserta didik menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;
b. Peserta didik memperoleh nilai mata pelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) *tidak lebih* dari 4 mata pelajaran.
c. Peserta didik memperoleh nilai baik pada penilaian kepribadian.

D. Kriteria Kelulusan

Kelulusan sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 pasal 72 ayat (1) sebagai berikut :

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
b. memperoleh nilai minimal **baik** pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan;
c. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
d. lulus Ujian Nasional.

Secara khusus, nilai minimal untuk lulus (KMK) adalah sbb:

No	Mapel	KMK	Katagori	Ket
1	PAI	6.00	USBN	
2	PKn	6,50	US	
3	***Bahasa Indonesia***	**4,00**	**US/N**	Rata-rata minimal 3 mapel UN = 3,58
4	***Matematika***	**3,25**	**US/N**	
5	***IPA***	**3,50**	**US/N**	
6	Bahasa Arab	6,00	US	
7	IPS	6,00	US	
8	SBK	6,50	US	
9	PJOK	6,50	US	
10	Mulok Bhs. Jawa	6,00	US	
11	Mulok Al-Qur’an	8,00	US	
12	SSD	6,00	US	
13	Tarjim	6,00	US	

BAB V
KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajarn peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran,minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

A. ALOKASI WAKTU

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran di *SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada *SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran pada *SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Waktu libur dapat berbentuk jeda antar semester, libur akhir tahunpelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut :

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	36 pekan	
2.	Jeda antar semester	2 pekan	
3.	Libur akhir tahun pelajaran	4 pekan	
4.	Hari libur keagamaan	26 hari	
5.	Hari libur umum/nasional	1 hari	

B. PENETAPAN KALENDER PENDIDIKAN

Kalender Pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang disusun berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi dengan memperhatikan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Magelang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Untuk pedoman pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan di sekolah, maka telah disusun Kalender Pendidikan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun 2019/2020 sebagai berikut :

BAB VI
PENUTUP

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menyusun dokumen 1 Kurikulum sekolah sebagai Pedoman Operasional Pelaksanaan Pendidikan. Dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang disusun sesuai dengan Landasan Filosofis dan Peraturan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang pada khususnya dan Kecamatan Magelang Utara pada umumnya dan ke-Khasan Sekolah Islam Terpadu.

Dengan adanya kurikulum yang dibuat oleh sekolah ini, maka diharapkan terdapat pedoman operasional yang jelas bagi seluruh warga sekolah dan pihak terkait sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pada kesempatan yang indah ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim pengembang kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang telah bekerja keras mereview Dokumen 1 Kurikulum 2013 SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang edisi 2018/2019 ini dan semua pihak yang telah membantu. Semoga amal bhaktinya diterima oleh Allah SWT sebagai amalan shalihan maqbulan.Amin.

Kami menyadari dalam penyusunan Dokumen 1Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini masih sangat jauh dari harapan, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaannya. Akhirnya kami berharap semoga dokumen 1 Kurikulum SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini dapat bermakna dan dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kami, amin, yaa Rabbal Alamiin.

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

BULAN	JULI 2019
HARI	15
AHAD	7 14 21 28
SENIN	1 8 15 22 29
SELASA	2 9 16 23 30
RABU	3 10 17 24 31
KAMIS	4 11 18 25
JUM'AT	5 12 19 26
SABTU	6 13 20 27

BULAN	AGUSTUS 2019
HARI	26
AHAD	4 11 18 25
SENIN	5 12 19 26
SELASA	6 13 20 27
RABU	7 14 21 28
KAMIS	1 8 15 22 29
JUM'AT	2 9 16 23 30
SABTU	3 10 17 24 31

BULAN	SEPTEMBER 2019
HARI	19
AHAD	1 8 15 22 29
SENIN	2 9 16 23 30
SELASA	3 10 17 24
RABU	4 11 18 25
KAMIS	5 12 19 26
JUM'AT	6 13 20 27
SABTU	7 14 21 28

BULAN	OKTOBER 2019
HARI	27
AHAD	6 13 20 27
SENIN	7 14 21 28
SELASA	1 8 15 22 29
RABU	2 9 16 23 30
KAMIS	3 10 17 24 31
JUM'AT	4 11 18 25
SABTU	5 12 19 26

BULAN	NOVEMBER 2019
HARI	21
AHAD	3 10 17 24
SENIN	4 11 18 25
SELASA	5 12 19 26
RABU	6 13 20 27
KAMIS	7 14 21 28
JUM'AT	1 8 15 22 29
SABTU	2 9 16 23 30

BULAN	DESEMBER 2019
HARI	11
AHAD	1 8 15 22 29
SENIN	2 9 16 23 30
SELASA	3 10 17 24 31
RABU	4 11 18 25
KAMIS	5 12 19 26
JUM'AT	6 13 20 27
SABTU	7 14 21 28

BULAN	JANUARI 2020
HARI	26
AHAD	5 12 19 26
SENIN	6 13 20 27
SELASA	7 14 21 28
RABU	1 8 15 22 29
KAMIS	2 9 16 23 30
JUM'AT	3 10 17 24 31
SABTU	4 11 18 25

BULAN	FEBRUARI 2020
HARI	24
AHAD	2 9 16 23
SENIN	3 10 17 24
SELASA	4 11 18 25
RABU	5 12 19 26
KAMIS	6 13 20 27
JUM'AT	7 14 21 28
SABTU	1 8 15 22 29

BULAN	MARET 2020
HARI	19
AHAD	1 8 15 22 29
SENIN	2 9 16 23 30
SELASA	3 10 17 24 31
RABU	4 11 18 25
KAMIS	5 12 19 26
JUM'AT	6 13 20 27
SABTU	7 14 21 28

BULAN	APRIL 2020
HARI	15
AHAD	5 12 19 26
SENIN	6 13 20 27
SELASA	7 14 21 28
RABU	1 8 15 22 29
KAMIS	2 9 16 23 30
JUM'AT	3 10 17 24
SABTU	4 11 18 25

BULAN	MEI 2020
HARI	12
AHAD	3 10 17 24 31
SENIN	4 11 18 25
SELASA	5 12 19 26
RABU	6 13 20 27
KAMIS	7 14 21 28
JUM'AT	1 8 15 22 29
SABTU	2 9 16 23 30

BULAN	JUNI 2020
HARI	8
AHAD	7 14 21 28
SENIN	1 8 15 22 29
SELASA	2 9 16 23 30
RABU	3 10 17 24
KAMIS	4 11 18 25
JUM'AT	5 12 19 26
SABTU	6 13 20 27

BULAN	JULI 2020
HARI	
AHAD	5 12 19 26
SENIN	6 13 20 27
SELASA	7 14 21 28
RABU	1 8 15 22 29
KAMIS	2 9 16 23 30
JUM'AT	3 10 17 24 31
SABTU	4 11 18 25

Magelang, Juli 2019
Kepala Sekolah

Siwi Widiyastuti, S.Pd, SI

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

Waktu	Kegiatan	PJ
15 Juli 2019	Hari pertama masuk peserta didik	KS
15-17 Juli 2019	MPLS	kurikulum,kesiswaan
17 Juli 2019	Rapat Sekolah Evaluasi PLS	Kurikulum
22 Juli 2019	Supervisi Administrasi KBM Guru	Kurikulum
22 Juli- 31 Oktober 2019	Supervisi Formatif dan pembinaan Guru	KS
27 Juli 2019	POMG (struktur pomg, ortu mengaji)	Ko Jenjang
10 Agustus 2019	Rapat sekolah persiapan PTS 1,sosialisasi hsl supervisi	kurikulum
11 Agustus 2019	Libur umum Hari Raya Idhul Adha 1440H	
12-13 Agustus 2019	Libur Hari Tasyrik dan Manusik Haji	
17 Agustus 2019	Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke 74	PHBN
24 Agustus 2019	KKG (Revisi Perangkat, metode pembel)/Tindak lanjut supervisi	Ko Jenjang
31 Agustus 2019	POMG (evaluasi awal TP,persiapan jeda sem)	Koor Jenjang
01 September 2019	Libur Tahun Baru 1441 H	
07 September 2019	Rapat Sekolah (cek pts dan study tour)	Kurikulum,kesiswaan
14 September 2019	KKG jenjang (pembelajaran, persiapan pts/jeda sem/study tour)	Koor jjg
16-21 September 2019	Penilaian Tengah Semester I dan rapat evaluasi PTS	kurikulum
22-25 September 2019	Uji kemampuan Kls 1-5 (kemampuan dasar akademik dan ke IT an)	KS, Kurikulum
22-25 September 2019	Study Tour Kelas 6	Kesiswaan
28 September 2019	POMG (Pembagian Hasil Penilaian Tengah Semester I)	kurik,ko,jjg 1-6
01 Oktober 2019	Upacara Hari Kesaktian Pancasila	PHBN
03 Oktober 2019	Start Ujian Praktek Tahfidz Kelas 6 dan tes praktik PJOK	Kurikulum dan ko Ummi
05 Oktober 2019	Rapat Sekolah (Kaldik,evaluasi pasca PTS)	KS
8-9 Oktober 2019	Pra Munaqasyah 1(Matrikulasi Pembelajaran Al Qur'an)	Ko. UMMI
10 Oktober 2019	Rapat Sekolah/KKG (Persiapan PAS)	KS
19 Oktober 2019	Mabit Kelas 6 (1)	ko Jenjang 6
26 Oktober 2019	Mabit Kelas 5	PHBN
28 Oktober 2019	Upacara hari Sumpah Pemuda	kls 5
2-5 November 2019	Kemah JSIT di Sragen	Koor Pramuka
09 November 2019	Libur Maulid Nabi Muhammad saw. 1441H	
10 November 2019	Upacara hari Pahlawan	Koor JJg
23 November 2019	Rapat Sekolah/KKG (Cek Persiapan PAS, Ujian prakik kls 6)	KS/Kur/Ko.Ummi
25 November 2019	lomba guru peringatan hari guru (Pemberian Reward Guru)	KS
27 Nov-4 Desember 2019	PAS 1	Waka 2
27 Nov-4 Desember 2019	mukhayyam guru Alquran	
9-17 Desember 2019	Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal	kur
11-13 Desember 2019	Mukhoyyam Alquran Siswa (Matrikulasi Pembelajaran Tahfidz)	koor Tahfidz
14 Desember 2019	Imtihan kelas Tahfidz	koor Tahfidz
15 Desember 2019	RIHLAH kelas Tahfidz	Ko. Tahfidz
18 Desember 2019	POMG dan (Pembagian Raport Akhir Semester I)	Koor JJg
19-31 Desember 2019	Libur Semester 1	
19-21 Desember 2019	Tahsin & Up Grading Guru/Persiapan Semester II	Kurikulum/PPSDM/Ko.Ummi
24 Desember 2019	cuti bersama	Kepala Sekolah
25 Desember 2019	libur natal	
01 Januari 2020	Libur Nasional	
02 Januari 2020	Hari pertama masuk semester II dan rapat sekolah	Kepala Sekolah
03 Januari 2020	Supervisi Administrasi Semester 2	Kurikulum
04 Januari 2020	Rapat Sekolah (SDIT IF FAIR)	Kesiswaan
11 Januari 2020	Mabit Kelas 56 tahfidz	Kls 6
18 Januari 2020	POMG kelas 1-5	Ko Jenjang
18 Januari 2020	pembahasan SKL dengan komite	jjg 6, KS,kur,kesis
25 Januari 2020	Mabit jenjang 6	
30 Januari 2020	outbound kls 1 dan 2	Kesiswaan/ko. Ekskul
31 Januari 2020	Rapat Sekolah (Persiapan PTS II dan UAS II-6, SDIT Fair)	Kurikulum/
01 Februari 2020	SDIT Fair (Penampilan karya siswa, stand ekskul,lomba ekskul, lomba walimurud)	kesis
08 Februari 2020	POMG Kelas 6	Ko Jenjang
4-8 Februari 2020	Supervisi Sumatif dan pembinaan Guru (PKB Guru)	KS,Kurikulum
05 Februari 2020	libur tahun baru imlek	
06 Februari 2020	Mabit Kelas 4	Ko Jenjang
10-24 Februari 2020	Pendaftaran PPDB Tahun Pelajaran 2020/20121	Kesiswaan/
15 Februari 2020	POMG kls 1 sd 5	ko. jjg

20-21 Februari 2020	Pra Munaqasyah 2 (Matrikulasi Pembelajaran AlQur'an)	Ko UMMI
22 Februari 2020	Outbond kls 3/ KKG Mapel	Kuriko ummi/Pramuka
02-6 Maret 2020	PTS II dan UAS II-6	Kurikulum
7-8 Maret 2020	Seleksi PPDB Tahun Pelajaran 2020/2021	Kepala Sekolah
9-13 Maret 2020	Uji kemampuan Kls 1-5 (kemampuan dasar akademik dan ke IT an)	
14 Maret 2020	POMG (Pembagian Hasil Penilaian Tengah Semester II)	ko. Jjg 1-5
16-19 Maret 2020	perkiraan Pra US kls 6	Kurikulum
22 Maret 2020	Libur Isro' Mi'roj	
25 Maret 2020	Libur Nyepi	
26-28 Maret 2020	Supervisi Ummi/Tahfidz dan Pembinaan	Ko.Ummi
27-28 Maret 2020	Munaqasyah Pembelajaran UMMI (Ujian Matrikulasi)	Ko UMMI
30 Maret 2020	Pengumuman PPDB	kesis
3-4 April 2020	Kemah Kelas 4 & 5	Ko Jjg 4,5,Ko Pramuka
10 April 2020	Libur Wafat Isa	
11 April 2020	Doa Bersama	Kls 6
13- 16 April 2020	perkiraan ujian sekolah SD/MI	KS/Kur
20-23 April 2020	Perkiraan USBN SD/MI	KS/Kur
21 April 2019	Upacara Hari Kartini	PHBN
27 April-2 Mei 2020	ujian praktik kls 6	KS/Kur
11 April 2020	khataman imtihan Ummi	koor Ummi
18 April 2020	Rapat Sekolah Persiapan PAT	
23 April 2020	Perkiraan pawai ramadhan	Humas
24-25 April 2020	Perkiraan Libur awal puasa Ramadhan 1441 H	
01 Mei 2020	Libur Nasional	
02 Mei 2020	Upacara Memperingati Hari Pendidikan Nasional	PHBN
02 Mei 2020	KKG Mapel/Koordinasi Ummi (Tindak Lanjut Supervisi sem 2)	Kurikulum/Ko. Ummi
07 Mei 2020	libur umum waisak	
20 Mei 2020	Upacara Memperingati Hari Kebangkitan Nasional	PHBN
21 Mei 2020	Libur Nasional kenaikan isa	kesiswaan
22-23 Mei 2020	Cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H	
24-25 Mei 2020	Libur Hari Raya Idul Fitri 1441 H	
26-30 Mei 2020	Cuti bersama setelah Idul Fitri 1441 H	
01 Juni 2020	Libur Nasional hari lahir pancasila	
3-10 Juni 2020	Penilaian Akhir Tahun	
11-13 Juni 2020	Susulan	KS/Kurikulum/Ko.Ummi
15-18 Juni 2020	Rapat Penegas	KS/Kurikulum/Ko.Ummi
20 Juni 2020	POMG (Pembagian Raport PAT)	Kurikulum
22 Juni -11 Juli 2020	Libur Akhir Semester/Akhir Tahun 2019/2020	
27 Juni 2020	Pembekalan Wali Peserta Didik Baru	Kesiswaan
6 Juli -11 Juli 2020	Persiapan Tahun Ajaran 2020/2021	Kurikulum/PPSDM
13 Juli 2020	Masuk Tahun Ajaran Baru 2020/2021	Kurikulum

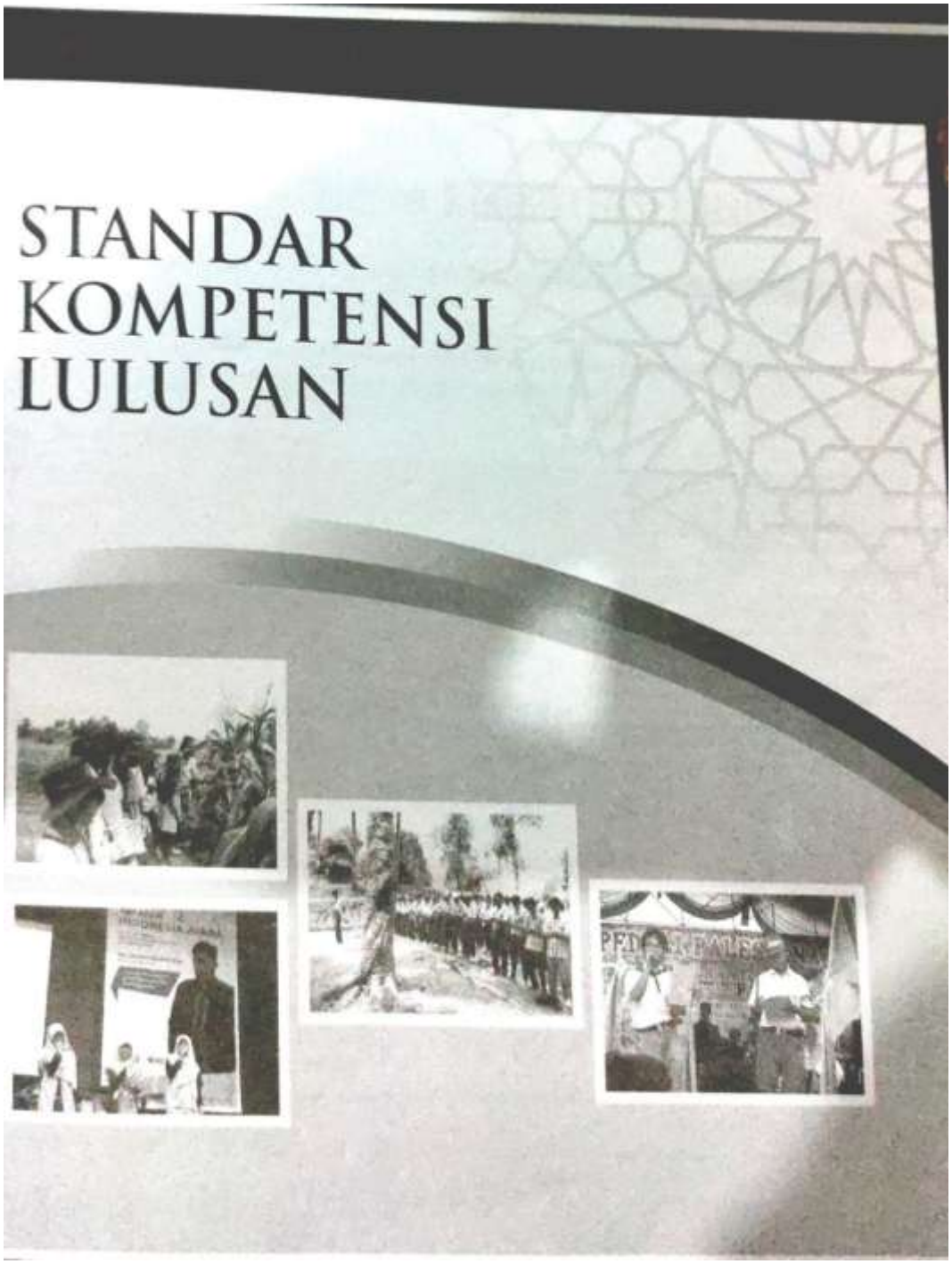
STANDAR
KOMPETENSI
LULUSAN

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT sebagai berikut:

A. Memiliki Aqidah yang Lurus

	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal rukun Islam dan rukun Iman	Menghafal, memahami dan mengimani rukun Iman dan rukun Islam	Mengesakan Allah dan Tidak menyekutukannya dalam Asma, sifat, dan perbuatan (af'al-Nya)	Ridho kepada qadha dan qadar
2	Melafalkan Asma'ul husna	Menghafal dan memahami Asma'ul husna	Menerapkan pemahaman Asma'ul husna dalam kehidupan sehari-hari	Terbiasa menerapkan pemahaman Asma'ul Husna dalam kehidupan sehari-hari
3	Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya	Mengenal dan merasakan pengawasan Allah SWT	Merasakan pengawasan Allah SWT dalam kehidupan	Merasakan cinta dan takut pada Allah SWT
4	Mengenal dan berlatih mengucapkan kalimat thoyibah	Membiasakan mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan	Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan	Menjadi teladan dalam bertutur
5	———	Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal	Membiasakan ikhlas dalam beramal	Terbiasa ikhlas dalam beramal

B. Melakukan Ibadah yang Benar

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal dan berlatih tata cara wudhu dengan benar	Mampu ber-wudhu dengan benar	Memahami manfat wudhu	Menjaga wudhu

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
2	Mengenal bacaan adzan dan iqomah	Mampu adzan dan iqomah	Mampu adzan dan iqomah di masjid dengan baik	Terbiasa adzan dan iqomah di masjid dengan baik
3	Mengenal nama-nama shalat wajib dan berlatih gerakan dan bacaan shalat	Terbiasa shalat 5 waktu dengan tertib	Khusyu dalam shalat	Terbiasa menunggu waktu shalat fardhu
4	Mengenal dan berlatih tata cara shalat berjamaah	Bersemangat dalam shalat berjamaah	Terbiasa tertib dalam shalat berjamaah	Terbiasa khusyu dan tertib dalam shalat berjamaah
5	Mengenal dan berlatih macam-macam shalat sunnah	Membiasakan diri shalat sunnah rawatib	Terbiasa shalat sunnah rawatib	Terbiasa shalat sunnah rawatib dengan khusyu
6	——	Mengenal dan berlatih shalat Dhuha dan Qiyamul Lail	Terbiasa shalat Dhuha dan Qiyamul Lail	Terbiasa shalat Dhuha dan Qiyamul Lail dengan khusyu
7	Mengenal dan berlatih ber-dzikir kepada Allah SWT	Membiasakan diri ber-dzikir kepada Allah SWT	Terbiasa dzikir kepada Allah SWT	Khusyu ber-dzikir kepada Allah SWT
8	——	Mampu membaca Al Quran dengan tartil	Mampu membaca Al Quran dengan tartil dan khusyu	Terbiasa membaca Al Quran secara khusyu
9	Berlatih puasa di bulan Ramadhan	Melatih dan membiasakan diri puasa di bulan Ramadhan	Terbiasa melaksanakan puasa di bulan Ramadhan	Melaksanakan puasa dan mengamalkan sunnah-sunnah puasa di bulan Ramadhan
10	——	Mengenalkan puasa sunnah	melaksanakan puasa sunnah	Terbiasa melaksanakan puasa sunnah
11	——	Mengenalkan malam iktikaf	Berlatih iktikaf pada bulan Ramadhan	Terbiasa iktikaf pada bulan Ramadhan
12	Mengenal zakat fitrah	Melaksanakan zakat fitrah	Melaksanakan zakat fitrah dengan penuh kesadaran	Melaksanakan zakat fitrah dengan penuh kesadaran
13	Mengenal dan berlatih kebiasaan berinfak	Membiasakan berinfak	Terbiasa berinfak	Menjadi teladan dalam berinfak
14	Mengenal dan berlatih niat ibadah karena Allah SWT	Membiasakan niat dalam ibadah karena Allah SWT	Terbiasa memperbaharui niat semata-mata karena Allah SWT	Selalu memperbaharui niat

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
15	Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam
16	Mengenal dan berlatih berdoa setelah shalat	Berlatih membaca zikir setelah shalat	Terbiasa membaca zikir setelah shalat	Terbiasa membaca zikir setelah shalat dengan khusyu
17	Mengenal perbuatan-perbuatan yang disukai dan tidak disukai Allah SWT	Menjaga diri dari dosa-dosa kecil	Menjaga anggota badan dari berbuat dosa-dosa kecil dan besar	Terbiasa menjauhi dosa-dosa kecil dan besar
18	Mengenal dan berlatih membantu orang terkena musibah	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah	Terbiasa membantu bagi orang yang terkena musibah	Berperan aktif dalam membantu orang yang terkena musibah
19	Mengenal cara dan berlatih menutup aurat	Membiasakan diri menutup aurat	Terbiasa menutup aurat dengan penuh kesadaran	Terbiasa menutup aurat sesuai syariat
20	Berlatih berdoa dalam setiap aktivitas	Berlatih berdoa dalam setiap aktivitas	Membiasakan berdoa dalam setiap aktivitas	Terbiasa berdoa dalam setiap aktivitas
21	Mengenal ibadah haji	Mengenal tata cara ibadah Haji dan umrah	Memahami makna haji dan umrah	Memilliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah
22	Mengenal dan berlatih mengajak berbuat baik kepada orang lain	Belajar mengajak kebaikan dan mencegah keburukan	Mampu mengajak kebaikan dan mencegah keburukan	Terbiasa mengajak kebaikan dan mencegah keburukan

C. Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal konsep diri dengan benar	Mengenal konsep diri dengan benar	Memahami konsep diri dengan benar dan mampu bersikap dengan baik	Memiliki konsep diri dengan benar dan mampu bersikap dengan baik
2	Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Mampu menunjukkan sikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Memiliki sikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
3	Mengenal rasa malu berbuat salah	Belajar dan berlatih menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/ dosa	Menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa	Terbiasa menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/ dosa
4	Belajar dan berlatih bersikap sopan dan menghormati orang lain	Belajar dan berlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain	Menunjukkan sikap tawadhu dan menghormati orang lain	Terbiasa bersikap tawadhu dan menghormati orang lain
5	Belajar dan berlatih sikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran	Belajar dan berlatih sikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran	Menunjukkan sikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran	Terbiasa bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran
6	Belajar dan berlatih bersikap qonaah dalam kehidupan sehari – hari	Belajar dan berlatih sikap qonaah dalam kehidupan sehari – hari	Menunjukkan sikap qonaah dalam kehidupan sehari – hari	Terbiasa bersikap qonaah dalam kehidupan sehari – hari
7	Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain	Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain	Menunjukkan perilaku menepati janjinya kepada orang lain	Terbiasa menepati janjinya kepada orang lain
8	——	Belajar dan berlatih berpikir positif kepada orang lain	Menunjukkan sikap berpikir positif kepada orang lain	Terbiasa berpikir positif kepada orang lain
9	Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain	Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain	Menunjukkan adab berbicara yang baik kepada orang lain	Memiliki adab berbicara yang baik kepada orang lain
10	——	Belajar dan berlatih menghindari perilaku ghibah	Berusaha tidak membicarakan kekurangan orang lain	Terbiasa tidak membicarakan kekurangan orang lain
11	Belajar dan berlatih membangun hubungan baik dengan orang lain.	Belajar dan berlatih menyambung tali persaudaraan (shilaturrohim)	Menunjukkan perilaku menyambung tali persaudaraan (shilaturrohim)	Terbiasa menyambung tali persaudaraan (shilaturrohim)
12	Belajar dan berlatih menjenguk orang yang sakit.	Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah	Menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah	Terbiasa menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
13	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga
14	Belajar dan berlatih memuliakan tamu	Belajar dan berlatih memuliakan tamu	Menunjukkan perilaku memuliakan tamu	Terbiasa memuliakan tamu
15	Belajar dan berlatih menghargai perbe-daaan dan berempati kepada orang lain	Belajar dan berlatih menghargai perbedaaan dan berempati kepada orang lain	Menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain	Menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain
16	——	Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Menunjukkan sikap menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Terbiasa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

D. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Mengendalikan Diri

NO	INDIKATOR KOMPETENSI			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal hadir di sekolah tepat waktu	Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu	Terbiasa hadir di sekolah tepat waktu	Menjadi teladan dalam kehadiran di sekolah tepat waktu
2	Mengenal dan berlatih mengikuti berbagai aturan	Membiasakan diri menghargai aturan yang ada	Terbiasa menghargai aturan yang ada	Terbiasa dan mempengaruhi teman agar menghargai aturan yang ada
3	Mengenal manfaat dan cara belajar yang baik	Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal	Terbiasa belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal	Terbiasa dan mempengaruhi teman untuk belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal
4	Membiasakan diri berpakaian rapi dan menjaga barang miliknya	Membiasakan hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya	Membiasakan perilaku hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya	Terbiasa hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya

NO	INDIKATOR KOMPETENSI			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
5	Mengenal perbedaan jenis kelamin	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam islam	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam islam	Terbiasa menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam islam
6	Belajar mengendalikan emosi	Belajar mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi

E. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Alquran dengan Baik

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya	Mampu membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid	Terbiasa membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan tartil	Terbiasa membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan tartil
2	Menghafal 16 surat dalam juz 30 dalam Alquran	Menghafal Alquran juz 29 dan juz 30	Menghafal Alquran juz 28, 29, dan 30	Menghafal Alquran juz 28, 29, dan 30.
3	——	Khatam Alquran minimal 3 kali	Khatam ALquran minimal 6 kali	Khatam Alquran minimal 9 kali
4	——	Membaca terjemahan Alquran juz 30	Membaca terjemahan juz 29 dan tafsir juz 30	Membaca terjemahan juz 28 dan tafsir Alquran juz 29
5	Mengenal cerita singkat/ hikmah dari surat yang dihafalkan	Belajar mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	Mampu mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	Mampu mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan

F. Memiliki Wawasan yang Luas

1. Wawasan Keagamaan

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal dan melafalkan 20 hadis pendek (penggalan hadis)	Menghafal 10 penggalan hadis arbain	Menghafal dan memahami 20 hadis arbain sesuai matan dan rawi	Menghafal dan memahami 40 hadis sesuai matan dan rawi
2	Mengenal siroh nabawiyah (ulul azmi)	Mengenal siroh Nabi Muhammad SAW dan nabi yang bergelar ulul azmi	Mengenal siroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Memahami siroh Nabi Muhammad SAW, mengenal 25 nabi dan rasul, serta sejarah dakwah Islam
3	———	———	Mengenal strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat	Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat
4	Mengenal siroh 10 sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami 4 siroh sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami 7 siroh sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami 10 siroh sahabat yang dijamin masuk surga
5	Mengenal Khulafaur Rosyidin	Memahami sejarah Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab	Memahami sejarah 4 Khulafaur Rosyidin dan mampu menjadikannya sebagai teladan.	Memahami sejarah 5 khalifah (Khulafaur Rosyidin dan Umar bin Abdul Aziz) dan mampu menjadikannya sebagai teladan
6	———	Mengenal ilmuwan muslim (Masa Bani Umayyah)	Mengenal ilmuwan muslim (Masa Bani Abasiyyah)	Mengenal ilmuwan muslim (Abad Modern)
7	———	Mengenal pahlawan muslim Indonesia	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Meneladani perjuangan pahlawan dan tokoh pejuang muslim Indonesia
8	———	———	Mengenal kondisi dunia Islam kekinian	Memahami kondisi dunia Islam kekinian
9	———	Mengenalkan konsep kepemimpinan	Memahami konsep kepemimpinan dan organisasi dengan memahami prinsip-prinsip teamwork	Mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan organisasi dengan memahami prinsip-prinsip teamwork

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
10	Mengenal fikih thaharah	Mengenal dan berlatih mengamalkan fikih thaharah	Memahami dan mengamalkan fikih thaharah	Memahami dan mengamalkan fikih thaharah
11	——	——	Mempelajari fikih muamalah	Memahami fikih muamalah, pernikahan, dan waris
12	——	——	Mengenalkan ideologi-ideologi yang bertentangaan dengan agama Islam	Memahami ideologi-ideologi yang bertentangaan dengan agama Islam
13	——	Membaca dan menulis teks bahasa Arab dan Inggris sederhana	Memahami teks dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris sederhana	Memahami teks dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
14	——	Membuat laporan percobaan sederhana	Membuat minimal satu karya ilmiah sederhana	Membuat minimal satu karya ilmiah
15	Mengenal dan berlatih melaksanakan adab-adab makan	Memahami dan membiasakan adab-adab makan	Terbiasa melaksanakan adab-adab makan	Terbiasa melaksanakan adab-adab makan

2. Wawasan Bidang Akademik

NO	BIDANG STUDI	KETUNTASAN MINIMAL		
		SD/MI	SMP/MTS	SMA (Jur IPA/IPS/Bhs)
1	Pendidikan Agama Islam	80	80	80
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75
4	Bahasa Inggris	75	75	75
5	Matematika	75	75	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
8	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olah Raga	75	75	75
9	Seni Budaya dan Ketrampilan	75	75	75
10	Kimia	-	-	75
11	Fisika	-	-	75

12	Biologi	-	-	75
13	Sejarah	-	-	75
14	Geografi	-	-	75
15	Ekonomi	-	-	75
16	Antropologi	-	-	75
17	Sosiologi	-	-	75
18	Sastra Bahasa Indonesia	-	-	75
19	Bahasa Asing	-	-	75
KURIKULUM MUATAN KHAS JSIT				
20	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	80	80	80
21	Bahasa Arab	75	75	75
22	Bina Pribadi Islami	B	B	B
23	Pramuka	B	B	B
KURIKULUM MUATAN LOKAL				
24	Mata Pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah	75	75	75

G. Memiliki Keterampilan Hidup (life skill)

1. Sehat dan Bugar

No.	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT / MA
1	Mengenal dan berlatih memilih makanan dan minuman yang halal dan sehat.	Memahami dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram	Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram
2	Membiasakan makan pada waktunya	Membiasakan makan pada waktunya	Terbiasa makan pada waktunya	Terbiasa makan pada waktunya
3	Belajar makan mandiri	Mampu menyajikan makanan secara mandiri	Memiliki ketrampilan memasak dan menyajikan makanan dengan menu sederhana	Memiliki ketrampilan memasak dan menyajikan makanan dengan beberapa menu
4	Berlatih merapikan peralatan makan sendiri	Membersihkan peralatan makan dan tempatnya	Terbiasa membersihkan peralatan makan dan tempatnya	Terbiasa membersihkan peralatan makan dan tempatnya serta merapikannya

No.	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT / MA
5	Mengenal ciri-ciri badan sehat	Memahami ciri-ciri badan sehat	Menjaga agar berat badan sehat dan ideal	Menjaga agar berat badan sehat dan ideal
6	———	Mengenal bahaya rokok, minum-minuman keras, dan narkoba serta menjauhinya	Menjauhi rokok, minum-minuman keras, dan narkoba	Menjauhi rokok, minum-minuman keras, dan narkoba
7	Berlatih menjaga kebersihan lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	Membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan dan memahami konsep go green	Terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan melaksanakan konsep go green
8	Mengenal rasa sakit dan mengkomuni-kasikannya	Memahami dan berlatih mempraktekkan dasar-dasar P3K	Memahami dan berlatih mempraktekkan dasar-dasar medis dan P3K	Dapat mempraktekkan dasar-dasar medis dan P3K
9	Berlatih cara hidup sehat	Berlatih merawat diri dan menjaga penampilan	Membiasakan merawat diri dan menjaga penampilan	Terbiasa merawat diri dan menjaga penampilan
10	Berlatih tidur lebih awal dan bangun pagi	Membiasakan diri tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar	Terbiasa tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar	Terbiasa tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar
11	Berolah raga sambil bermain	Membiasakan berolah raga secara teratur	Membiasakan berolah raga secara teratur dan tumbuh minat pada olah raga sesuai bakatnya	Terbiasa berolah raga secara teratur dan memiliki salah satu keahlian dalam olah raga
12	Mengenal olahraga renang	Mampu berenang	Mampu berenang dengan gaya bebas	Mampu berenang dengan beberapa gaya
13	Berlatih gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Mengenal gerakan-gerakan dasar beladiri	Menguasai beladiri tingkat dasar	Mahir dalam salah satu beladiri

2. Life skill dan Jiwa Wirausaha

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT
1	Berlatih menolong diri sendiri	Mampu melayani diri sendiri	Mampu melayani diri sendiri	Mampu melayani diri sendiri

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT
2	——	Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang	Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang	Terbiasa menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang
3	——	Mampu mengelola uang saku harian dengan baik	Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik	Mampu mengelola uang saku bulanan dengan baik
4	——	Mengenal potensi diri	Belajar mandiri untuk mengembangkan potensinya	Mampu mengembangkan potensinya
5	——	Membangun jiwa entrepreneurship	Memiliki jiwa entrepreneurship	Mengembangkan jiwa entrepreneurship
6	——	Berlatih menabung	Membiasakan diri menabung	Terbiasa menabung
7	Mengenal konsep wirausaha sederhana	Berlatih menghasilkan uang dari usaha sendiri	Mengupayakan menghasilkan uang dari usaha sendiri	Menghasilkan uang dari usaha sendiri
8	——	Mengenalkan produksi dalam negeri	Mengutamakan produksi dalam negeri	Mengutamakan produksi dalam negeri dan produk muslim
9	Belajar menyampaikan pendapat	Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan	Mampu mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan	Terbiasa mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan
10	Menceritakan kembali pengalaman belajarnya	Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran	Mampu mempresentasikan hasil pembelajaran berbasis IT	Mahir mempresentasikan hasil pembelajaran berbasis IT

3. Program Pengembangan Diri

NO	RANAH PENGEMBANGAN	INDIKATOR KOMPETENSI			
		PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT
1	KEPEMIMPINAN DAN KARAKTER BANGSA				
	a. Kepramukaan	——	Siaga Mula, Bantu Tata dilanjutkan Penggalang Ramu, Rakit dengan minimal 5 TKK wajib	Rakit, Terap dengan minimal 10 TKK wajib dan berusaha mencapai Pramuka Garuda	Bantara, Laksana dan memiliki Binaan di satuan (Binsat) pada Gudep Penggalang
	b. Dinamika kelompok	——	Disiplin dan memegang teguh norma dan aturan kelompok	Mengorganisasikan kelompok dengan baik melalui pembagian tugas dan mekanisme kerja	Menjalankan organisasi modern dan menjadi pioneer (penggerak) organisasi resmi

NO	RANAH PENGEMBANGAN	INDIKATOR KOMPETENSI			
		PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT
	c. Manajemen dan organisasi	——	Pengembangan dari jenjang PAUD ditambah dengan kemampuan negosiasi dan orasi dalam kelompok kecil serta kolaborasi antar kelompok	Pengembangan dari jenjang SD ditambah dengan kemampuan agitasi (mempengaruhi) dan menggerakkan kelompok	Pengembangan dari jenjang SMP ditambah dengan kemampuan propaganda (marketing kebaikan), problem solving, dan mengarahkan kelompok
2	KETERAMPILAN SOSIAL				
	a. Peduli sosial	——	Memiliki peran dalam kegiatan peduli sosial di lingkungan sekolah dan belajar peduli dengan lingkungan sekitar sekolah dan rumah	Proaktif dalam kegiatan peduli sosial di lingkungan sekitar sekolah dan rumah	Pelopor dalam kegiatan peduli sosial di lingkungan sekitar sekolah dan rumah
	b. Peduli Dunia Islam	——	Memiliki peran dalam kegiatan peduli dunia Islam di lingkungan sekolah dan rumah	Proaktif dalam kegiatan peduli dunia Islam di lingkungan sekitar sekolah dan rumah	Pelopor dalam kegiatan peduli dunia Islam di lingkungan sekitar sekolah dan rumah
3	KEWIRAUSAHAAN				
	a. Keterampilan produksi rumah tangga	——	Belajar membuat barang sederhana bernilai jual	Terampil membuat barang sederhana layak jual (jumlah produksi masih terbatas)	Terampil membuat barang layak pasar (jumlah produksi relatif banyak)
	b. Keterampilan memasarkan	——	Belajar berjualan dalam lingkup sekolah	Memasarkan dengan media sederhana	Memasarkan dengan media ICT
	c. Keterampilan perencanaan bisnis	——	Merencanakan produksi	Merencanakan produksi dengan pemasaran terbatas	Merencanakan pemasaran secara luas
4	MINAT DAN BAKAT				
	Mendalami satu bidang keterampilan sesuai dengan minat dan bakat	——	Mengenali minat dan bakat	Berlatih bidang keterampilan sesuai dengan minat dan bakat	Menguasai bidang keterampilan sesuai dengan minat dan bakat

Pada bagian standar isi ini, hanya disampaikan kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kekhasan itu mencerminkan pengembangan, baik perluasan maupun pendalaman dari kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan semangat memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan yang dimaksud dalam standar isi tertera dalam kolom paling kanan yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada.

A. Bagian Pertama : Sekolah Dasar

1. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran PPKn

Kelas I

KOMPETENSI DASAR DALAM KOMPETENSI INTI 3: PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR DALAM KOMPETENSI INTI 4 : KETERAMPILAN	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	o Hadis: menyayangi yang muda, menghormati yang lebih tua
3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	o QS. 5: 2 è***Tolong- menolonglah (kerjasama) dalam kebaikan dan ketaqwaan*** *dan* ***jangan tolong-menolong (kerjasama) dalam perbuatan dosa dan permusuhan***

Kelas II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	o Mengulas tentang adab-adab makan, berbicara yang sopan, selalu menjaga kerapian sebagai bagian dari ajaran Islam
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah	o Cerita :Kisah kaum Anshar yang menyambut ramah, hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dengan kaum Muhajirin pada saat-saat awal di Madinah o Hadis : orang yang penyayang akan disayangi *Ar Rahman* (Yang Maha Penyayang), sayangilah makhluk *Allah* yang ada di bumi maka kamu akan disayangi oleh makhluk yang di langit (HR. Tirmidzi) o Hadis : tangan di atas (memberi) lebih baik dari tangan di bawah (menerima/meminta) (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi)

Kelas III

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Tambahan penjelasan: o Adab-adab terhadap orang tua
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar	o Qs 49 : 13 è *Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu* ***berbangsa-bangsa*** *dan* ***bersuku-suku*** *supaya kamu* ***saling mengenal***

Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	o Hadis: Mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagai bangunan yang saling menguatkan satu dengan lainnya.

Kelas VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	o **Cerita tentang Pancasila dalam pandangan Islam:** Sila pertama 'Ketuhanan Yang Maha Esa' adalah pancaran Tauhid; sila kedua 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab merupakan salah satu unsur utama dari ajaran *ijtima'iyah* (nilai-nilai keadlian masyarakat) menurut ajaran Islam.; Persatuan merupakan satu sendi ajaran Islam; Kerakyatan dilukiskan dengan kata musyawarah dalam Alquran, sedangkan Keadilan Sosial menjadi sasaran pembentukan masyarakat *marhamah* menurut ajaran Islam, yang dipraktekkan dengan perasaan santun dan kasih sayang. o M. Natsir: "Di mata seorang muslim, perumusan Pancasila bukan kelihatan apriori sebagai satu "barang asing" yang berlawanan dengan ajaran Alquran. Ia melihat di dalamnya satu pencerminan dari sebagian yang ada pada sisinya. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa Pancasila itu sudah identik atau meliputi semua ajaran Islam. Pancasila memang mengandung tujuan-tujuan Islam, tetapi Pancasila itu bukan berarti Islam. Kita berkeyakinan yang tak kunjung kering bahwa di atas tanah dan iklim Islam-lah, Pancasila akan hidup subur. Sebab iman kepada Ketuhanan Yang Maha Esa tidak dapat

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
		ditumbuhkan semata-mata hanya mencantumkan kata-kata dan istilah 'Ketuhanan Yang Maha Esa' itu saja dalam perumusan Pancasila. Untuk itu, amatlah keliru apabila ada kalangan yang masih mempertentangkan antara *syari'at* Islam dan Pancasila. Karena tidak ada yang perlu dipertentangkan di antara keduanya. Justru sila-sila yang terdapat dalam Pancasila adalah diantara tujuan-tujuan yang ada dalam ajaran Islam. Hal ini dikarenakan dalam perumusan Pancasila itu terdapat peran tokoh-tokoh Islam di dalamnya. Namun bukan berarti Pancasila sudah mewakili seluruh ajaran Islam, ia hanya sebagian kecil dari sekian banyak ajaran Islam
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	**Tambahan butir KD:** **3.2.1 memahami kewajiban membela negara dan cinta tanah air sebagai bagian dari ajaran keislaman**
3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	o Kisah: runtuhnya *khilafah Utsmaniyah* kaitannya dengan Mustafa Kemal Ataturk (dalang dibalik pengkhianatan). Sewaktu kecil, Mustafa Kemal Ataturk sangat dibenci dan disisihkan oleh teman-temannya. Dia sering bertengkar dengan guru, dan merasa senang jika mampu menyakiti seseorang. o Rekomendasi Proyek Siswa :*Community services project (plan – do – review)*

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD)/*Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas I

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	o Rekomendasi: kreasi melalui lagu islami —> huruf vokal sebagai awalan
3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan	4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah	o Tambahan : memperkenalkan kosakata bersiwak o Hadis: seandainya tidak memberatkan umatku, aku akan memerintahkan mereka untuk membersihkan gigi dengan siwak setiap akan *shalat*" (HR Bukhari) o Hadis:"Kami adalah sebuah kaum yang tidak makan sebelum lapar dan bila kami makan tidak terlalu banyak (tidak sampai kekenyangan) "(HR. Bukhari dan Muslim) o Cerita: hidup sehat cara Rasulullah : **1. SELALU BANGUN SEBELUM SUBUH** Rasul selalu mengajak ummatnya untuk bangun sebelum subuh, melaksanakan *shalat sunah* dan *shalat fardhu,shalat* Subuh berjamaah.
		2. AKTIF MENJAGA KEBERSIHAN Rasul selalu rapi dan bersih. Tiap Kamis atau Jumat beliau mencuci rambut-rambut halus di pipi, selalu memotong kuku, bersisir, dan berminyak wangi. "Mandi pada hari Jumaat adalah wajib bagi setiap orang-orang dewasa. Demikian pula menggosok gigi dan memakai harum-haruman" (HR Muslim)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/ atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan	4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	o Dalil : QS. 10 : 67, 36 : 37, 28 : 73
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis	o Hadis: *Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia maka ia tidak bersyukur kepada Allah*

Kelas II

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	o Cerita : Khalifah Harun Al Rasyid yang diberi nasihat oleh orang Yahudi terkait QS 2 : 206 o Tambahan : kalimat ajakan beribadah dan penolakan terhadap ajakan pada keburukan/sia-sia
3.4 Menenetukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual	o Hadis : kebersihan sebagian dari iman o Tambahan butir KD : 3.4.1 Mampu menunjukkan sikap menjaga lingkungan agar tetap sehat

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri	o Tambahan : QS 27 : 18-19 –> kisah semut o Pelajaran dari semut : hidup rukun, kerjasama, saling membantu

Kelas III

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	PENAMBAHAN/KHAS SIT
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**	**PENAMBAHAN/KHAS SIT**
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	o Cerita : bersyukur kepada Allah atas nikmat energi matahari
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	o Tambahan : memperhatikan kehalalan makanan dan pakaian o ***QS Al Baqarah* (2) ayat 57** :" *makanlah makanan yang baik-baik yang telah kami berikan kepadamu*"
3.5 Menggali informasi tentang caracara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/ atau eksplorasi lingkungan	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	o Hadits : *Irham man fil ardhi yarhamuka man fis sama'*
3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	o Tambahan : Adzan ➨ salah satu cara berkomunikasi Unta ➨ transportasi zaman dahulu

3.7 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/ atau eksplorasi lingkungan	4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	o Pemahaman konsep arah kiblat

Kelas IV

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	o Tambahan : profil Umar bin Khotob –> wataknya keras, tetapi digunakan untuk kebaikan

Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	o Rekomendasi proyek siswa : membuat iklan dengan tema persatuan, ibadah, atau ketakwaan
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	o Penekanan pada pantun nasihat

Kelas VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri	o Rekomendasi proyek siswa : menyusun teks dan berpidato dengan tema "Bangga menjadi muslim yang pancasilais" (Saya muslim, saya insan Pancasila)

3. Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar (SD)/*Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran Matematika

Kelas I

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	PENAMBAHAN/KHAS SIT
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan	○ Cerita : Al Kawarizmi ➨ penemu bilangan nol ○ Cerita: Keajaiban penyebutan bilangan-bilangan dalam AlQur,an 1. keesaan Allah 2. kerusakan oleh bani Israel di muka bumi dua kali 3.perintah puasa sunnah 3 hari setiap bulan 4. 4 bulan haram dalam QS 9 : 36 5.kisah pemuda kahfi dalam QS 18 : 22 6. Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa (QS. 7 : 54) 7. Allah menyempurnakan langit menjadi 7 lapis dalam QS 2 : 29 8. QS Az Zumar : 6 Allah (pertama kali) menurunkan 8 pasang hewan ternak untuk manusia ... dst 99. asmaul husna
3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret	4.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret	○ **Cerita** :Ka'bah adalah salah satu bangun ruang berbentuk kubus.
3.7 Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan	4.7 Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan	Cerita : rahasia mengapa sarang lebah berbentuk heksagonale paling banyak menyimpan madu tetapi bahan baku yang digunakan untuk membuat sarang ini paling hemat *Tunjukkan gambarnya!*

Kelas II

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	PENAMBAHAN/KHAS SIT
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang	4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang	o **Tambahan Butir KD :** **3.5.1 Mengenal mata uang dinar dan dirham** (dan kelebihannya sebagai mata uang dibandingkan mata uang yang dipakai sekarang)

Kelas III

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	o Cerita : menafsirkan ukuran zakat fitrah » 2,5 kg o Cerita : perbandingan waktu di dunia dan akhirat Satu hari di akhirat sama dengan 1000 tahun di dunia. Dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ *"Orang beriman yang miskin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya yaitu lebih dulu setengah hari yang sama dengan 500 tahun."*

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
		Firman Allah: وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ *"Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."* (QS. Al Hajj: 47). o Hikmah: manfaatkan waktu di dunia untuk maksimal beramal sholih, karena kehidupan akhirat lebih lama dan tidak ada akhirnya.
3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	4.9 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	o Hikmah : simetri lipat mencerminkan atsar/bekas dari setiap perilaku. Perbanyak *atsar* dari perilaku baik.
3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar	o Cerita : salah satu rukun haji/umroh adalah thowaf **mengelilingi** ka'bah

Kelas IV

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang	Menggunakan model pembelajaran *project based learning* tentang data peserta didik sekelas dalam kategori misalnya usia, asal suku, nomor sepatu dan sejenisnya

Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu)	4.3 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit)	Cerita : perjalanan Nabi saw dalam *Isro' Mi'roj* sangat cepat (hanya satu malam) menunjukkan kekuasaan Allah
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	o **Rekomendasi Proyek Siswa :** merekap jumlah rakaat sholat sunnah (atau pukul berapa bangun pagi) yang dilakukan selama sepekan kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel dan diagram. Selanjutnya dibandingkan dengan data dari teman di kelasnya.

Kelas VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.3 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	o Tambahan butir KD: 3.3.1 Menggunakan hitungan persen untuk memecahkan masalah nominal pembayaran zakat 3.3.2 Menggunakan pecahan dalam soal cerita yang berkaitan dengan masalah perbandingan harta warisan dan nisbah bagi hasil

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar (SD)/*Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran IPA

Kelas IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	PENAMBAHAN /KHAS SIT
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan	o Dalil : QS Thaha : 23
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	o Dalil : QS Ar Rum : 46
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	o Tambahan butir KD : 3.5.1 Mamahami *Allah SWT* menciptakan matahari sebagai sumber energi terbesar bagi manusia o Penyempurnaan butir KD : 3.5.2 Mengidentifikasi berbagai energi alternatif ramah lingkungan dan cara penggunaannya
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya	o Dalil : QS An Nur : 35
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	o Dalil : QS Al A'raf : 56-58

Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	o Surah Abasa ayat 24 - 32 yang menjelaskan tentang makanan yang dicerna oleh lambung
3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia	o Tambahan butir KD: 3.4.1 Mengenal ilmuwan muslim Ibnu An Nafis penemu penggambaran proses peredaran darah
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	o Dalil : QS Az Zumar : 21

Kelas VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	4 .1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan	o Dalil : QS Al Hijr : 22
3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	o Dalil : QS An Nur : 45
3.6 Menjelaskan cara menghasilkan, menyalurkan, dan menghemat energi listrik	4.6 Menyajikan karya tentang berbagai cara melakukan penghematan energi dan usulan sumber alternatif energi listrik	o Dalil : QS Al Isro' : 27

3.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya	4.7 Membuat model sistem tata surya	o Dalil : QS Al Anbiya : 33
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	4.8 Membuat model gerhana bulan dan gerhana matahari	o Dalil : QS Ar Rahman : 5 o QS Ibrahim : 33 o **Tambahan Butir KD:** Mengenal Kisah ilmuwan muslim penemu teori gerakan planet Nashiruddin Ath Thusi (Heliosentrik) o **Tambahan Butir KD : Mengenal Ilmuwan muslim Al Bathani** bahwa bumi berputar pada porosnya (rotasi) o **Tambahan Butir KD : Mengenal Ilmuwan muslim Al Haitsam** (pertama membuat kamera gerhana)
		o Kisah Gerhana di zaman *Rasulullah* o Praktek *shalat* gerhana o Cerita : Kisah ilmuwan muslim Ibnu Amajur yang mencatat proses perjalanan bulan

5. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/*Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Daftar Penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran IPS

Kelas IV

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi	1. Bacalah Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 berikut dengan bacaan yang benar! ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* (Q.S. Ar Rum (30) : 41-42
		2. QS. An-Nahl /16 ayat 14 dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur

3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	Kerajaan islam 1. Menceritakan tentang sejarah kerajaan-kerajaan Islam ,antara lain : Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh Darussalam, Kerajaan Demak, Kerajaan Mataram Islam 2. Menanamkan jiwa kepahlawanan dari tokoh-tokoh kerajaan Islam

Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	*"...Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk **menjelaskan** segala sesuatu dan **petunjuk** serta **rahmat** dan **kabar gembira** bagi orang-orang yang berserah diri"* (QS 16:89). Pertama Allah janjikan keberkahan itu datang dari langit dan dari bumi bila penduduk bumi beriman dan bertakwa (QS 7:96). Salah satu Iman itu ya mengimani kebenaran Al-Qur'an itu sendiri. Jadi ketika mencari di Alquran – yakinlah janji Allah bahwa Dia akan beri jawaban untuk semua persoalan itu. Lebih dari itu kita juga harus bertakwa yang salah satu definisinya adalah menggunakan Alquran sebagai Huda (petunjuk) dan *mauidhah* atau nasihat (QS 3:138). Lalu Allah janjikan, bila kita mengikuti petunjuk itu – kita akan diberi rezeki atau makanan dari langit dan dari bawah kaki kita. *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka..."* (QS 5:66)

3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	Dalam Islam, interaksi sosial disebut dengan istilah *hablum minannaasi* (hubungan dengan sesama manusia), pengertiannya juga tidak berbeda dengan pengertian interaksi sosial di atas, yaitu hubungan dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Contohya, Saling sapa, berjabat tangan, silaturahmi, solidaritas sosial, *ukhuwah islamiah* dan lain-lain Dasar terbentuknya *ukhuwah islamiyah*, firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujarat, pada ayat 10, yaitu : إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠ Artinya: 10. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	Contoh pertama, firmanNya, يأيها الذين آمنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة عن تراض منكم (النساء ٢٩) *Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan jalan yang salah, melainkan dengan perniagaan diatas sukarela satu sama lain...* (QS 4:29)

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Mengingatkan tentang sejarah penjajahan yan terjadi di Indonesia. Memberikan penguatan kepada siswa untu mempertahankan kemerdekaan, menjag bangsa Indonesia dengan cara belajar yang rajir beribadah yang rajin. Mempunyai kekuatan Ima dan Takwa.

Kelas VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN	Menjaga hubungan yang baik dengan Negara-negara di wilayah ASEAN
3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	Memberikan penjelasan tentang pengaruh modernisasi yang terjadi di Indonesia, Memberikan penguatan aqidah dan akhlak agar dapat menjaga diri dari pengaruh-pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan agama islam.
3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	Menjadikan bangsa Indonesia mampu berperan aktif dalam menjaga hubungan kerja sama dengan negara-negara di lingkup ASEAN baik dibidang politik, social, dan budaya.

3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Mempertahankan kemerdekaan dengan menguatkan kepada siswa tentang keimanan, ketakwaan dan ilmu.

6. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk Sekolah Dasar (SD)/*Madrasah Ibtidaiyah*(MI)

Daftar Penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran SBdP

KELAS I

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi	4.1 membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi	1. Melukis tentang pemandangan alam yang merupakan kebesaran Allah SWT. 2. Mengingat banyaknya keagungan Allah SWT.
3.2 mengenal elemen musik melalui lagu	4.2 menirukan elemen musik melalui lagu	- Mengenal lagu-lagu perjuangan / kepahlawanan di Indonesia
3.3 mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	4.3 meragakan gerak anggota tubuh melalui tari	- Gerak dan lagu yang islami
3.4 mengenal bahan alam dalam berkarya	4.4 membuat karya dari bahan alam	1. Menggunakan bahan-bahan alam untuk kreasi , seperti berbagai macam biji-bijian ciptaan *Allah* SWT. 2. Memanfaatkan dari berbagai bagian tumbuhan untuk membuat kreasi, seperti daun, batang, bunga, dan sebagainya

KELAS II

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi	4.1 membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi	- melukis tentang kaligrafi, kalimat –kalimat *Allah SWT*
3.2 mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	4.2 menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	- menampilkan lagu-lagu islami
3.3 mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3 meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari	1. mengenalkan gerak dan lagu yang islami. 2. mengenalkan tari-tari yang bernuansa islam
3.4 mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya	4.4 membuat hiasan dari bahan alam dan buatan	1. membuat kaligrafi dengan macam-macam biji-bijian (kacang, jagung, kedelai, dll) 2. membuat gambar masjid dengan bahan dari pelepah daun pisang yang dikeringkan

KELAS III

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif	4.1 membuat karya dekoratif	1. membuat karya dekoratif yang berupa kaligrafi atau tulisan-tulisan Arab.
3.2 mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	4.2 menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	- mengubah irama lagu yang biasa di dengar anak-anak dalam keseharian menjadi lagu-lagu yang bernuansa Islam
3.3 mengetahui dinamika gerak tari	4.3 meragakan dinamika gerak tari	- mengganti model gerakan tari dengan gerakan tari yang islami, misalnya gerakan seni yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Rasul.
3.4 mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung	4.4 membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung	- teknik melipat origami dengan kertas lipat untuk membuat aneka bentuk bangunan, misalnya bentuk rumah, *mushola*, masjid

KELAS IV

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	4.1 menggambar dan membentuk tiga dimensi	- membuat bentuk bangunan 3 dimensi dengan stik es krem , misalnya bangunan masjid, sekolah, mushola, rumah dan sebagainya.
3.2 mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	4.2 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	- mengenal tempo dan irama lagu-lagu yang bernuansa islami, seperti lagu tentang *Ramadhan.*
3.3 mengetahui gerak tari kreasi daerah	4.3 meragakan gerak tari kreasi daerah	- mengenalkan gerak tari daerah yang bernuansa islami, contohnya gerak dan lagu *"assalamualaikum"*
3.4 mengetahui karya seni rupa teknik tempel	4.4 membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	- membuat bangunan masjid dari bahan alam seperti biji-bijian atau kayu .

KELAS V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 memahami gambar cerita	4.1 membuat gambar cerita	1. memahami cerita kisah para Nabi 2. membuat cerita bergambar tentang ajakan berakhlak mulia, misalnya cerita tentang kejujuran, persaudaraan, dan lain-lain.
3.2 memahami tangga nada	4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	- menyanyikan lagu-lagu relegius dengan iringan musik rebana
3.3 memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi dearah	- gerak dan lagu yang bernuansa islami
3.4 memahami karya seni rupa daerah	4.4 membuat karya seni rupa daerah	- membuat sebuah karya seni rupa daerah, misalnya batik, kaligrafi, gerabah, dan lain-lain sesuai kondisi daerahnya.

KELAS VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.1 memahami reklame	4.1 membuat reklame	- membuat reklame ajakan tentang berakhlak yang baik, misalnya kejujuran, kedisiplinan, dan lain-lain.
3.2 memahami interval nada	4.2 memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik	- menyanyikan lagu islami dengan iringan musik islami.
3.3 memahami penampilan tari kreasi daerah	4.3 menampilkan tari kreasi daerah	- gerak dan lagu perjuangan
3.4 memahami patung	4.4 membuat patung	- membuat karya seni sesuai kondisi daerah masing-masing, seperti kreasi batik, kreasi gerabah, menjahit, menyulam, dan sebagainya

7. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar(SD)/*Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Daftar Penambahan kekhasan Sekolah Islam Terpadu
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

KELAS I

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	4.8 Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	o Pengenalan konsep aurat (dasar) o Hadits : *At-thohuru syathrul iman* "Kebersihan sebagian dari iman"

KELAS II

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.9 Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain)	4.9 Menceritakan cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah).	o Hadits : At-thohuru syathrul iman

KELAS III

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/ orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/ orang lain dalam aktivitas air***	o Hadits : Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah
3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	o Hadits : ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu yaitu nikmat sehat dan waktu luang o QS. Al Ghafir : 61 ➨ Allah menjadikan malam untuk beristirahat
3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	4.9 Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	o QS. Al Maidah : 88 ➨ makanlah yang halal dan thoyib o Hadits : Tiap tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram maka api neraka lebih utama membakarnya

KELAS IV

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	o Hadis : Bukan golongan kami yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

KELAS V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	o Hadis : Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	o QS Al Maidah : 90 ➡ larangan minuman keras o Selain dampak fisik (kesehatan) juga dibahas dampaknya terhadap akhlak menjadi rusak o Merokok ➡ menzalimi diri sendiri dan orang lain

KELAS VI

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	PENAMBAHAN/KHAS SIT
3.9 Memahami perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi	4.9 Memaparkan perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi	o Perintah menutup aurat o Adab-adab pergaulan o Menjaga kehormatan diri

Keterangan:

*) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dipastikan guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)

**) Pembelajaran aktivitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktivitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dan lain-lain) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV disebabkan karakteristik psikis anak kelas I, II, dan III belum cukup untuk menerima aktivitas pembelajaran beladiri.

***) Pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi. Jika tidak bisa dilaksanakan, dapat digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: SD IT Ihsanul Fikri
Kelas / Semester	: VB /1
Tema	: Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema	: Keseimbangan Ekosistem (Sub Tema 3)
Pembelajaran ke	: 6
Alokasi waktu	: 6 JP

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan pendidik.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Mengimani ayat yang menyebutkan telah terjadi kerusakan di darat dan di laut karena ulah tangan manusia
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan pendidik.	2. Terbiasa peduli dengan lingkungan sekitar dengan cara merawat tanaman
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menjelaskan pikiran utama dan informasi-informasi penting dari paragraf teks nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	1.7.1 Menuliskan pikiran utama dan informasi yang berkaitan dengan teks nonfiksi dengan bahasa sendiri.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Mengimani hadis tentang rapi. (dalam praktek membuat properti tari(topeng))
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan pendidik.	2. Terbiasa tanggung jawab dalam setiap pekerjaannya
3.3	Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	3.3.1 Menjelaskan pola lantai dalam tari kreasi daerah. 3.3.2 Menyebutkan beberapa tarian Nusantara.
4.3	Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	4.3.1 Menari salah satu tarian nusantara.

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator
1.4	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menerima manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah tuhan Yang Maha Esa.
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	1.4.1 Bersikap jujur dalam penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
3.4	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menyebutkan manfaat persatuan dan kesatuan dalam membangun kerukuknan hidup.
4.4	Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 Mempresentasikan manfaat persatuan dan kesatuan dalam membangun kerukuknan hidup

- **TUJUAN**
  1. Dengan mengamati gambar anak-anak menanam pohon, peserta didik mampu menjelaskan alasan kegiatan tersebut dapat menciptakan kesimbangan ekosistem secara jelas.
  2. Dengan mencermati teks bacaan, peserta didik mampu menentukan pikiran utama dan informasi-informasi penting dari paragraf di dalam sebuah tabel yang sudah disediakan secara tepat.
  3. Dengan mencermati dan memahami teks bacaan, peserta didik mampu: merancang sebuah skenario dari pengalamannya tentang berkomunikasi melalui sebuah media secara tepat.
  4. Dengan mengenal dan memahami karakter beberapa topeng, peserta didik mampu membuat sebuah topeng dari kertas secara kreatif dan rapi.

- **MATERI**
  1. karakter beberapa topeng.
  2. Langkah-langkah dalam membuat topeng.
  3. Gambar/foto anak-anak menanam pohon.
  4. Teks bacaan tentang Usaha Manusia dalam Pemeliharaan Ekosistem.

- **INTERNALISASI NILAI ISLAM**
  1. **QS AR RUUM: 41 "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."**

2. **Hadis tentang bekerja yang rapi "Sesungguhnya Allah swt mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatlah binatangnya. (HR . Nasa'i)**
3. **QS Al Hujurat: 11. 'Sesungguhnya orang mukmin itu bersaudara'**

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. **(Menghargai kedisiplikan peserta didik/PPK).** 3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.** 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan. Sebelum membacakan buku pendidik menjelaskan tujuan **kegiatan literasi** dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: • Apa yang tergambar pada sampul buku • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 6. Pendidik membawa tanaman bunga dari teras. 7. Pendidik membuka pelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar/foto anak-anak menanam pohon. 8. Pendidik menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan berikut: – Apakah yang dilakukan anak-anak pada gambar tersebut? – Pernahkah kamu melakukannya? – Apakah tujuan kegiatan tersebut? – Apakah kegiatan tersebut akan membantu menciptakan keseimbangan ekosistem? Diskusikanlah pertanyaan tersebut dengan teman-temanmu!	15 menit

	9. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembelajarannya, serta menumbuhkan keterampilan untuk memahami, mendiskusikan, dan kemudian menyimpulkan peristiwa yang telah mereka amati. 10. Dua orang peserta didik ditunjuk secara acak untuk membacakan dialog percakapan antara Lani dan Dayu. 11. Peserta didik distimulasi dengan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi kelas: – Mengapa kita tidak diperbolehkan untuk memetik bunga di taman kota? – Apa yang telah dilakukan oleh keluarga – Dayu untuk memenuhi kebutuhan sesaji mereka? – Kegiatan apa saja yang dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan kita? – **Peserta didik diingatkan bahwa acara sesaji itu tidak benar dalam Islam**	
Inti	➢ **Kegiatan TELAAH** ➢ 1. Dua orang peserta didik ditunjuk secara acak untuk membacakan dialog percakapan antara Lani dan Dayu. ➢ 2. didik distimulasi dengan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi kelas: - Apa yang dilakukan Lani dan Dayu? - Mengapa berkomunikasi itu baik? ➢ **Kegiatan EKSPLORASI** 1. Peserta didik membacakan teks bacaan tentang Usaha Manusia dalam Pemeliharaan Ekosistem. Usaha Manusia dalam Pemeliharaan Ekosistem ➢ Peserta didik distimulasi dengan beberapa pertanyaan berikut. ➢ Apa yang dimaksud dengan komponen ekosistem?	140 menit

- Mengapa kita perlu mengupayakan pelestarian lingkungan?
- Apa yang terjadi apabila kita membiarkan warga tetap membuang sampah rumah tangga di sungai?
- **PESERTA DIDIK menyimak penjelasan pendidik tentang kerusakan di darat dan di laut**
- **QS AR RUUM: 41** "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."
-

Hasil yang diharapkan:

- Sikap menghargai kelestarian lingkungan.
- Pengetahuan tentang hubungan antar-komponen ekosistem pada teks nonfiksi yang disajikan.
- Keterampilan dalam menceritakan komponen-komponen dan hubungan antar-komponen ekosistem yang terdapat pada teks nonfiksi.

- Peserta didik kembali distimulasi dengan beberapa pertanyaan:
- Kegiatan-kegiatan apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem?
- Peserta didik melihat slide tentang ekosistem dan populasi makhluk hidup
- Apa manfaat dari suaka margasatwa dan hutan lindung?

- **RUMUSKAN**
- Peserta didik diminta untuk melengkapi tabel pikiran utama.

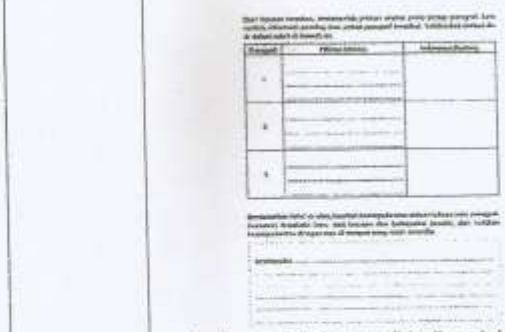

- Peserta didik dapat mendiskusikan tabel pikiran utama yang dibuat dengan teman sebangku.
- Peserta didik diminta untuk membaca kembali teks bacaan dan tabel pikiran utama untuk melengkapi kotak kesimpulan.

PRESENTASIKAN

1. Peserta didik maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok
2. Peserta yang lain menanggapi dengan saran dan masukannya

- Guru menilai hasil belajar anak

Hasil yang diharapkan:

- Sikap menghargai kelestarian lingkungan.
- Pengetahuan tentang hubungan antar-
- komponen ekosistem pada teks nonfiksi yang disajikan.
- Keterampilan dalam menceritakan komponen-komponen dan hubungan antar-komponen ekosistem yang terdapat pada teks nonfiksi.
- Peserta didik membaca bacaan tentang sumpah pemuda
- Peserta didik distimulasi dengan beberapa pertanyaan berikut.
- Apa yang telah kamu ketahui mengenai Sumpah Pemuda?
- **Pendidik menyampaikan bahwa umat islam itu bersaudara (QS Al Hujurat: 11)**
- Mengapa disebutkan bahwa bahasa merupakan alat persatuan? ***(Critical Thinking and Problem Formulation)***

Bahasa Indonesia, Bahasa Persatuan

Hasil yang diharapkan:

- Sikap percaya diri dan kreativitas peserta didik
- Pengetahuan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Ayo Menulis**
- Peserta didik diminta untuk memilih satu dari beberapa alat komunikasi berikut: media telepon, telepon genggam, surat, surel eletronik, atau komunikasi langsung dengan orang lain. ***(Creativity and Innovation)***

- Peserta didik diminta untuk mengomunikasikan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan alat komunikasi yang dipilih tersebut.

- Pendidik membahas tata cara pengerjaan tugas baru.
- Pendidik berjalan berkeliling memastikan peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk.

- **Ayo Berkreasi**
- Peserta didik dan pendidik membahas kembali mengenai kerajinan topeng.

- Kegiatan **TELAAH** Peserta didik menelaah kembali hasil rancangan topeng sebelum membuatnya.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap percaya diri dan kreativitas siswa.
- Pengetahuan untuk mengidentifikasi bahan dan alat membuat karya seni rupa daerah.
- Keterampilan untuk membuat rancangan karya seni rupa daerah berdasarkan teknik yang dipilih.

Catatan: Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengambil nilai SBdP KD 3.4 dan 4.4 sekaligus untuk mendalamkan pemahaman siswa tentang karya seni rupa daerah.

- **EKSPLORASI.** Peserta didik dan pendidik membahas mengenai petunjuk pengerjaan pembuatan topeng.
- **RUMUSKAN.** Peserta didik diminta untuk mulai membuat topengnya sendiri sesuai dengan rancangan mereka sebelumnya. ***(Creativity and Innovation)***
- Pendidik berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap percaya diri dan kreativitas peserta didik.
- Pengetahuan untuk mengidentifikasi bahan dan alat membuat karya seni rupa daerah.
- Keterampilan untuk membuat rancangan karya seni rupa daerah berdasarkan teknik yang dipilih.

  Catatan: Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengambil nilai SBdP KD 3.4 dan 4.4 sekaligus untuk mendalamkan pemahaman peserta didik tentang karya seni rupa daerah.
- **PRESENTASIKAN** Peserta didik diharapkan dapat berkreasi menyelesaikan topengnya dengan rapi.
- Peserta didik diminta untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan menjelaskan mengenai karakter topengnya.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap percaya diri dan kreativitas peserta didik.
- Pengetahuan untuk mengidentifikasi bahan dan alat membuat karya seni rupa daerah.
- Keterampilan untuk membuat rancangan karya seni rupa daerah berdasarkan teknik yang dipilih.

  Catatan: Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengambil nilai SBdP KD 3.4 dan 4.4 sekaligus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karya seni rupa daerah.

- **Ayo Berlatih**
- Apa saja usaha dan kegiatan manusia yang dapat membantu keseimbangan ekosistem?
- Tahukah kamu cara membuat kompos? Cari tahu dan jelaskan!
- Mengapa penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan sopan sangat penting dalam berkomunikasi?
- Cara berkomunikasi seperti apakah yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia? Berikan contoh!
- Jelaskanlah cara membuat topeng kertas yang telah kamu lakukan

	sebelumnya! ***(Critical Thinking and Problem Formulation)*** ➢ **Kerja Sama dengan Orang Tua** ➢ Mencari salah satu benda seni yang ada di rumah dan mendiskusikannya dengan orang tua tentang asal usul, kegunaan, makna, dan alasan orang tua menyimpanya. 	
Penutup	1. Peserta didik mampu mengemukan hasil belajar hari ini **2. APLIKASI DUNIAWI** **a. Peserta didik mampu merawat tanamannya sehingga ekosistem di lingkungannya dapat terjaga** **b. membuat properti tari, yaitu topeng dengan rapi** **c. peserta didik hidup rukun dengan temannya** **3. APLIKASI UKHRAWI :** **a. Peserta didik akan bertambah iman kepada Al quran dan Allah, ternyata dalam Al Quran juga dianjurkan untuk memelihara alam semesta sehingga tidak ada lagi kerusakan di darat dan di laut.** **b. Peserta didik selalu bekerja dengan rapi** **c. Peserta didik hidup rukun dengan siapa pun** 4. Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan 5. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. 6. Penugasan dirumah 7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.	15 menit

\. PENILAIAN

1. Bentuk Penilaian Nontes (Melengkapi tabel pikiran utama)
   Instrumen Penilaian: Rubrik
   KD BAHASA INDONESIA 3.7 dan 4.7

Aspek	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pikiran utama (BI 3.7)	Tabel dilengkapi dengan tiga pikiran utama yang tepat	Tabel dilengkapi dengan dua pikiran utama yang tepat	Tabel dilengkapi dengan hanya satu pikiran utama yang tepat	Semua pikiran utama yang dipilih salah
Keterampilan dalam menyajikan informasi	Tabel dilengkapi dengan sangat rapil, teratur, dan mudah dibaca	Tabel dilengkapi dengan cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca	Tabel dilengkapi dengan agak rapi, teratur, tapi agak sulit dibaca	Tabel dilengkapi dengan terburu- buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca
Sikap kecermatan dan kemandirian Diisi denan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik yang snagat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekaoitulasimpenilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (membuat Topeng Karakter)
   Instrumen Penilaian: Rubrik
   KD SBdP KD 3.4 dan 4.4

   Hasil pengamatan peserta didik dapat digunakan sebagai data untuk mengambil nilai KD SBdP.
   Penilaian dilakukan berdasarkan pada
   - Pengetahuan tentang karakter pada topeng.
   - Keterampilan membuat topeng yang terbuat dari kertas dan mewarnai sesuai karakter yang diinginkan.
   - Sikap cermat dan kemandirian.

Aspek	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Karakter topeng	Peserta didik dapat menjelaskan karakter yang dipilihnya dan dapat menentukan langkah pembuatan dengan baik	Peserta didik dapat menjelaskan karakter yang dipilihnya tetapi perlu sedikit bantuan untuk monetukan langkah pembuatan dengan baik	Peserta didik dapat menjelaskan karakter dengan cukup baik namun kesulitan menentukan langkah pembuatan dengan baik	Peserta didik perlu dibantu untuk menjelaskan dan menentukan langkah pembuatan topeng
Teknik pembuatan topeng	Peserta didik dapat mengikuti tahapan pembuatan topeng dan menguasai keterampilan membentuk dan mewarnai topeng dengan sangat baik	Peserta didik dapat untuk mengikuti tahapan pembuatan topeng dan menguasai keterampilan membentuk dan mewarnai topeng dengan cukup baik	Peserta didik dibantu sedikit untuk mengikuti tahapan pembuatan topeng dan kurang menguasai keterampilan membentuk dan mewarnai topeng	Peserta didik harus dibantu untuk mengikuti tahapan pembuatan topeng dan belum menguasai keterampilan membentuk dan mewarnai topeng
Topeng karakter	Topeng terlihat rapi dan menggambarkan karakter yang diinginkan	Topeng terlihat cukup rapi dan menggambarkan karakter yang diinginkan	Topeng terlihat kurang rapi dan kurang menggambarkan karakter yang di inginkan	Topeng terlihat tidak rapi dan tidak menggambarkan karakter yang diinginkan
Sikap kerjasama Diisi denan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik yang snagat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekaoitulasimpenilaian sikap.				

SUMBER DAN MEDIA

1. Al Quran dan tarjamahnya
2. Al Hadis
3. Buku Pedoman Pendidik Tema 1 Kelas 5 dan Buku Peserta didik Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
4. Gambar/Slide populasi makhluk hidup

Refleksi Pendidik

Catatan Pendidik

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Siwi Widiyastuti, S.Pd. Si

Mungkid, 17 September 2018
Pendidik Kelas VB ,

Ari Sulistyana, S.Pd

PENILAIAN HARIAN

SOAL PENGETAHUAN:

1. Yang dimaksud dengan ekosistem?
2. Sebutkan kegiatan manusia yang yang menggangu keseimbangan ekosistem?
3. Sebutkan 3 cara memulihkan keseimbangan ekosistem?
4. Apa yang akan kau perbuat untuk menjaga keseimbangan di lingkunganmu?
5. Allah sudah menjelaskan bahwa telah terjadi kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan oleh manusia.

Dalam surat apa ayat di atas?

6. Apa saja benda yang termasuk properti tari tradisional?
7. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat topeng?
8. Sebutkan tahapan dalam pembuatan topeng!
9. Sebutkan macam-macam karakter topeng?
10. Allah sudah memerintahkan kita agar bekerja selalu rapi.

Bagaimana bunyi hadis di atas?

KUNCI JAWABAN :

1. Interaksi antara antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan
2. Kegiatan yang menganggu ekosistem adalah
a. Nelayan mencari ikan dengan menggunakanracun dan bom
b. Industri tekstil membuang limbah yang beracun di sungai
c. Banyak orang membuang sampah ke sungai
3. A. Menangkap ikan dengan alat dan cara yang tidak merusak ekosistem
b. Mengurangi penebangan hewan secara liar
c. Membuang sampah pada tempatnya
d. Membuat suaka marga satwa, cagar alam hutan lindung, atau taman nasional
4. Membuang sampah di tempatnya: merawat tanaman
5. QS Ar Ruum: 41
6. Topeng, lilin, payung dll
7. Kertas karton,pensil, staples,gunting,kertas koran,cat cair/cat untuk poster/cat kayu
8. Cara membuat topeng:
a. Buatlah sketsa dasar wajah berbentuk oval pada sehelai kertas karton
b. Gunting sekeliling sketsa
c. Lipat dan tekuk, distaples
d. Gunting potongan kertas koran
e. Tempelkan pada dasar topeng
f. Buat bagian bagian wajah, hidung dll caranya sama dengan membuat dasar wajah hanya lebih kecil
g. Tempelkn ke dasar topeng
h. Wajah topeng dicat
9. Karakter topeng panji,topeng tumenggung, topeng kelana dll
10. **Hadis tentang bekerja yang rapi "Sesungguhnya Allah swt mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatlah binatangnya. (HR . Nasa'i)**

FOTO-FOTO
SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

TAMPAK LUAR SDIT IHSANIL FIKRI

TAMPAK BELAKANG

MASJID IHSANUL FIKRI

KORIDOR SEKOLAH

PERPUSTAKAAN DAN KANTIN SEKOLAH

RUANG KELAS

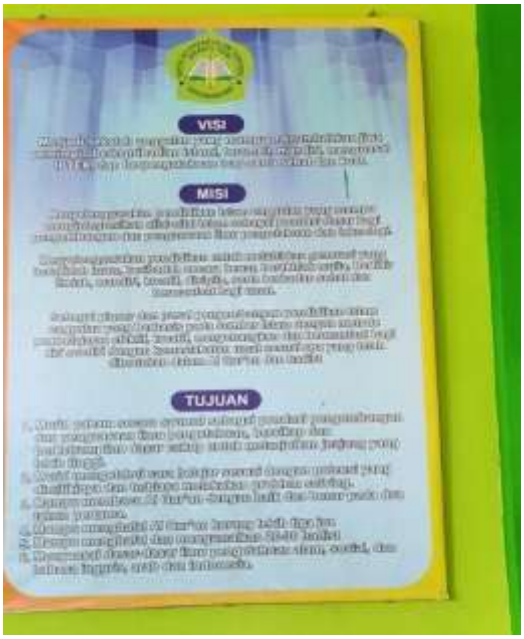

VISI MISI SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH

MASUK KELAS

UPACARA BENDERA

LABORATORIUM

BELAJAR NGAJI METODE

BELAJAR DI

BELAJAR DI LUAR SEKOLAH

OUTBOND/BELAJAR DI ALAM

KBM DI KELAS

KBM DI KELAS

KBM DI KELAS

KHATAMAN & IMTIHAN AL QUR'AN

SHOLAT DHUHA BERJAMAAH

KBM DI MASJID

SHOLAT BERJAMAAH DI

JUARA LOMBA POLISI CILIK

STUDI TOUR

LOKA KARYA GURU

PELATIHAN GURU QUR'AN

PRESTASI SISWA

PRESTASI SISWA

PENGURUS YAYASAN

PENGURUS KOMITE SEKOLAH

LATIHAN PBB

MANASIK HAJI

GURU BERPRESTASI

DAFTAR GURU

PRESTASI SEKOLAH

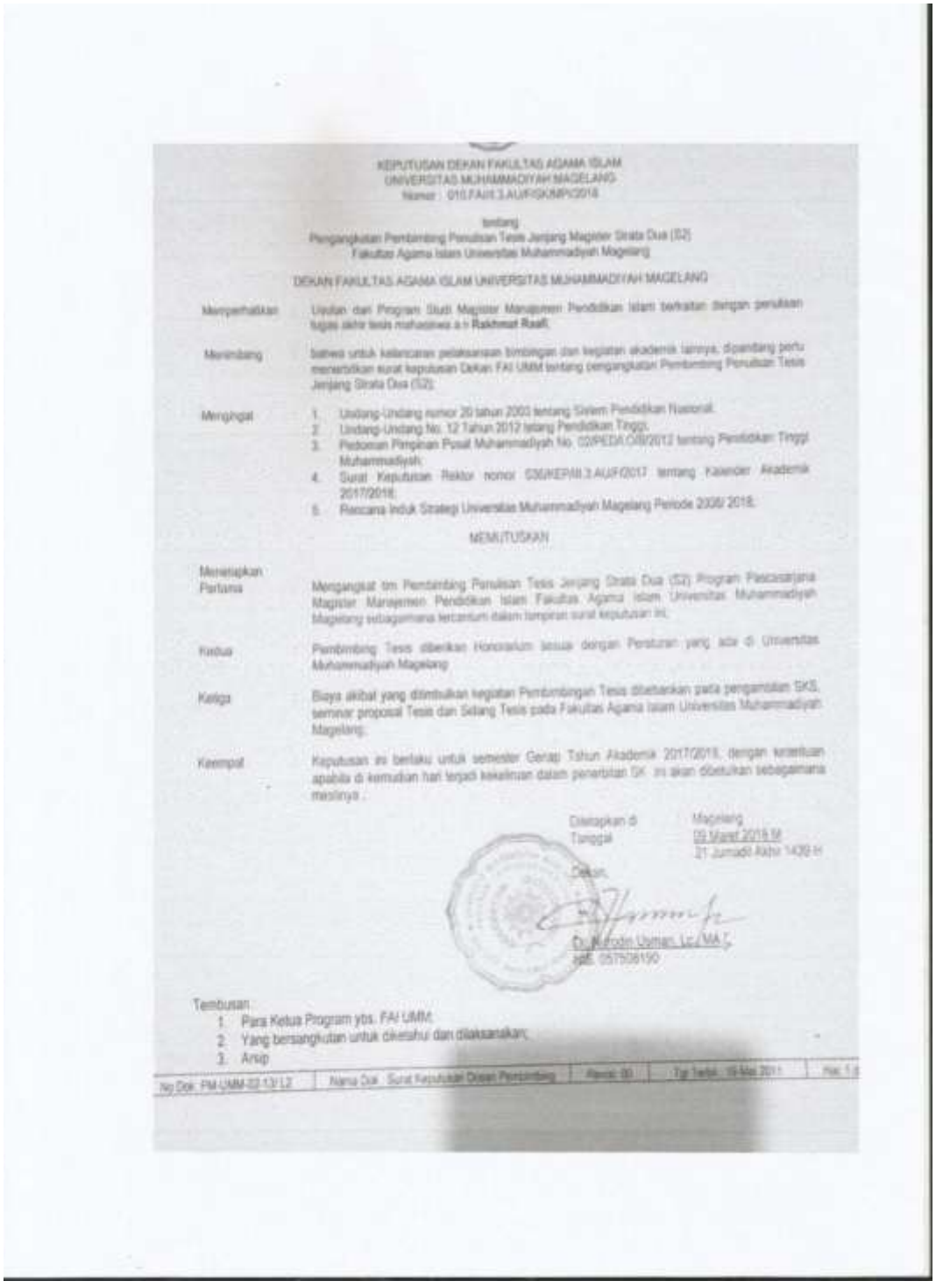

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Nomor : 010/FAI/II.3.AU/F/SK/MP/2018

tentang
Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Jenjang Magister Strata Dua (S2)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

Memperhatikan : Usulan dari Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam berkaitan dengan penulisan tugas akhir tesis mahasiswa a.n **Rakhmat Rasfi**.

Menimbang : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FAI UMM tentang pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Jenjang Strata Dua (S2);

Mengingat :
1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tetang Pendidikan Tinggi;
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/A.0/B/2012 tentang Pendidikan Tinggi Muhammadiyah;
4. Surat Keputusan Rektor nomor 036/KEP/III.3.AU/F/2017 tentang Kalender Akademik 2017/2018;
5. Rencana Induk Strategi Universitas Muhammadiyah Magelang Periode 2008/ 2018;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat tim Pembimbing Penulisan Tesis Jenjang Strata Dua (S2) Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;

Kedua : Pembimbing Tesis diberikan Honorarium sesuai dengan Peraturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang

Ketiga : Biaya akibat yang ditimbulkan kegiatan Pembimbingan Tesis dibebankan pada pengamblan SKS, seminar proposal Tesis dan Sidang Tesis pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang;

Keempat : Keputusan ini berlaku untuk semester Genap Tahun Akademik 2017/2018, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terjadi kekeliruan dalam penerbitan SK ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya .

Ditetapkan di : Magelang
Tanggal : 09 Maret 2018 M
21 Jumadil Akhir 1439 H

Dekan,

Dr. Mukrodin Usman, Lc, MA.
NIK. 057508150

Tembusan :
1. Para Ketua Program ybs. FAI UMM;
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan;
3. Arsip

No Dok: FM-UMM-02.13/ L2	Nama Dok : Surat Keputusan Dosen Pembimbing	Revisi: 00	Tgl Terbit : 09 Mei 2011	Hal: 1 d

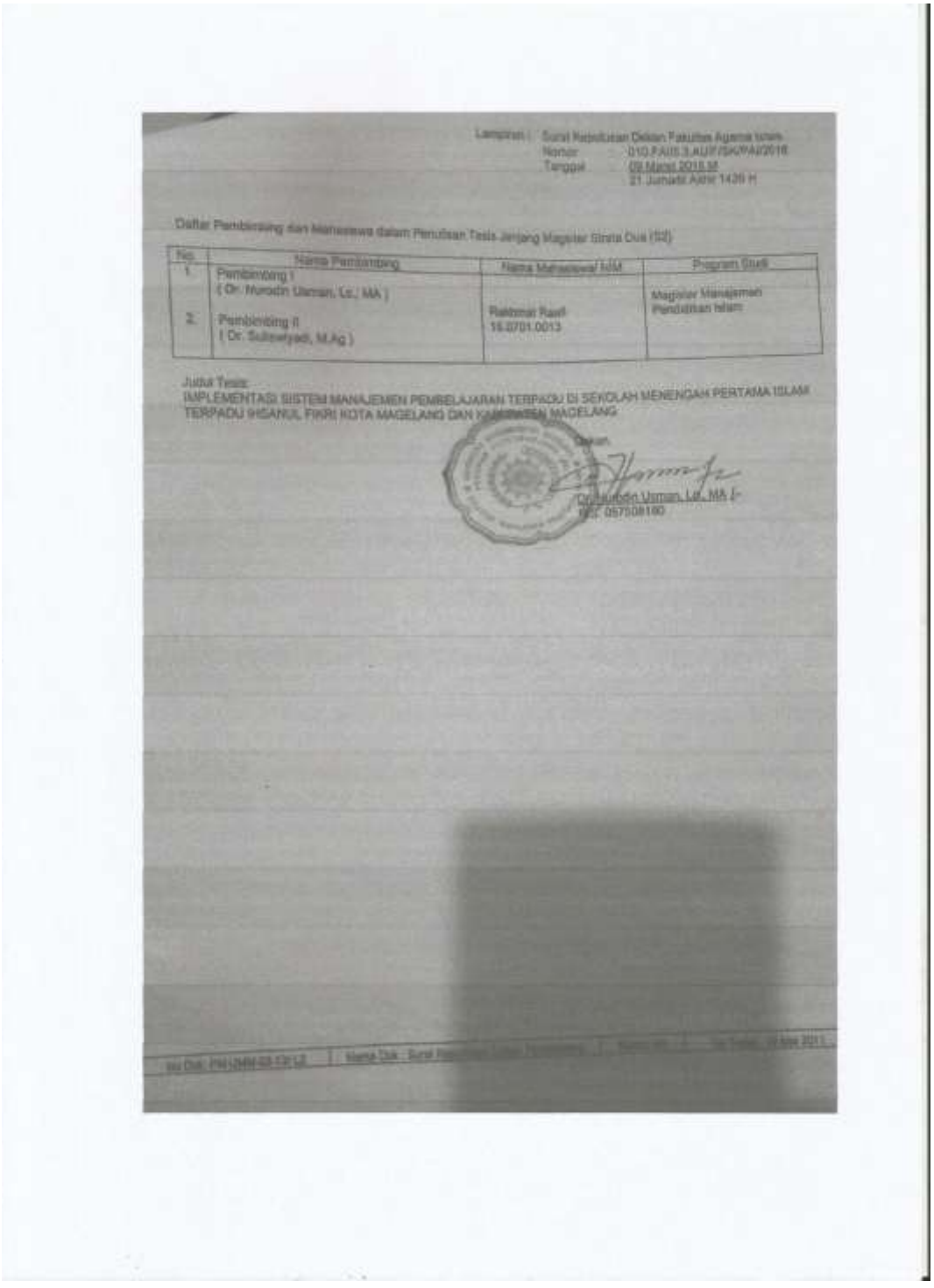

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam
Nomor : 010.FAIS.3.AU/F/SK/PA/2018
Tanggal : 09 Maret 2018 M
21 Jumadil Akhir 1439 H

Daftar Pembimbing dan Mahasiswa dalam Penulisan Tesis Jenjang Magister Strata Dua (S2)

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/ NIM	Program Studi
1.	Pembimbing I (Dr. Nurodin Usman, Lc., MA)	Rakhmat Rasfi 16.0701.0013	Magister Manajemen Pendidikan Islam
2.	Pembimbing II (Dr. Subaryadi, M.Ag)		

Judul Tesis:
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG DAN KABUPATEN MAGELANG

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIP. 057508180

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA : S2 - MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Terakreditasi B BAN - PT)
PROGRAM SARJANA : S1 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Terakreditasi A BAN - PT)
S1 - HUKUM EKONOMI SYARI'AH / MUAMALAT (Terakreditasi A BAN - PT)
S1 - PENDIDIKAN GURU MI (Terakreditasi A BAN - PT)
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km. 5 Mertoyudan, Magelang 56172 Telp. (0293) 326945
Website : www.fai.unimgl.ac.id Email : fai@unimgl.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 115.FAI/II.3.AU/F/2020
Hal : **Permohonan Ijin Riset / Penelitian**

Kepada Yth;
Ketua SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Magelang, menerangkan bahwa, mahasiswa:

Nama	:	**Rakhmat Ra'afi**
NPM	:	16.0406.0013
Program Studi	:	S2 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	:	Jl. Jeruk K-20, RT.007 RW.007, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang
Judul Tesis	:	**"STUDI IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG"**
Pembimbing	:	1. Dr. H. Nurodin Usman, Lc.,M.A 2. Dr. Suliswiyadi, M.A

Untuk selanjutnya kami mohon agar mahasiswa tersebut diijinkan mengadakan penelitian di lembaga yang dalam lingkup pembinaan Bapak/Ibu, terhitung mulai tanggal 29 Juni 2020 sampai dengan 29 Agustus 2020.
demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 26 Juni 2020
Dekan,

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

FM-UMM-06-09	Dok : Surat Keluar	Revisi : 0	Tgl Terbit : 27 Mei 2009	Hal : 1 dari 1

YAYASAN IHSANUL FIKRI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT)
" Ihsanul Fikri "

Jl. Jeruk Timur V Sanden Kramat Selatan Magelang 56115 Telp. / Fax (0293) 314537

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 610/I-IF/DLL/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memperhatikan surat dari Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Nomor: 115.FAI/II.3.AU/F/2020 tentang permohonan ijin riset/penelitian, dengan ini **MENGIJINKAN** kepada:

Nama	: Rakhmat Raafi
NPM	: 16.0701.0013
Program Studi	: S2 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl. Jeruk Timur V K-20 RT 007 Rw 007, Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang
Judul Penelitian Tesis	: Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Untuk melakukan penelitian di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Juni 2020

Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si.
NIK. 19810032006012O1

YAYASAN IHSANUL FIKRI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT)
" Ihsanul Fikri "

Jl. Jeruk Timur V Sanden Kramat Selatan Magelang 56115 Telp. / Fax (0293) 314537

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 003/I-IF/KET/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menerangkan bahwa:

Nama	: Rakhmat Raafi
NPM	: 16.0701.0013
Program Studi	: S2 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl. Jeruk Timur V K-20 RT 007 Rw 007, Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang
Judul Penelitian Tesis	: Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
Kampus	: Universitas Muhammadiyah Magelang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dari tanggal 26 Juni 2020 sampai dengan 29 Agustus 2020 guna menyusun tesis dengan judul Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 Juli 2020

Siwi Widiyastuti, S.Pd.SI.
NIK. 19810032006012O1

Lampiran:

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	:	Rakhmat Raafi, S.S.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 16 April 1981
Alamat	:	Jl. Jeruk Timur V Kav-20 Rt 007 Rw 007 Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang
Riwayat Pendidikan	:	1. SD Al Furqon Jember 2. MTS Assalaam Surakarta 3. SMAN 2 Jember 4. Program Studi Sastra Asia Barat, Faklutas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta
Email	:	Gusraf@Yahoo.com
Nama Ayah	:	Drs. Hadiri, MA
Nama Ibu	:	Dra. Tasnimul Hanima
Nama Istri	:	Feri Trihadi Prasetiyaningsih, S.Pd
Nama Anak	:	1. Ahmad Akhdan El Rafif 2. Ibrahim Ahsan Nabil